

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PAUD ISLAM
AL-FALAH BATURETNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NABILA AINUN NISA

NIM: 163131030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nabila Ainun Nisa

NIM : 163131030

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Nabila Ainun Nisa

NIM : 163131030

Judul : Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 November 2022

Pembimbing

Hery Setivatna, M.Pd.

NIP. 19691029 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Nabila Ainun Nisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1
Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd. (.....
NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Hery Setiyatna, M.Pd. (.....
NIP. 19691029 200003 1 001

Penguji Utama : Tri Utami, M.Pd.I. (.....
NIP. 19920108 201903 2 024

Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Almarhum Kunto Hartono dan Ibu Djaminah yang sudah membesarkan, mendidik, menyekolahkanku, memberikan semangat dan dukungannya kepadaku, serta selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
2. Kakak ku tersayang Bondan Baihaqidan istri Rina Noviyana.
3. Kakak ku tersayang Aulia Ammar Azmi dan istri Erni Lestari.
4. Adikku tersayang Nizar Helmi.
5. Keponakanku tersayang si kembar Fathiyya Syarifah dan Fathinna Rafifah serta si kriwil Alya Zahra Aziza.
6. Suamiku Muhammad Arif.
7. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD A 2016.
8. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Yayasan PAUD Islam Al-Falah Baturetno terimakasih atas kesempatan dan pengalamannya.

MOTTO

"Allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hambanya. Jadi tetap terus melangkah jalani setiap prosesnya jangan takut, panik, menyerah dan berputus asa. Kuliah adalah jalan yang sudah kamu pilih, maka kamu harus siap untuk berperang. Dan percayalah akan nikmat setelah kamu lelah berjuang"

"Tak apa jika tertunda, yang apa-apa jika berhenti dan tidak mau melanjutkan. Jika kalian takut tidak bisa menyelesaikan skripsi, maka kalian meremehkan Allah dan tidak percaya dengan kekuatan Allah. Pasti selesai! Hanya waktu yang bisa berbicara"

(Sudjiwo Tedjo)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nabila Ainun Nisa

NIM : 163131030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 18 November 2022

Yang Menyatakan,



Nabila Ainun Nisa

NIM 163131030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021". Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Hery Setiyatna, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
5. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan pada saat ujian.
6. Yayasan PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri yang telah memberikan izin penelitian dan dukungannya.
7. Teman-temanku Annisa Nur Baiti, Rizqi Amalia, Fina Sindy, Lia, Vilda dan seluruh keluarga besar PIAUD A angkatan 2016 yang selalu menjadi sumber semangat dan tawaku, terimakasih telah menemani dan membantuku selama berjuang menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Sukses dan sehat selalu untuk kalian, semoga silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik.

8. Keluarga kedua Kos Binaan Yayasan Lentera Nusantara Wisma Tazakka Bahagia Bapak Nur Wahyudi dan Umi serta teman-temanku Aisah, Baety, Nurin, Izza juga lainnya para alumni dan mahasiswa baru yang tak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih telah menemani dalam keadaan suka dan duka ku, mengobati lelahku, mengantarkanku menjadi pribadi yang lebih baik, mengajarkan arti kebersamaan, berbagi, peduli, kedewasaan dan tanggung jawab selama saya di Solo. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik.
9. Keluarga tanpa KK, KKN Reguler Kelompok 77 dan 78 Dusun Sapitan Ngemplak Karangpandan Tahun 2019 yaitu pihak pejabat dan masyarakat khususnya Bapak Kasto, Dek Sinta, Dek Akbar, Bu RT sekeluarga, Mbah Parto dan 19 temanku yang tak bisa kusebutkan satu per satu terimakasih atas pengalaman, kebersamaannya dan dukungannya. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik.
10. Serta semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 18 November 2022

Penulis,



Nabila Ainun Nisa

NIM. 163131030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. KajianTeori.....	9
1. Pengembangan Karakter Religius.....	9
a. Pengertian Karakter Religius.....	9
b. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Religius.....	10
c. Pengertian Karakter Religius.....	14
d. Nilai-Nilai Karakter Religius	14
e. Proses Penanaman Karakter Religius.....	15
f. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius.....	15

2. Kegiatan Keagamaan.....	24
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	24
b. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	27
c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	37
C. Subyek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Fakta Temuan Penelitian.....	45
B. Interpretasi Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102
LAMPIRAN.....	105

ABSTRAK

Nabila Ainun Nisa, 2023, *Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata Kunci : Karakter Religius, Anak Usia Dini, Kegiatan Keagamaan
Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada waktu awal masuk tahun ajaran baru, anak masih belum memahami aturan seperti mengucapkan salam dan salaman dengan guru, belum memahami secara penuh apa itu sholat, mengapa harus berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, belum memahami arti berbagi, dan masih malas untuk belajar mengaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri. Dengan subjek penelitian guru kelas A. Informan penelitian Kepala PAUD Islam Al-Falah dan sie keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari hingga bulan Agustus 2020. Proses pengumpulan data peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PAUD Islam Al-Falah melaksanakan 8 program kegiatan keagamaan untuk mengembangkan karakter religius siswa yaitu 1) Budaya senyum, salam, sapa dan salaman, 2) Baca do'a ikrar, 3) Praktek sholat 2 raka'at, 4) Hafalan surat-surat pendek, 5) Hafalan do'a sehari-hari dan adab-adabnya, 6) Hafalan hadits, 7) Mengaji (BTA), 8) Infaq shodaqoh. Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa di PAUD Islam Al-Falah melalui kegiatan keagamaan menggunakan metode 1) Pengkondisian Lingkungan, 2) Melalui Metode Keteladanan atau contoh, 3) Melalui Metode Kegiatan rutin, 4) Melalui Teguran, 5) Melalui Simulasi Praktik (Experiential Learning), 6) Metode Repeat Power, 7) Melalui Penggunaan Metafora, 8) Metode Reward Dan Punishment. Karakter religius yang berkembang dari adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan pada anak usia 4-5 tahun di kelas A1 PAUD Islam Al-Falah adalah 1) Mengetahui Agama Yang Dianutnya, 2) Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam, 3) Mengucapkan Doa Sebelum dan Sesudah Melakukan Sesuatu, 4) Mengenal Perilaku Baik dan Membiasakan Diri Berperilaku Baik, 5) Meniru Gerakan Beribadah Dengan Urutan Yang Benar.

ABSTRACT

Nabila Ainun Nisa, 2023, Implementation of Early Childhood Religious Character Development Through Religious Activities at PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Academic Year 2020/2021, Thesis: Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta

Keyword: Religious Character, Early Childhood, Religious Activities
Supervisor: Hery Setiyatna, M.Pd

The problem in this research is that at the beginning of the new school year, children still do not understand the rules such as greeting and shaking hands with the teacher, do not fully understand what prayer is, why they have to pray before and after carrying out activities, do not understand the meaning of sharing, and still lazy to learn to recite. The purpose of this research is to find out the implementation of developing the religious character of early childhood through religious activities at Islamic PAUD Al-Falah Baturetno Wonogiri for the 2020/2021 academic year.

This research uses descriptive qualitative research. The location of this research was at the Al-Falah Islamic PAUD Baturetno Wonogiri. With the research subject of class A teachers. Research informants Head of Al-Falah Islamic PAUD and religious sie. This research was carried out from January to August 2020. The process of collecting research data was through observation, interviews and documentation. The data that has been collected was analyzed using an interactive model by means of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data is done by triangulation of sources and methods.

The results of the study show that, Al-Falah Islamic PAUD carries out 8 programs of religious activities to develop students religious character, namely 1) Culture of smiles, grretings, greetings and greetings, 2) reading vows, 3) Practice of praying 2 cycles of prayer, 4) Memorizing letters short letters, 5) Memorizing daily prayers and there are manners, 6) Memorizing of hadits, 7) Recite (BTA), 8) Infaq shodaqoh. The implementation of developing the religious character of students in PAUD Islam Al-Falah uses methods 1) Enviromental conditioning, 2) through exemplary or example methods, 3) Through routine activity methodes, 4) through reprimands, 5) Through practical simulations (experiential learning), 6) methods repeat power, 7) Through the use of metaphors, 8) Reward and punishment methods. The religious characters that develop from the implementation of religious activities in children aged 4-5 years in class A1 PAUD Islam Al-Falah are 1) Knowing their religion, 2) Saying greetings and answering greetings, 3) Saying a prayer before and after doing something, 4) Recognize good behavior and get used to good behavior, 5) Imitate worship movements in the correct order.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Keadaan Ruang	52
Tabel 4.3 Personil PAUD Islam Al-Falah Baturetno.....	53
Tabel 4.4 Prestasi Siswa.....	55
Tabel 4.5 Prestasi Guru dan Sekolah.....	57
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Kelompok Bermain.....	61
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Kelompok A dan B.....	62
Tabel 4.8 Rencana Materi Keagamaan dan Ekstrakurikuler KB.....	66
Tabel 4.9 Rencana Materi Keagamaan dan Ekstrakurikuler Kelompok A	66
Tabel 4.10 Rencana Materi Keagamaan dan Ekstrakurikuler Kelompok B.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman.....	47
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 02 Field Note Observasi.....	117
Lampiran 03 Field Note Wawancara.....	130
Lampiran 04 Foto-foto.....	149
Lampiran 05 Surat Tugas Pembimbing.....	151
Lampiran 06 Surat Ijin Penelitian.....	152
Lampiran 06 Surat Keterangan Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan generasi emas penerus bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat membuat anak akan tumbuh dan berkembang dengan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Faktor tersebut adalah pendidikan karakter, pendidikan keagamaan dan pendidikan lingkungan yang baik.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan spiritual keagamaan, kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Sebenarnya pendidikan karakter secara implisit sudah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 menyebutkan: untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Damayanti, 2014:9).

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan keatakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. (Furqon Hidayatullah, 2010 : 15)

Salah satu faktor dalam penanaman dan pembentukan karakter adalah pengaruh lingkungan. Maka dari itu, anak perlu mendapatkan pendidikan lingkungan yang baik agar anak mendapat pengaruh yang baik dari lingkungannya. Ki Hajar Dewantara dalam (Al Tridonanto, 2012 : 3) menyebutkan bahwa pendidikan yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan adalah pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan ada tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini kemudian disebut sebagai “Tri Pusat Pendidikan”. Dari pernyataan ini, maka artinya pada dasarnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah, pendidik/guru di sekolah, masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu perlunya sinergi dari semua elemen yang ada tersebut sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat terwujudkan (Jurnal Pedagogy, 2014 : 8).

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan menjadi faktor utama bagi pembentukan karakter seorang anak. Pertama karena keluarga (orang tua) adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Utama karena hasil pengasuhan dan pola pendidikan

keluarga memberikan pengaruh amat mendasar bagi perkembangan karakter anak sepanjang kehidupannya. (Ahmad Tafsir dkk, 2002 : 8).

Keluarga sejatinya yang menjadi madrasah utama bagi anak-anak. Berhasilnya kesuksesan anak terletak pada intensitas waktu yang diluangkan oleh orangtua dan seberapa serius orangtua dalam merencanakan pendidikan yang tepat pada anaknya. Sehingga tak dapat dipungkiri lagi bahwa baik buruknya sikap anak tergantung pada perlakuan orangtua terhadapnya. Akan tetapi pada saat anak memasuki usia 4 tahun anak-anak seharusnya sudah mengenal sekolah.

Salah satu tahap pendidikan yang wajib diperhatikan karena akan berpengaruh pada karakter anak ketika telah dewasa nanti adalah pendidikan pada masa kanak-kanak. Pendidikan terhadap anak tidak hanya dilakukan ketika mereka masih kecil, tetapi dilakukan sejak dalam kandungan sampai ia tumbuh dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah yang mengupayakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, hal ini sebagaimana yang terangkum dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10).

Sekolah adalah tempat anak-anak mendapatkan pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga. Di tempat inilah anak-anak akan mengenal guru dan teman sebaya sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung pembinaan karakter dan potensi anak baik secara akademik maupun non-akademik. Karena setiap anak memiliki kemampuan dan karakter yang unik dan berbeda.

Menurut Daulay (2007: 90) sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dan setelah anak memasuki

dunia pendidikan sekolah maka nantinya tugas pendidik yang akan mengembangkan karakter yang telah dibentuk oleh keluarga dengan metode dan strategi yang lebih matang. Dengan demikian, pendidikan di lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kehidupan di sekolah merupakan jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat. Dengan demikian karakter sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur itu dan menerapkan maupun mempraktikkan dikehidupannya baik di keluarga, didalam lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara.

Lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya. Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guna membentuk insan kamil. (Imam Jalalud-din Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din As-Suyuthi, 1993 : 2489-2490).

Kegelisahan akademik dalam perumusan pendidikan karakter adalah rendahnya wawasan kebangsaan, tumbuh suburnya budaya kekerasan yang mengatasnamakan agama, konflik sosial, pelecehan ras, hilangnya budaya toleransi dan saling menghargai. Maka, M. Nuh memaparkan proses pendidikan karakter di sekolah harus menyentuh nilai-nilai ketuhanan, keilmuan,

kebangsaan, dan anti kekerasan. Hal ini bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam membangun atau membentuk karakter bangsa khususnya peserta didik ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ada salah satunya nilai karakter religious, sebagai bangsa yang berke-Tuhanan maka selayaknya nilai-nilai religious kita utamakan. Nilai religious merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religious. Kata religious memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Jadi, religious adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka character building, aspek religious perlu ditanamkan secara maksimal.

Menurut Wiyani (2012:15-16), Pembudayaan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa perlu dilakukan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan yang sangat didambakan oleh setiap lembaga pendidikan. Nilai-nilai agama moral akan menjadikan anak selalu taat beribadah. Menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Serta menjaga hubungan antar sesama umat, sehingga diperoleh kehidupan yang damai, saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa bagi peserta didik.

Agar dapat melaksanakan program pemberdayaan sekolah berwawasan iman dan taqwa dengan lebih optimal di masa depan, yang pertama kali dilakukan adalah sekolah bersama stakeholder membuat dan menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi, serta program pemberdayaan sekolah berbasis iman dan taqwa. Dalam penelitian ini, PAUD Islam Al-Falah merupakan sebuah yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta yang berbasis Islam di wilayah kecamatan Baturetno. Sekolah ini mengusung motto utama yaitu ingin melahirkan

generasi yang cerdas, ceria, taqwa dan terampil. Pendidikan yang bernafaskan Islami memiliki kedudukan yang sangat penting, karena di dalamnya mengajarkan tentang ibadah, akhlak, karakter Islami dan kepribadian sebagai seorang muslim. Berbagai kegiatan keagamaan diselenggarakan guna mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Al-Asfahani dalam Noeng & Burhan (2011:485) menjelaskan hubungan yang erat antara aktivitas agama dan karakter. Hubungan kedua hal tersebut menurutnya, sangat organis. Baginya, ibadah merupakan prasyarat bagi terwujudnya karakter mulia. Tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk mengabdikan (beribadah) kepada-Nya. Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan seorang peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa/sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama (Putra, 2004:38).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada waktu awal masuk tahun ajaran baru, anak masih belum memahami aturan seperti mengucapkan salam dan salaman dengan guru, belum memahami secara penuh apa itu sholat, mengapa harus berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, belum memahami arti berbagi dan apabila dirumah malas untuk belajar mengaji. PAUD Islam Al-Falah menetapkan strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan. yang dilaksanakan secara terprogram sebagai kegiatan pembiasaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter religius dan membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah antara lain melaksanakan kegiatan 4S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman), membaca do'a ikrar, praktek sholat 2 raka'at, hafalan surat-surat pendek juz 30 atau juz 'Amma, hafalan do'a pendek sehari-hari serta pengajaran adab-adabnya, hafalan hadits pendek, , kegiatan mengaji (BTA) dan yang terakhir kegiatan infaq shodaqoh.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah diantaranya:

1. PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri merupakan sekolah paud swasta yang mengusung nilai-nilai keislaman.
2. Pada waktu awal masuk tahun ajaran baru, anak masih belum memahami aturan seperti mengucapkan salam dan salaman dengan guru, belum memahami secara penuh apa itu sholat, mengapa harus berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, belum memahami arti berbagi, dan apabila dirumah malas untuk belajar mengaji.
3. PAUD Islam Al-Falah memiliki program kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan dalam pembinaan karakter religius siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Kelompok A1 Di PAUD Islam Al – Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, disusun rumusan sebagai berikut:
"Bagaimanakah Pelaksanaan Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Kelompok A1 Di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021?"

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Implementasi Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Kelompok A1 Di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik khususnya pada anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian di Di PAUD Islam Al – Falah Baturetno Wonogiri diharapkan lebih meningkatkan karakter religius anak usia dini dan meningkatkan kualitas yang sudah dicapai.

b. Manfaat bagi guru

Diharapkan bisa mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan keagamaan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk kata lain dari agama atau kepercayaan. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk kata lain dari agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religus, berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat yang berkaitan dengan keagamaan atau religi. Religi sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan mengupayakan perkataan dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada ajaran agamanya. (Pusat Kurikulum, 2009 : 9).

Azzet dalam Utami (2014 : 19) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Menurut Kemdikbut (2017 : 8) nilai religius ini mencakup tiga dimensi relasi sekaligus, yakni menjaga hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesamanya dan hubungan individu dengan alam sekitar. Nilai utama religius ini memiliki sub nilai cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang lemah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius yaitu suatu nilai dasar yang bersumber pada ajaran agama dengan mengupayakan pikiran, perkataan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, hal ini untuk menjaga hubungan yang baik antara individu dengan Tuhan, sesamadan alam sekitarnya.

b. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Religius

Faktor pembentuk karakter terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan untuk mencapaisatu tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu sebelummelakukan tindakan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada bagaimana seseorang menyalurkan naluri tersebut. Naluri pengaruhnya juga sangat besar. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada hal yang positif. Sebaliknya naluri dapat condong ke arah negatif apabila tidak tersalurkan dengan benar.

b) Adat atau Kebiasaan

Sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

c) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah keinginan untuk mengungkapkan segala ide dengan berbagai tindakan walau disertai rintangan dan kesukaran. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras, kehendak atau kemauan tersebut dikontrol oleh diri sendiri. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan pengetahuan menjadi pasif. (Gunawan, 2012: 20)

d) Suara Hati atau Hati Nurani

Hati nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan, dia akan statis bila tidak ditumbuh kembangkan. Oleh karenanya, pendidikan karakter tidak akan mencapai sarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani, yang merupakan kekuatan dari dalam diri manusia, yang dapat menilai baik dan buruk suatu perbuatan (Santhut, 1998: 93).

e) Hereditas atau Keturunan

Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan tersebut disebut fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia. Potensi tersebut tumbuh serta berkembang setelah mendapatkan rangsangan -rangsangan dan pengaruh dari luar atau faktor ekstern (Tadjab, 1994: 27).

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern atau faktor dari luar pembentuk karakter diantaranya adalah:

a) Pendidikan

Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan ialah menyiapkan manusia supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan menjadikan manusia sebagai insan kamil. Begitu pentingnya faktor pendidikan itu sehingga dengan pendidikan naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diimplementasikan baik dalam pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada di masyarakat (Yunus, 2012: 5).

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar (Gunawan, 2012: 22). Adapun lingkungan dapat di bagi menjadi beberapa macam yaitu:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang ada disekitar manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Itu semua dapat terjadi tergantung seseorang tersebut dalam menyikapinya.

2) Lingkungan keluarga

Anak adalah amanat dari Allah SWT yang dititipkan kepada kedua orang tua. Tanggung jawab keluarga yakni kedua orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu mendidik dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia yang bertakwa. Anak lahir dalam keadaan suci, bersih dan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih sangat menggantungkan diri pada orang lain yang lebih dewasa sehingga kedua orang tua adalah panutan sosok teladan bagi anak bagaimana dia harus bersikap agar menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Apabila orang tua tidak dapat menjadi figur contoh yang baik, maka anak akan mencari lingkungan lain yang mungkin saja belum tentu baik untuknya. Oleh karena itu, tugas orang tua adalah yang harus menjaga serta mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama serta norma-norma yang ada.

3) Lingkungan pergaulan

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak dapat membentuk kepribadian manusia menjadi baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang yang hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembentukan karakter maka setidaknya dia akan terbawa atau terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Lingkungan teman-teman yang jahat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak, bukan hanya perkataannya saja tetapi seluruh perilaku atau perbuatannya. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap perkembangan anak.

4) Lingkungan yang berwujud kesusasteraan.

Lingkungan ini dikategorikan menjadi dua macam yaitu buku bacaan yang bermanfaat bagi perkembangan anak dan buku bacaan yang merugikan perkembangan anak. Nilai-nilai baik yang dapat diambil dari buku dapat menjadi pembentuk karakter anak. Sebaliknya dengan buku-buku yang membawa pengaruh buruk akan merusak perkembangan anak. Melalui buku, segala ilmu pengetahuan serta wawasan diperoleh sehingga harus selektif dalam pemilihan buku. Oleh karena itu, ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius terbentuk atas pengaruh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari insting, kebiasaan, kemauan, suara hati, keturunan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan dan lingkungan. Pendidikan terbagi menjadi tiga yakni pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan terbagi menjadi empat yakni lingkungan alam sekitar, keluarga, pergaulan dan lingkungan berwujud kesusasteraan yaitu ilmu dan wawasan yang diambil dari buku.

c. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai religius, seperti nilai ketuhanan, nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang

dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Ngainun Naim, 2011 : 124).

Selanjutnya Zayadi (2011 : 73) memaparkan sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b) Islam, sikap rela bahwa Allah sebagai Tuhan-Nya dengan meyakini keberadaan-Nya, kekuasaan-Nya. Meyakini-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang diberikan Tuhan mengandung hikmah dan kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita.
- d) Taqwa, sikap menjalani setiap perintah atau kewajiban dan menjauhi segala larangan Allah SWT.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.
- f) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- h) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

2) Nilai Insaniah

Nilai insaniah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti. Berikut nilai yang terangkum dalam nilai insaniyah:

- a) Silaturahmi, yaitu mempererat pertalian cinta kasih antara sesama manusia.
- b) Al-khuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- c) Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- d) Khusnudzan, yaitu sikap baik sangka kepada manusia.
- e) Tawadhu, yaitu sikap rendah hati.
- f) Al-wafa, yaitu kemampuan menepati janji, amanah atau sikap bertanggung jawab.
- g) Amanah, yaitu sikap dapat dipercaya.
- h) Iffah, yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- i) Qowamiyah, yaitu sikap tidak boros.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai ilahiyah atau nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dan nilai insaniah atau nilai yang berhubungan dengan sesama manusia. Nilai-nilai dasar yang masuk dalam nilai ilahiyah yakni iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai-nilai dasar yang masuk dalam nilai insaniah yaitu silaturahmi, al-khuwah, al-adalah, khusnudzan, tawadhu, al-wafa, amanah, iffah dan qowamiyah.

d. **Indikator Karakter Religius Anak Usia Dini**

Optimalnya karakter religius anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual adalah individu yang berkarakter. Standar minimal tingkat pencapaian perkembangan karakter religius pada anak usia dini adalah:

Tabel Indikator Karakter Religius Anak Usia Dini

Usia	Indikator karakter religius anak usia dini
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembah yang sesuai dengan agamanya. 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan. 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam.
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Mengerjakan ibadah. 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.
--	---

Tahap pengembangan nilai agama moral untuk anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) mulai mengerti banyak hal dan mampu memahami tentang agama yang dianutnya, kegiatan ibadah, perilaku baik dan buruk. Ketika anak sudah diberikan pengetahuan agama dasar dirumah oleh orang tua di usia perkembangan sebelumnya, maka guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah perlu melakukan pengembangan pengetahuan sesuai dengan tahapan usia anak. Pada kelompok A dengan usia 4 sampai 5 tahun guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan karakter siswa.

e. Proses Penanaman Karakter Religius Di Sekolah

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu: pertama, melakukan kegiatan rutin, penanaman kebudayaan religius secara rutin hal-hal belajar bahasa biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di program sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru yang punya keunggulan atau keahlian akan pengetahuan agama, tetapi semua guru berperan penting didukung para staff dan karyawan.

Kedua menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi wadah bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik.

Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan karakter religius.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan penanaman kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, kaligrafi, hadroh, tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. (Muhammad Fatturrahman, 2005 : 108).

Pelaksanaan pendidikan karakter religius diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang di dasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh (Asmaun Sahlan, 2010 : 75).

Menurut Heri Gunawan,(2012:38) bahwa karakter dapat dikembangkan yaitu melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit).

Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan

kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (penguatan emosi atau perasaan), dan moral action (perbuatan moral). Semakin lengkap komponen moral yang dimiliki, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh (Heri Gunawan, 2012:40).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011 : 112-113) pembentukan yaitu proses, cara, membentuk. Upaya dalam membentuk karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa. Ada tiga tahapan dan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

- 1) Moral knowing/learning to know: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan serta nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai yang berakhlak mulia dan akhlak tercela, serta nilai-nilai universal memahami logis dan rasional pentingnya berakhlak mulia dan bahayanya berakhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Moral loving/moral feeling: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika.
- 3) Moral doing/learning to do: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil dan seterusnya.

Ketiga tahapan diatas diperlukan untuk siswa agar terlibat dalam system pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan tersebut akan terbentuk melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat

membentuk karakter siswa secara kontinu. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menciptakan budaya yang religius yaitu: memberikan membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan hadiah, menciptakan suasana religi yang mungkin berpengaruh pada pemulai dari rtumbuhan anak.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman karakter religius dilaksanakan dengan tahapan yang runtut mulai dari 1) pembentukan sikap, perilaku, pengalaman dan pemberian pengetahuan kegamaan yang dilakukan oleh semua guru didukung para karyawan, 2) menciptakan situasi lingkungan lembaga sekolah yang religius, 3) pendidikan agama disampaikan secara formal dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, 4) memberikan dorongan, kesempatan dan apresiasi kepada peserta didik, 5) pelaksanaan kegiatan 6) pengulangan kegiatan.

f. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Membangun karakter anak menjadi tanggungjawab bagi keluarga dan juga pihak sekolah.Semua itu tentu harus bermula dari semangat, visi, dan keteladanan yang dimunculkan dalam diri anak-anak. Semua harus bergerak bersama dalam sebuah irama yang sama untuk membina karakter anak. Dalam bukunya Masnur Muslich (2011) menyatakan bahwa metode pembinaan karakter tersebut antara lain yaitu:

1) Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, staf administrasi sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, tata tertib sekolah.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas.

Sedangkan menurut AKH. Muwafik Saleh (2012: 12-17), metode pembinaan karakter diantaranya:

1) Melalui keteladanan

Keteladanan memberikan kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Mulailah tindakan-tindakan keteladanan dari hal-hal sepele, remeh, dan kecil. Karena tindakan-tindakan kecil akan membentuk sebuah puzzle tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar anak sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang lebih besar lagi. Misalnya, mengajarkan pada anak merapikan sandal di rumah dengan

posisi menghadap keluar untuk mengajarkan pada anak tentang kesiapan, kerapian, kedisiplinan dan sebagainya.

2) Melalui simulasi praktik (experiential learning)

Mel Siberman, mengatakan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran (role play), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata yang berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

3) Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Misalnya dengan tulisan afirmasi dan ikon-ikon positif yang ditempelkan atau digantungkan di tempat yang mudah untuk dilihat. Tulisan afirmasi itu bisa berupa kalimat positif yang bersifat motivatif.

4) Menggunakan metode Repeat Power

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode Repeat Power adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus menerus tentang apa yang ingin kita raih.

Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengulang-ulang nilai positif dalam sebuah yel-yel lembaga setiap atau sebelum memulai aktivitas (proses belajar mengajar atau sebelum memulai pekerjaan).

5) Metode 99 Sifat Utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 Sifat Utama (Asma'ul Husna) yaitu pada setiap harinya memilih salah satu sifat Allah (Asma'ul Husna) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut akan dipraktikkan pada hari itu. Pada hari itu seorang pendidik menguatkan komitmen untuk mengaplikasikan dan menunjukkan sikap tersebut melalui tindakan-tindakan nyata sekecil dan sepele apapun.

6) Melalui Penggunaan Metafora

Yaitu dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata atau kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, karyawan dll) dan penyampaian motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

Marzuki (2015: 112-124) memaparkan, ada beberapa metode dalam pembinaan karakter, diantaranya:

1) Metode praktik dan tidak praktik

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara praktik dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak praktik maksudnya adalah penanaman karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti pendidikan Agama. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada nilai-nilai karakter mulia dapat

diintegrasikan dalam materi pelajaran atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

- 3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

- 4) Melalui metode keteladanan (uswatun hasanah).

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh orang tua. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

- 5) Metode nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberi nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. cara ini juga membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

- 6) Metode reward dan punishment

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia., sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidk berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode kegiatan keagamaan dilakukan dengan pengkondisian lingkungan, pemberian nasihat, pemberian contoh, pemberian kegiatan praktik dan tidak praktik, pemberian kegiatan secara rutin, tidak rutin dan spontan, pembiasaan kegiatan dengan mengulang ulang nilai positif yang ingin dibangun, pemberian teguran, hukuman dan apresiasi yang seimbang.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Al-Mayli (1996: 37) Bidang keagamaan adalah bidang yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dengan ditunjukkan dalam segala perilaku, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan, keyakinan dan sebagai bentuk kewajiban serta ketaatan kepada Tuhan.

Menurut Suwito dan Fauzan (2005:291) pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan ini berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali yang dilakukan seseorang atau perkelompok dan dilaksanakan secara kontinyu (terus-menerus) melalui pendidikan, pembinaan dan bimbingan secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai usaha untuk menanamkan nilai dan ajaran Agama Islam yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Jalaludin, 1993: 56) (Novearti, 2017: 2).

Menurut Darajat (1991:63) kegiatan keagamaan adalah segala hal yang menyangkut kegiatan ibadah seperti sholat di masjid, berdo'a, membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang pelaksanaannya

melalui pembiasaan bukan dengan paksaan, tapi ada keharusan pendidikan dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama).

Dari beberapa pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah perbuatan, perkataan, perilaku setiap individu ataupun sekelompok orang yang didasarkan pada nilai dan ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari namun perlu di aplikasikan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Salah satunya mengembangkan jenis pendidikan keagamaan dalam jenjang pendidikan anak usia dini agar dapat membentuk jiwa peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan ialah sasaran atau target yang ingin dicapai dari rencana yang sudah dirancang, disusun dalam suatu pelaksanaan kegiatan dan diharapkan memperoleh hasil sesuai apa yang ingin dituju. Kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dengan tujuan agar siswa lebih dapat memahami, mengamalkan keagamaan baik di rumah, sekolah maupun didalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan menurut Haidar Daulay (2007:176) membentuk peserta didik yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis sehingga dapat memahami lalu mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tujuan kegiatan keagamaan yang diambil dari buku Ensiklopedia Islam Cetakan Ke-3 (1994: 120) adalah:

- 1) Membina hubungan yang serasi dan teratur antara manusia dan Allah, manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan lingkungannya, serta manusia dengan sesamanya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan agama.
- 3) Menjalin silaturahmi.
- 4) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi religius.
- 5) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama.
- 6) Membangun pribadi siswa dalam beribadah.
- 7) Menciptakan generasi dengan menciptakan siswa yang memiliki SQ baik dalam moral dan etika dan nilai-nilai religius.
- 8) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitive, afektif, dan psikomotorik.
- 9) Pengembangan bakat dan minat siswa sebagai pembinaan pribadi seutuhnya.

Secara ideal pendidikan keagamaan berfungsi menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal sikap, moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Dengan begini menghasilkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketrampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh (azumardi azra, 2003 : 57).

Demikian juga dalam literatur yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)dilingkungan sekolah yang tertulis dalam (abdul majid dan dian andayani, 2005 : 132), berfungsi sebagai:

1) Sumber nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Agama merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam memenuhi kebutuhan di dunia dan akhirat. Sekolah berfungsi menanamkan nilai, pengetahuan dan ajaran agama kepada anak didik sesuai dalam kaidah agama islam.

2) Penyesuaian

Membimbing anak didik agar mampu menyesuaikan dan memposisikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Apabila di lingkungan rumah, anak berinteraksi dengan orang tua maka di lingkungan sekolah anak berinteraksi dengan guru. Selain memberikan bimbingan agar siswa mampu menyesuaikan diri, sekolah juga berusaha mengubah diri pribadi siswa ataupun lingkungan yang belum agamis agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehubungan dengan itu, peserta didik diberikan bekal pengembangan pengetahuan, pemahaman, pengajaran dan pengalaman yang benar sesuai ajaran agama Islam agar bisa diamalkan didalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengembangan

Sekolah berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan yang terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.Oleh sebab itu siswa harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pembiasaan dan pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya.

4) Perbaikan

Perbaikan maksudnya upaya atau usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan. Sekolah berfungsi memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dengan diberikan kesempatan dan dorongan melalui bantuan bimbingan dari guru di sekolah.

5) Pencegahan

Sekolah berfungsi menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu siswa diberikan pemahaman tentang hal-hal yang negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia agar dijauhi dan dapat dihindari. Siswa diberikan motivasi atau dorongan agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya untuk menangkal pengaruh negatif yang datang dari dalam maupun dari luar.

6) Pengajaran

Merupakan usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melakukan perencanaan dengan membuat bahan, materi dan kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak didik. Sekolah harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan, pengajaran dan kegiatan apa yang bermanfaat bagi peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa diberikan pengetahuan yang berfungsi agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Penyaluran

Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama agar bakat yang dimiliki siswa tersebut berkembang dan tersalurkan secara optimal, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah memberikan pengetahuan agama, serta mengembangkan dan meningkatkan kadar keimanan anak didik melalui bimbingan, memperbaiki kesalahan, mencegah dari hal-hal buruk yang datang dari luar dan memberikan kesempatan kepada siswa agar tersalurkan bakat dan prestasinya anak didik yang berilmu, berprestasi sekaligus beriman dan beramal saleh sehingga membentuk manusia muslim yang sesungguhnya dan sesuai dengan syari'at islam.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Jenis-jenis kegiatan keagamaan itu berbeda-beda (Daradjat 1983:4). Kegiatan keagamaan menurut sudut pandangnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan keagamaan Islam yang bersifat umum dan khusus

Kegiatan keagamaan yang didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu :

- a) Khasahah adalah kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan atau sudah dinashkan didalam Al-Qur'an, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
- b) Aamah adalah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjadi badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadah kepada Allah.

2) Kegiatan keagamaan Islam dari segi pelaksanaannya

Kegiatan keagamaan Islam dari segi pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Jasmaniyah Ruhiyah, yaitu pelaksanaan kewajiban shalat dan puasa.
- b) Ruhiyah dan Maliyah, pelaksanaan kewajiban membayar zakat.
- c) Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah yaitu kegiatan mengerjakan haji bagi umat muslim yang mampu.

3) Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat.

Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat dibagi dua yaitu yang pertama Fardhi, seperti shalat dan puasa. Kedua Ijtimai seperti zakat dan haji.

4) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya

Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa, membaca Al-Quran, membaca zikir, membaca sholawat, budaya mengucapkan salam dan membalas salam, mendoakan orang yang bersin dan sebagainya.
- b) Kegiatan keagamaan Islam berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- c) Kegiatan keagamaan Islam berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, maksud dari tidak ditentukan bentuknya disini adalah dilakukan secara tidak terencana, tidak terjadwal, secara spontan, suka rela dan atas kesadaran diri. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya menolong orang lain, berjihad dijalan Allah, bersedekah, silaturahmi, menjenguk orang sakit dan kegiatan bakti sosial.

Dari pendapat di atas penulis memaparkan kegiatan keagamaan yang penulis ingin teliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan keagamaan Islam bersifat umum dan khusus yang sudah ditetapkan atau sudah dinash kan didalam Al-Qur'an, seperti pelaksanaan praktek shalat.
- 2) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa sebelum melakukan segala kegiatan atau aktivitas, hafalan surat pendek, hafalan hadits pendek dan mengaji Iqra'.
- 3) Kegiatan keagamaan Islam berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: pelaksanaan budaya senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun dan kegiatan infaq.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dibagi menjadi empat kegiatan keagamaan, yaitu 1) kegiatan keagamaan Islam yang bersifat umum dan khusus, 2) kegiatan keagamaan Islam dari segi pelaksanaannya, 3) kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, 4) kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya.

d. Manajemen Kegiatan Keagamaan

1) Perencanaan

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah perlu adanya perencanaan maupun penjadwalan. Menurut Uzer dan Lilis Setiawati (1993 : 22), sebelum melaksanakan kegiatan ekstra keagamaan hendaknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa dan tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas yang membimbing kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan berdasarkan minat masing-

masing akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang terpaksa atau tidak sesuai dengan keinginan mereka.

- b) Kegiatan yang direncanakan untuk siswa hendaknya memperhatikan keselamatan dan kemampuan siswa serta kondisi sosial dan budaya setempat. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru harus memperhatikan kemampuan siswa karena dengan begitu akan membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan keagamaan.
- c) Penyusunan rencana program yang meliputi pembiayaan, jadwal dan administrasi dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru maupun staff dan karyawan.
- d) Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan serta kondisi lingkungannya. Dengan menetapkan waktu pelaksanaan objek kegiatan serta kondisi lingkungannya dimaksudkan agar siswa mengetahui jenis-jenis kegiatan apa yang dilakukan sesuai dengan bakat dan minatnya serta di dukung dengan kondisi lingkungan yang baik sehingga mengetahui waktu pelaksanaannya dan tidak berbentur dengan kegiatan lain.
- e) Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan keagamaan siswa, setelah melakukan kegiatan guru diharapkan mengevaluasi kegiatan siswa karena dengan mengevaluasi akan diketahui sejauh mana perkembangan pengetahuan yang dimiliki siswa dari hasil kegiatan keagamaan tersebut.

Menurut pendapat (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016:19) perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara rinci mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengawali sebuah kegiatan diperlukan perencanaan yang matang oleh kepala sekolah dan para guru. Menurut (Nuraida, 2018: 5) dalam tahap perencanaan ekstrakurikuler PAUD, ada

beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melaksanakan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya.
- c) Mempertimbangkan kemanfaatan.
- d) Menentukan tujuan diadakannya.
- e) Menentukan anggaran biaya
- f) Menentukan materi yang akan diberikan.
- g) Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan.
- h) Menentukan pelatih/pembina yang sesuai dengan kriteriatertentu seperti berdasakan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki guru.

Beberapa tahapan di atas diharapkan bisa menjadi acuan dalam proses perencanaan suatu kegiatan, termasuk kegiatan keagmaan.

2) Pengorganisasian

Menurut pendapat (Nurhidayati, 2018: 103) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan tahap lanjutan setelah adanya proses perencanaan. Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, tugas maupun wewenang masing-masing anggota.

Adapun dalam manajemen ekstrakurikuler di PAUD biasanya ditentukan koordinator setiap ekstrakurikuler, pelatih serta guru pendamping.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mengarahkan tenaga kerja dan mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan juga berkaitan dengan implementasi perencanaan dan pengorganisasian. Adapun tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Penentuan jadwal terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan
- b) Penyediaan peralatan dan sarana kegiatan.

- c) Pelaksanaan materi dan strategi pembelajaran.
- d) Penentuan alat penilaian dan evaluasi kegiatan.
- e) Setting tempat/lingkungan kegiatan.
- f) Pengendalian/Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional, terkait hasil yang dicapai dengan target awal diadakannya kegiatan. Kegiatan pengendalian/pengawasan dalam hal ini, dilakukan oleh guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Nurhidayati, 2018: 104)

Dari pemaparan diatas dapat diuraikan bahwa suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik karena tidak terlepas dari sebuah perencanaan kegiatan yang rinci, pengorganisasian kegiatan yang matang dan pelaksanaan kegiatan yang baik.

B. Kajian Hasil Penelitian

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Purwaningsih Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ke Rohanian Islam (Rohis)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler Rohis dapat menumbuhkan karakter dalam diri siswa, khususnya karakter religius, selain itu juga dapat membentuk karakter jujur, adil, toleransi, tanggungjawab, disiplin dalam segala hal, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, kreatif, dan lain -lain, b) implementasi pendidikan karakter religius diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang telah terprogram secara sistematis dan dipraktekkan langsung oleh para pesertanya.

Relevansi penelitian Yuli Purwaningsih dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Yuli Purwaningsih melalui kegiatan ekstrakurikuler ke rohanian (rohis) sedangkan penelitian yang sedang dikaji melalui kegiatan keagamaan.

2. Skripsi dari Khoirul Fatihin (Iain Salatiga, 2018) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan diantaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah.

Relevansi penelitian Khoirul Fatihin dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Khoirul Fatihin membahas pendidikan karakter secara keseluruhan sedangkan penelitian yang sedang dikaji hanya fokus pada karakter religius saja.

3. Skripsi Aryanti Zahro (2014) yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Ayah”. Hasil penelitian tersebut adalah kegiatan keagamaan di sekolah tersebut terdiri dari dua bentuk, yaitu kegiatan keagamaan dalam pembelajaran PAI yang terdiri dari baca tulis Al-Quran, praktik zakat dan haji. Kedua, kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran PAI seperti; sholat dhuha, kajian keagamaan, hafalan doa dengan metode tamyis, membaca hafalan surat, asmaul husna, ekstrakurikuler tapak suci, drumband, dan outdoor. Upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Ayah menggunakan metode teladan, pembiasaan, teladan, training.

Relevansi penelitian Aryanti Zahro dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya

adalah dalam penelitian Aryanti Zahro membahas pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang sedang dikaji tentang pengembangan karakter religius.

4. Skripsi dari Siska Kusumawati (IAIN Surakarta Tahun 2018) yang berjudul Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Hasil penelitian menunjukkan upaya pembentukan karakter Islami di SMP Al Islam melalui kegiatan keagamaan antara lain, kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum pelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, tahfidzul qur'an, shodaqoh mingguan, pengajian kelas, pembagian zakat fitrah pada bulan ramadhan, pembagian daging qurban pada Idul Adha, bakti sosial di desa binaan, kegiatan takziah dan sholat jenazah bagi kerabat dan lingkungan sekolah. Metode yang digunakan guru adalah melalui keteladanan pembiasaan, nasehat serta perhatian, dan yang terakhir dengan metode reward and punishment.

Relevansi penelitian Siska Kusumawati dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Siska Kusumawati membahas tentang pembentukan karakter Islami sedangkan penelitian yang sedang dikaji tentang pengembangan karakter religius.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan pertama kali diterapkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan karakter anak perlu diperhatikan dan diajarkan sejak kecil. Semua pengalaman yang dilalui anak adalah merupakan unsur yang penting dalam pribadinya, sikap

anak terhadap agama pertama kali dibentuk di rumah melalui pengalaman yang di dapat dari orang tua. Apabila karakter religius anak sudah terbentuk dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya maka karakter religius anak perlu dikembangkan dan disempurnakan lagi melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tempat anak belajar.

Sekolah merupakan pendidikan kedua untuk anak setelah keluarga. Sekolah dibentuk menjadi lingkungan yang kondusif untuk anak karena setengah waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah. Meskipun sekolah menjadi urutan kedua dalam pendidikan anak, akan tetapi pendidikan di sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk jati diri setiap peserta didiknya. Bahkan kebanyakan anak mematuhi nasehat gurunya daripada orang tuanya. Maka dari itu, pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar pendidikan asal-asalan. Sekolah menerapkan pendidikan karakter sebagai pembenahan kerusakan moralitas peserta didik. Di lingkungan sekolah guru sebagai pendidik yang bertugas untuk membentuk perkembangan kepribadian dan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dapat disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap sekolah bebas memilih mana saja nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan dalam sekolah tersebut. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius sebagai nilai utama yang perlu ditanamkan pada siswa sejak jenjang pendidikan awal yaitu PAUD agar anak memiliki landasan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia seperti yang disebutkan di atas diperlukan proses melalui implementasi. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Salah satu strategi dan metode pendidik dalam upaya mengembangkan karakter religius pada anak usia dini di sekolah adalah dengan melaksanakan program kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk beribadah kepada Allah Swt,

berakhlakul karimah, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam serta berkepribadian muslim yang diajarkan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. PAUD Islam Al-Falah merupakan sekolah PAUD Islam swasta terbaik di kecamatan Baturetno yang mengusung sekolah berkarakter keislaman dibuktikan dengan menyusun perencanaan program kegiatan keagamaan dan melaksanakan program tersebut secara terjadwal. Selain itu juga sejumlah prestasi berkaitan dengan lomba keagamaan sudah diraih oleh siswa-siswa PAUD Islam Al-Falah. Dari pemaparan ini, disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui upaya pengembangan karakter religius melalui pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di PAUD Islam Al-Falah sebagai lingkungan pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2012:3). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan menghasilkan data-data yang bersifat penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh hasil penelitian tanpa melakukan perhitungan statistik.

Tujuan pemilihan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu secara mendalam dalam hal ini yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di kelas A Di TK Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di PAUD Islam Al-Falah yang terletak di Desa Baturetno, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan PAUD Islam Al-Falah merupakan satu-satunya lembaga PAUD Islam swasta unggulan di kecamatan Baturetno. Yang menjadi ciri khas sekolah ini dari sekolah PAUD yang lainnya di kecamatan Baturetno adalah PAUD Islam Al-Falah mengusung konsep sekolah yang dapat melatih kemandirian dan keberanian peserta didik sejak usia dini karena tidak ada kegiatan orang tua menunggu putra-putrinya. Ciri khas yang kedua, sekolah ini mengadakan kegiatan unggulan yaitu

manasik haji setiap satu tahun sekali. Dan menurut keterangan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bu Eni) pada tanggal November 2019, lembaga PAUD Islam Al-Falah adalah sekolah yang mengusung sekolah berkarakter keislaman dan kebangsaan (nasionalisme). Dalam hal ini sekolah memberikan wadah bagi peserta didik, siswa tidak hanya diberikan kegiatan belajar didalam kelas terkait calistung dengan konsep bermain dan belajar saja, tetapi siswa juga diajarkan tentang hal-hal yang dapat meningkatkan karakter keislaman dan kebangsaan pada diri siswa. Dalam penelitian ini, PAUD Islam Al-Falah melaksanakan program kegiatan keagamaan dalam upaya pengembangan karakter religius siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan program kegiatan keagamaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari - Agustus 2020, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal November 2019 dengan subjek informan Ibu Eni Nurwidayati selaku Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Falah.
2. Setelah memilih lokasi penelitian, selanjutnya pengajuan judul yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2019.
3. Setelah ACC judul skripsi dan mendapatkan pembimbing, lalu kembali ke lokasi penelitian untuk meminta izin dan menyerahkan surat izin melakukan penelitian.
4. Wawancara dan observasi penelitian dilakukan mulai 11 Januari 2020. Dikarenakan pandemi dan atas kebijakan dari dinas pendidikan di Kabupaten Wonogiri mengharuskan sekolah libur mulai hari Senin tanggal 16 Maret 2020 maka observasi penelitian saya akhiri pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020.

No	Nama Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	✓										
2	Observasi		✓	✓	✓							
2	Penyusunan BAB 1 – 3	✓	✓	✓	✓							
3	Seminar Proposal					✓						
4	Pencarian Data		✓	✓	✓	✓	✓					
5	Analisis Data								✓	✓		
6	Penyusunan BAB 4 – 5								✓	✓	✓	✓
7	Munaqosyah											✓

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 122). Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Sie Keagamaan dan Guru kelompok A1 di PAUD Islam Al-Falah Baturetno.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang ada dalam setting tempat penelitian yang mengetahui tentang kondisi tempat penelitian, sehingga bisa dimintai informasi (Moleong, 2017: 132). Informan seperti halnya narasumber yang mengetahui seluk beluk kejadian yang akan diteliti. Informan dalam Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Islam Al-Falah Baturetno.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap dan kongkrit dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Metode observasi merupakan metode dasar dalam penelitian ini yang dimana kegiatannya seputar pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal ini yaitu proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, pembiasaan dan tingkah laku warga sekolah, nilai-nilai karakter yang diterapkan, perilaku guru, dan perilaku anak selama di sekolah, inventaris sekolah secara fisik.

Pengamatan ini merupakan pengamatan partisipan. Pengamatan partisipan merupakan salah satu teknik pengamatan yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Seperti diungkapkan oleh Bungin (2008:115-117), teknik pengamatan lain yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni pengamatan tidak berstruktur dan pengamatan kelompok tidak berstruktur.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran lengkap dan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di TK Islam Al-Falah Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung (Afifuddin, 2012: 131).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2014:186).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur itu sendiri adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan peranyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara rapi dan ketat. Jenis ini digunakan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting (Moleong, 2010: 190).

Wawancara dilakukan dengan guru kelas (guru utama) untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), strategi serta metode yang digunakan. Wawancara dengan guru pendamping kelas untuk mengklarifikasi jawaban guru kelas. Sedangkan wawancara kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui profil dan sejarah sekolah, garis besar pelaksanaan pendidikan karakter mulai perencanaan hingga evaluasi.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di TK Islam Al-Falah Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian, seperti profil Sekolah, visi misi, foto, buku catatan, dan buku-buku Panduan Pelaksanaan pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2006:158).

Menurut Setiawan (2017: 121) dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan. Sedangkan menurut Moleong (2014:217) dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam berbagai hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data atau informasi berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut dapat berupa profil lembaga, jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan, daftar hadir atau absensi dan foto pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan dokumentasi, peneliti akan mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di TK Al – Falah Baturetno Wonogiri.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. yang mana membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2010: 330). Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.

Menurut Moleong Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mencocokkan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. hal ini dapat dicapai melalui jalan :

1. Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 2. Membandingkan apa yang dilaksanakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- (Lexy J. Moleong, 2010: 153)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diimplementasi kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan secara proposional dan logis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280,281), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

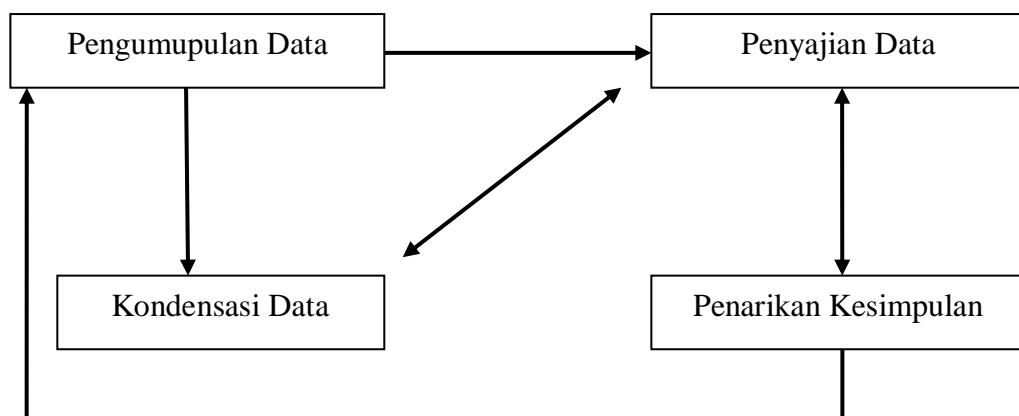
Untuk menganalisis data mengenai Pengembangan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Keagamaan Di Tk Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri. Dalam penelitian ini ada 3 fase kegiatan dalam melakukan analisa data, yaitu:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian Data Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat jelas dan lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data dikondensasi.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga disimpulkan selama penelitian berlangsung kemudian di analisis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data, kemudian pemberian kesan terhadap obyek yang diteliti dan akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah PAUD Islam Al-Falah

PAUD Islam Al-Falah adalah sebuah yayasan pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain swasta Islam pertama dan satu-satunya di kecamatan Baturetno.

Yayasan PAUD Islam Al-Falah berlokasi di Desa Naiban, Batu Lor, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Yayasan ini merupakan yayasan terbaik di Baturetno terbukti dengan tingkat akreditasinya yang mendapat nilai A (96,05).

PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri berdiri pada tahun 2005. Yayasan ini berdiri dengan SK Nomor 421.1/134/3/2005 pada tanggal 23 Juli 2005.

Adapun Profil PAUD Islam Al-Falah Baturetno sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : PAUD Islam Al-Falah (PAUD Pembina Swasta Baturetno)
- 2) NSS/NDS : 00 2 03 12 22 045/NPSN: 20357991
- 3) Propinsi : Jawa Tengah
- 4) Kabupaten : Wonogiri
- 5) Kecamatan : Baturetno
- 6) Desa/ Kelurahan : Naiban
- 7) Jalan : Jl. Kinanti No. 21 Naiban, Batu Lor, Baturetno
- 8) Kode Pos : 57673
- 9) Telepon : (0273) 46260
- 10) Faksimili/Fax : -
- 11) Daerah : Pedesaan
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Kelompok Sekolah: TK dan KB

- 14) SK Pendirian : Nomor: 421.1/134/3/2005
- 15) Penerbit SK : Dr. Bambang Eko Sarwono, MM
- 16) Tahun Berdiri : 23 Juli 2005
- 17) Tahun Beroperasi : 23 Juli 2005
- 18) Tahun perubahan : -
- 19) Status Tanah
 - a) Milik Sendiri : 1552 m
 - b) Wakaf : 100 m
- 20) Lokasi Sekolah : Naiban, Batu Lor, Baturetno, Wonogiri
- 21) Jarak Tempuh
 - a) Ke Pusat Desa : 1 KM
 - b) Jarak Ke Pusat Kecamatan: 1,5 KM
 - c) Jarak Ke Pusat Kabupaten : 40 KM
 - d) Jarak Ke Pusat Provinsi : 100 KM
- 22) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 23) Jumlah Keanggotaan : 1 Sekolah
- 24) Organisasi Penyelenggara: Yayasan
- 25) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 26) Akreditasi : 96,05 (A=Amat Baik)

b. Tujuan PAUD Islam Al-Falah

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Visi PAUD Islam Al-Falah

Pencapaian suatu tujuan memerlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. PAUD Islam Al-Falah Baturetno memiliki visi sebagai berikut:

"Terbentuknya perkembangan potensi psikis dan fisik menuju terwujudnya generasi bangsa yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas, terampil, mandiri, sehat dan ceria".

d. Misi PAUD Islam Al-Falah

Setelah terbentuknya visi, tentu harus ada misi yang bertujuan untuk mencapai visi. Adapun misi PAUD Islam Al-Falah Baturetno adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan penanaman pendidikan moral, akhlak sejak dini melalui lingkup perkembangan nilai agama dan moral.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas melalui lingkup perkembangan kognitif, bahasa.
- 3) Menggali kreatifitas dan potensi yang dimiliki anak agar menjadi pribadi terampil dengan lingkup perkembangan fisik motorik halus.
- 4) Membiasakan melaksanakan kegiatan sendiri melalui lingkup program pembiasaan atau lingkup sosial emosional dan kemandirian.
- 5) Membudayakan pola hidup bersih sehat (PHBS) melalui program makan bergizi dan olahraga melalui lingkup perkembangan kesehatan fisik.
- 6) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga tercipta pribadi anak yang ceria dan bersemangat melalui program pengembangan diri.

e. Quality Assurance PAUD Islam Al-Falah

- 1) Membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.
- 2) Bisa sholat dengan lancar sesuai panduan sholat yang sudah diajarkan disekolah.
- 3) Senang mengikuti shalat berjama'ah.
- 4) Senang mengaji.
- 5) Hafal minimal 20 surat-surat pendek.
- 6) Hafal minimal 20 do'a sehari-hari.
- 7) Hafal minimal 15 hadist.
- 8) Mengetahui adab-adab sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan syari'at.
- 9) Tuntas toilet training.
- 10) Berkomunikasi secara sederhana.
- 11) Mengenal huruf dan angka.
- 12) Mandiri dan percaya diri.
- 13) Senang hidup bersih dan sehat.

b. Sarana Dan Prasarana PAUD Islam Al-Falah

- 1) Keadaan tanah: PAUD Islam Al-Falah Baturetno mempunyai luas tanah 1652 m²
- 2) Status tanah: Milik sendiri 1552 m wakaf 100 m²
- 3) Halaman: Dengan ukuran luas 326 m²
- 4) Bangunan: Bangunan gedung PAUD Islam Al-Falah terdiri dari 8 gedung. 3 gedung sudah dalam pembangunan 2 lantai.

5) Fasilitas PAUD Islam Al-Falah

Tabel.**Fasilitas Sekolah**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Bermain Bebas Di Dalam	1
3	Ruang Kantor/Kepala Tk	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Uks	2
7	Ruang Dapur	2
8	Gudang	2
9	Kamar Mandi/Wc Guru	3
10	Kamar Mandi/Wc Anak	4
11	Wc Anak	2
12	Aula/Speloods	1
13	Tempat Wudhu	15
14	Tempat Cuci Tangan (Wastafel)	3
15	Ruang Tunggu Terbuka	1
16	Halaman Sekolah	2
17	Ruang Perpustakaan	1
18	Kolam Renang	1
19	Mushola	1

6) Keadaan Ruang Fasilitas PAUD Islam Al-Falah

Tabel.**Keadaan Ruang**

No	Ruang	Luas	Ventilasi	Jendela	Pintu
Kondisi Lantai I					
1	Ruang Guru	16 m	5	4	1
2	Ruang Uks	12 m	3	2	1
3	Ruang Kepala	12 m	3	2	1
4	Ruang Tata Usaha	8 m	2	1	1

5	Ruang Kelompok A 1	65 m	16	11	1
6	Ruang Kelompok A 2	72 m	13	11	1
7	Ruang Gudang I	2 m	-	-	1
8	Ruang Kelompok B	74 m	7	7	1
9	Ruang Speeloods	118 m	7	Terbuka	
10	Ruang Penjaga	12 m	7	3	1
11	Ruang Kantin/Dapur	18 m	8	-	1
12	Ruang Tunggu	13 m	Terbuka		
13	KM/WC Guru 7 Ruang	@ 4 m	-	-	7
Kondisi Lantai II					
14	Ruang Tamu	118 m	38	24	1
15	Ruang Perpustakaan	118 m	38	24	1
16	Ruang KKG	118 m	38	24	1
17	Ruang Gudang 2	12 m	9	3	1
18	Ruang Bermain Di Dalam	120 m	Terbuka		
19	Ruang Ibadah/Mushola	120 m	Terbuka		
20	KM/WC	4 m	1	-	1

c. Personil Organisasi Yayasan Al-Falah Baturetno

Tabel.

Personil PAUD Islam Al-Falah Baturetno

No	Nama	Jabatan
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketua: Drs. H. Muh. Dalyono ➤ Anggota: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. DR. Ch. Suprpto. MBA 2. Hj. Siti Masripah, A.Ma.Pd. 3. Hj. Sri Hardiyanti 	Pembina
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketua: Lilik Hendratno, S.E. MM ➤ Anggota: Puji Nursanto 	Pengawas
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketua: Joko Lelono B.W., S.Pd. MS ➤ Sekretaris: <ol style="list-style-type: none"> 1. H. Wahyu Nuryono 2. Satria Ardianto, S.Pd. ➤ Bendahara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Siti Nurhayati 2. Wisnu Pambukowati, S.E 	Pengurus
4	Eni Nurwidayati, S.Pd. AUD.	Kepala Sekolah
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eni Nurwidayati, S.Pd. AUD. 2. Suparman, S.Pd. 3. Uri Imakulata, S.Pd. AUD. 	Kurikulum
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ke-Islaman: Suparman, S.Pd. dan semua guru 2. Budi Pekerti: Eni Nurwidayati, S.Pd. AUD. dan semua guru 3. Seni Bercerita: Suparman, S.Pd. 4. Seni Dekorasi: Harni, S.Si, S.Pd. 5. Seni Tari: Harni, S.Si, S.Pd. 6. Seni Suara: Uri Imakulata, S.Pd. AUD. 7. Seni Musik dan Drum Band: Uri Imakulata, S.Pd. AUD. 8. Rebana: Fitri Ummi Sholichah 9. Renang: Hastutik, S.Pd. 10. Senam: Harni, S.Si, S.Pd. dan semua guru 11. Bahasa Jawa: Semua Guru 12. Bahasa Inggris: Semua Guru 13. Bahasa Arab: Semua Guru 14. UKS: Lusia Daya Sari, S.Pd. 	Kesiswaan

	15. Perpustakaan: Wren Prawesti, S.Pd. AUD 16. Tata Boga: Reny Nurmala Putri, S.Si, S.Pd.	
7	Eni Nurwidayati, S.Pd. AUD.	Wali Kelas Kelompok B1
8	Fitri Ummi Sholechah	Guru Pendamping Kelompok B1
9	Suparman, S.Pd.	Wali Kelas Kelompok B2
10	Wren Prawesti, S.Pd, AUD.	Guru Pendamping Kelompok B2
11	Harni, S.Si, S.Pd.	Wali Kelas Kelompok B3
12	Giyarni	Guru Pendamping Kelompok B3
13	Uri Imakulata, S.Pd.AUD.	Wali Kelas Kelompok A1
14	Nabila Ainun Nisa	Guru Pendamping Kelompok A1
15	Hastutik, S.Pd.	Wali Kelas Kelompok A2
16	Reny Nurmala Putri, S.Si, S.Pd.	Guru Pendamping Kelompok A2
17	Lusia Daya Sari, S.Pd.	Kepala Kelompok Bermain
18	Giyarni	Administrasi
19	Suyoko	Keamanan
20	Suyoko dan Siti Shopiah	Penanggung Jawab Konsumsi
21	Suyanti	Kebersihan

d. Keadaan Siswa PAUD Islam Al-Falah

Pada saat awal berdiri pada tanggal 23 Juli 2005, siswa yang bersekolah di PAUD Islam Al-Falah hanya 5 orang anak lalu tahun berikutnya bertambah 10 orang anak. Keadaan grafik jumlah siswa PAUD Islam Al-Falah mengalami kenaikan dan penurunan jumlah siswa tergantung kondisi. Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa meningkat mencapai 80 anak. Namun pada tahun ajaran 2010/2011 mengalami penurunan jumlah siswa hingga tersisa 50 anak. Pada tahun ajaran 2014/2015 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai 135 siswa lalu pada tahun ajaran 2018/2019 kembali mengalami penurunan hingga tersisa 110 siswa. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah calon peserta didik yang hanya 100 anak, dikarenakan kondisi pandemi dan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh.

Pembagian siswa disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia Untuk kelompok usia 2-4 tahun masuk dalam Kelompok Bermain (KB) dalam satu kelas rata-rata berjumlah 15 Anak. Sedangkan kelompok usia 4-5 tahun bergabung di Kelompok A setiap kelas (A1 dan A2) berjumlah 15 sampai 30 anak. Dan terakhir kelompok usia 5-6 tahun berada di kelompok B setiap kelas (B1, B2, dan B3) berjumlah 15 sampai 20 anak. Siswa yang bersekolah di PAUD Islam Al-Falah tidak hanya berasal dari kecamatan baturetno saja, tetapi ada juga yang dari di 3 kecamatan tetangga seperti Giriwoyo, Batuwarno dan Tirtomoyo.

Pada tahun 2019, yang mendaftar masuk ke kelompok bermain (KB) ada 8 anak, kelompok TK A 40 anak dengan pembagian 20 anak per kelasnya dan kelompok TK B 54 anak dengan pembagian 18 anak setiap kelasnya. Jadi total anak yang mendaftar di PAUD Islam Al-Falah pada tahun pelajaran 2019/2020 total keseluruhannya ada 102 siswa.

Dalam penelitian ini saya memfokuskan observasi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di kelas TK A1 dengan jumlah siswa 20. Untuk kegiatan wawancara, dari 20 wali murid saya mewawancarai

minimal 6 wali murid dengan latar status pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.

e. Prestasi

Usia tk yang masih muda (4 tahun) namun telah banyak berbicara baik ditingkat lokal (kecamatan) maupun tingkat kabupaten dan propinsi. Prestasi tersebut diraih baik oleh siswa maupun oleh guru dan sekolah salah satunya juara I tingkat kabupaten lomba sekolah sehat tahun 2008. Berikut sebagian prestasi yang penulis rangkum dari data tahun 2012 – 2016

Tabel. Prestasi Siswa

No	Jenis Lomba	Tanggal	Nama Yang Mewakili	Jabatan	Hasil	
					No	Tingkat
PRESTASI TAHUN 2012						
1	Gerak Dan Lagu "Bugar Riang"	11-April-12	Vasya, Evelin, Sindhi, Naya Siswa	Siswa	III	Karesidenan Surakarta
2	Berbagi Ceria	30-Apr-12	Raihan Habib Ramadhani	Siswa	I	Gugus
3	Mengucap Syair	5-Mei-12	Eveline Briliany	Siswa	I	Kecamatan
4	Senam Irama Ceria	5-Mei-12	Vasya, Eveline, Diva, Najla	Siswa	I	Kecamatan
5	Berbagi Ceria	24-Mei-12	Raihan Habib Ramadhani	Siswa	I	Distrik
6	Tartil Putri	3-Jun-12	Chantika Rayhanike Ane	Siswa	III	Kecamatan
7	Senam Seribu	14-Des-12				
PRESTASI TAHUN 2013						
1	Dongeng Bahasa Jawa	15-Apr-13	Shintia Nan Robi Nashira	Siswa	I	Kecamatan
2	Tari Kreasi Baru	4-Jun-13	Azalea, Nisa, Zila, Nabila	Siswa	I	Kecamatan

3	Pantomim	4-Jun-13	Ivan Adi Nugroho	Siswa	II	Kabupaten
4	Menyanyi	4-Jun-13	Keysa Cahaya Adiyadesta	Siswa	II	Kabupaten
PRESTASI TAHUN 2014						
1	Menendang Bola	24-Apr- 14	Ega Saputra	Siswa	I	Kecamatan
2	Meronce	24-Apr- 14	Agni Zuleika Putri N	Siswa	I	Kecamatan
3	Menyusun Bentuk Geometri	24-Apr- 14	Fathqul Insan Maulana	Siswa	I	Kecamatan
4	Paduan Suara	26-Apr- 14	Shabrina Dkk	Siswa	I	Kabupaten
5	Bermain Sambil Bernyanyi	30-Apr- 14	Shabrina, Alma, Nanda, Nisa	Siswa	I	Kabupaten
6	Mendongeng	30-Apr- 14	Salsabila, Istina Putri	Siswa	I	Kabupaten
7	Geguritan	30-Apr- 14	Fakhrunisa Alya Putri A	Siswa	I	Kabupaten
PRESTASI TAHUN 2015						
1	MTQ Tingkat Kecamatan	29-Mar- 15	Abdullah Fawwas	Siswa	I	Kecamatan
2	Hafalan Surat Pendek	3-Apr-15	Abdullah Fawwas	Siswa	I	Kecamatan
3	Mewarnai Gambar	3-Apr-15	Asifa Bilqis Hanata Putri	Siswa	IV	Kecamatan
4	Finger Painting	9-Apr-15	Lintang Cahyani Putri	Siswa	II	Kecamatan
5	Lari	9-Apr-15	Fadhil Zakki Muttaqi	Siswa	V	Kecamatan
6	Dongeng	22-Apr- 15	Raysa Dewi Cahyaningtyas	Siswa	II	Kabupaten
7	Meronce	22-Apr- 15	Fakhrunisa Alya Putri A	Siswa	II	Kabupaten
8	Gerak Dan	9-Jun-15	Bilqis, Billa,	Siswa	I	Provinsi

	Lagu Nasionalisme		Hana, Nisa, Tata			
9	MTQ Tingkat Kabupaten	11-Jun-15	Abdullah Fawwas	Siswa	II	Kabupaten
10	Gemari	20-Agust-15	Dzulqarnain Abu M	Siswa	I	Kecamatan
PRESTASI TAHUN 2016						
1	Menyanyi Bersama	23-Mar-16	Quin, Daniya, Husna, Dkk	Siswa	I	Kabupaten
2	Peragaan Sholat Subuh Berjamaah	23-Mar-16	Zidan, Ghani, Thoya, Dkk	Siswa	I	Kabupaten
3	Hafalan Surat Al-Fatihah	23-Mar-16	Revanio, Lucky, Galang, Dkk	Siswa	I	Kabupaten
4	Lari Bendera	23-Mar-16	Abizar, Varo, Farhan, Dkk	Siswa	I	Kabupaten
5	MTQ Putra	24-Apr-16	Dzulqarnain Abu Muhammad	Siswa	I	Kecamatan
6	MTQ Putri	24-Apr-16	Faihah Nailal Husna	Siswa	I	Kecamatan
7	Pidato	24-Apr-16	Zidan Andya Darmawan	Siswa	I	Kecamatan
8	Melukis Di Atas Tampang	26-Apr-16	Daniya Dan Nadhil	Siswa	I	Kecamatan
9	Nembang Jawa	26-Apr-16	Daniya, Nadhil, Husna, Nina	Siswa	II	Kecamatan
10	Membentuk Dengan Plastisin	26-Apr-16	Rifki Dan Reyhan	Siswa	I	Kecamatan
11	Memasukkan Kelereng Ke Botol	28-Apr-16	Husna Dan Nina	Siswa	II	Kabupaten
12	Hafalan Surat Pendek	5-Mei-16	Dzulqarnain Abu Muhammad	Siswa	I	Kecamatan
13	Mewarnai	5-Mei-16	Aira	Siswa	II	Kecamatan
14	Pawai Budaya	28-Mei-	10 Anak	Siswa	II	Kabupaten

		16				
--	--	----	--	--	--	--

Tabel Prestasi Guru dan Sekolah

No	Jenis Lomba	Tanggal	Nama Yang Mewakili	Jabatan	Hasil	
					No	Tingkat
PRESTASI GURU						
1	Sandiwara Boneka	20-Apr-12	Eni Nurwidayati, S.Pd., Harni	Guru	II	Gugus
2	Tari Kreasi Baru	24-Mei-12	Eni N, Harni, Reny, Annis, Giyarni	Guru	II	Kecamatan
3	Bercerita Dengan Alat	20-Apr-12	Uri Imakulata S.Pd., Aud	Guru	I	Gugus
4	Bercerita Dengan Alat	5-Mei-12	Uri Imakulata S.Pd., Aud	Guru	I	Kecamatan
5	Bercerita Dengan Alat	11-Sep-12	Uri Imakulata S.Pd., Aud	Guru	I	Distrik
6	Bercerita Dengan Alat	15-Sep-12	Uri Imakulata S.Pd., Aud	Guru	I	Kabupaten
7	Senam Seribu	14-Des-12	Annis Nur Jannah, A.Ma	Guru	III	Kabupaten
8	Senam Sribu	30-Mei-13	Eni, Harni, Annis, Dkk	Guru	I	Kabupaten
PRESTASI SEKOLAH						
1	Lomba Sekolah Sehat	2010	PAUD Islam Al-Falah	TK	III	Provinsi
2	Sekolah Berkarakter Kebangsaan	14-Des-12	PAUD Islam Al-Falah	TK	II	Kabupaten
3	Lomba Sekolah Sehat	17-Des-15	PAUD Islam Al-Falah	TK	I	Kabupaten

2. Deskripsi Hasil Penelitian

PAUD Islam Al-Falah merupakan sebuah yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta yang mengusung sekolah keislaman di wilayah kecamatan Baturetno kabupaten Wonogiri, yang mempunyai motto utama yaitu ingin melahirkan generasi yang cerdas, ceria, taqwa dan terampil. Peneliti tertarik melakukan penelitian disini karena, sekolah PAUD ini berbeda dengan sekolah PAUD lainnya di wilayah kecamatan Baturetno. Berikut hal-hal yang membedakan PAUD Islam Al-Falah dengan sekolah lainnya: 1) tidak memperbolehkan orang tua menunggu siswa di dalam kelas maupun di area lingkungan sekolah, 2) tidak memperbolehkan para pedagang berjualan di sekitar lingkungan sekolah, 3) memberlakukan kegiatan makan bersama di sekolah tanpa membawa bekal dari rumah, 4) memiliki fasilitas masjid, aula dan kolam renang, 5) mengadakan pelaksanaan kegiatan manasik haji kecil satu tahun sekali, 6) pengawasan kegiatan pembelajaran oleh kepala yayasan melalui rekaman cctv yang terpasang disetiap ruang kelas guna memantau kinerja guru, cctv ini juga dipasang di ruang lainnya sebagaiantisipasi tindak pencurian dan kriminal lainnya. Selain keenam faktor tadi, ada banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah, guru dan siswa, hal ini bisa dilihat dari banyaknya piagam penghargaan dan piala yang ada.

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, PAUD Islam Al-Falah sebagai sekolah swasta tingkat taman kanak-kanak di Baturetno mengusung sekolah berkarakter kebangsaan dan keislaman. Setiap ruang kelas, ada satu sudut yang dinamakan pojok nasionalisme, di sudut ini diletakkan satu tiang bendera merah putih. Setiap hari, sebelum kegiatan pembelajaran siswa dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, menyebutkan 5 pancasila, membentuk barisan diajarkan baris berbaris (siap grah, lencang depan, jalan di tempat, istirahat di tempat dan hormat pada bendera merah putih). Khusus hari Senin siswa-siswi juga diajarkan dan diajak menyebutkan 3 isi sumpah pemuda.

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius, pihak sekolah mulai dari pengelola yayasan, kepala sekolah dan guru berusaha mengembangkannya melalui pelaksanaan program kegiatan keagamaan sebagai perwujudan atas konsep yang di usung yaitu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Berusaha melahirkan generasi yang cerdas, ceria, taqwa dan terampil yang sudah menjadi motto utama sekolah ini. Selain pihak sekolah, keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dalam mengembangkan karakter yang baik pada siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilaksanakan didalam lingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di PAUD Islam Al-Falah ada yang masuk dalam kegiatan pembiasaan rutin setiap hari seperti pembiasaan 4 S yaitu senyum, salam, sapa, salaman. Selanjutnya ada kegiatan baca do'a ikrar, murojaah hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits pendek, melafalkan bacaan do'a pendek setiap akan melakukan suatu aktivitas dan mengaji (BTA). Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu sekali ada infaq sodaqoh. Dan yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu kegiatan praktek sholat di masjid sekolah.

Dalam observasi dilapangan ada yang dilaksanakan pada pagi hari dengan durasi 45 menit sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pada pukul 07.30 sampai 08.15 WIB dan 30 menit setelah jam istirahat atau sebelum kegiatan pembelajaran berakhir yaitu pada pukul 10.20 WIB. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di waktu pagi ada program morning fress, dalam program ini dilaksanakan kegiatan menyanyikan lagu-lagu, baca do'a ikrar dan murojaah hafalan surat-surat pendek. Untuk 30 menit sebelum jam pulang, siswa diajak mengaji (BTA), namun Bu Uri selaku guru kelas A1 tidak hanya menggunakan jam ini untuk BTA saja tetapi ada kalanya siswanya di bacakan buku cerita yang dapat memberikan pengetahuan moral pada siswa dan agar siswa tidak bosan.

Agar lebih jelas, maka dibawah ini penulis akan memaparkan manajemen penanaman karakter religius pada siswa di PAUD Islam Al-Falah melalui kegiatan keagamaan.

a. Membuat dan Menetapkan Jadwal Pembelajaran

Kepala sekolah, guru dan sie kegiatan keagamaan dalam rapat kegiatan pembelajaran membuat, merencanakan dan membuat jadwal pembelajaran yang dibagi atas 3 kelompok yakni kelompok bermain (KB), Kelompok A dan kelompok B. Berikut tabel pembelajaran yang sudah dibuat dan ditetapkan:

**Tabel. Jadwal Kegiatan Satu Hari Kelompok Bermain
PAUD Islam Al-Falah**

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN/TUJUAN
1.	Pukul 07.00 - 07.30 WIB	Kedatangan: 4. Penyambutan, pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa dan Salaman) 5. Melepas sepatu, meletakkan di rak sepatu dan memasukkan tas kedalam loker 6. Bermain terpimpin	- Mengendalikan emosi berpisah dengan orang tua/pengasuh - Terbiasa mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan - Kemandirian
2.	Pukul 07.30 - 08.15 WIB	Circle Time: 1. Salam 2. Menyanyi 3. Berdo'a/Ikrar 4. Hafalan Surat-Surat Pendek 5. Motorik Kasar	- Akhlak - Pengembangan Nilai-nilai agama dan moral - Pengembangan motorik kasar
3.	Pukul 08.15- 09.15WIB	Inti (Model Pembelajaran Kelompok) 1. Membahas tema 2. Perkembangan bahasa	- Pengembangan bahasa - Pengembangan kognitif - Pengembangan sosial

		3. Perkembangan kognitif 4. Perkembangan emosi 5. Perkembangan motorik halus 6. Merapikan kelas setelah belajar	emosional - Pengembangan motorik halus/kekuatan dan keterampilan - Tanggung Jawab
4.	Pukul 09.15 -09.45 WIB	Makan dan Istirahat 1. Mencuci tangan 2. Berdo'a 3. Makan bersama 4. Bermain	- Akhlak - Kemandirian
5.	Pukul 09.45-10.00 WIB	Penutup 1. Recalling 2. Berdo'a 3. Memakai sepatu 4. Pulang	- Akhlak - Tanggung jawab - Kemandirian

**Tabel. Jadwal Kegiatan Satu Hari Kelompok A dan B
PAUD Islam Al-Falah**

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN/TUJUAN
1.	Pukul 07.00 - 07.30 WIB	Kedatangan: 1. Penyambutan, pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa dan Salaman) 2. Melepas sepatu, meletakkan di rak sepatu dan memasukkan tas kedalam loker 3. Bermain terpimpin	- Mengendalikan emosi berpisah dengan orang tua/pengasuh - Terbiasa mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan - Kemandirian
2.	Pukul 07.30 - 08.15 WIB	Circle Time: 1. Salam 2. Menyanyi 3. Berdo'a/Ikrar 4. Hafalan Surat-Surat	- Akhlak - Pengembangan Nilai-nilai agama dan moral

		Pendek	
3.	Pukul 08.15- 08.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris membuat kereta 2. Minum di dapur 3. Motorik Kasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan - Kebutuhan Gizi - Pengembangan motorik kasar
4.	Pukul 08.30- 09.30 WIB	<p>Inti (Model Pembelajaran Kelompok)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tema 2. Perkembangan bahasa 3. Perkembangan kognitif 4. Perkembangan emosi 5. Perkembangan motorik halus 6. Perkembangan seni 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan bahasa - Pengembangan kognitif - Pengembangan sosial emosional - Pengembangan motorik halus/kekuatan dan keterampilan
5.	Pukul 09.30-10.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan kelas setelah belajar 2. Recalling 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung Jawab
6.	Pukul 10.00-10.30 WIB	<p>Makan dan Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Berdo'a 3. Makan bersama 4. Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak - Kemandirian
7.	Pukul 10.30-11.00 WIB	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaji (Baca Iqra') 2. Berdiskusi/Pemberian Vito (Vitamin Otak) 3. Berdo'a 4. Memakai sepatu 5. Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak - Tanggung jawab - Kemandirian

Selanjutnya kegiatan satu hari untuk hari Jum'at perbedaannya pada pukul 07.30 sampai 08.15 ada tambahan pengenalan bahasa Arab. Pukul 08.15 sampai 08.30 kegiatan fisik motorik dilanjutkan kegiatan praktek sholat 2 rakaat di masjid sekolah sampai jam 09.15 WIB. Setelah itu kegiatan inti dengan model kegiatan kelompok sampai jam 09.45. Setelah itu siswa cuci tangan, makan bersama, istirahat 15 menit. Kegiatan belajar ditutup pada pukul 10.00 WIB (tanpa ada kegiatan BTA di akhir pembelajaran).

Sasaran atau tujuan dari pelaksanaan ibadah sholat 2 rakaat di masjid merupakan upaya dari guru untuk menanamkan pentingnya Ibadah shalat sejak dini. Lebih dari itu, siswa juga akan mengetahui bacaan-bacaan sholat disetiap gerakan mulai dari takbir hingga salam. Menurut Pak Suparman selaku kepala pengembangan kegiatan keislaman atau keagamaan, saat anak dirumah penanaman sholat dari orang tua paling sekedar disuruh sholat atau diajak sholat berjamaah ke masjid.

Dan yang terakhir untuk kegiatan satu hari untuk hari Sabtu. Perbedaannya pada pukul 08.15 sampai 08.45 WIB pelaksanaan kegiatan penunjang ekstrakurikuler (Keislaman: Sholat, BTA/Iqra', Drum Band, Usaha Kegiatan Sekolah, Manasik Haji Kecil, Renang, Cooking Class, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Bahasa Inggris) yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Pada pukul 08.45 sampai 09.45 WIB kegiatan inti dengan model kelompok. Setelah itu kegiatan makan bersama dilanjut istirahat sampai jam 10.15. Siswa pulang pada pukul 10.30 WIB (tanpa ada kegiatan BTA di akhir pembelajaran).

Dalam point pengembangan bahasa jawa, siswa diajarkan bahasa krama halus dan *unggah-ungguh* atau sopan santun. Menurut Pak Suparman, sopan santun juga merupakan bagian dari akhlak atau karakter yang baik. Sopan santun sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini agar anak mengenal bagaimana caranya bersikap dengan

orang yang lebih tua seperti sama orang tuanya dan gurunya, dengan teman atau dengan orang lain.

b. Menyusun Rancangan Program Kegiatan Keagamaan

Sebelum melaksanakan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sekolah melaksanakan langkah yang pertama yaitu membuat rencana, menentukan kegiatan keagamaan apa saja yang sekiranya penting untuk diterapkan pada siswa. Dalam membuat perencanaan kegiatan keagamaan, tak lupa memperhatikan hal-hal seperti sasaran atau target atau capaian kompetensi yang ingin dicapai, tujuan, manfaat, usia siswa, kemampuan siswa, fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan dan waktu pelaksanaan (penjadwalan).

1) Membuat Quality Assurance/Acuan Target

Dalam perencanaan program kegiatan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, pihak sie keagamaan dan kepala sekolah membuat serta menetapkan Quality Assurance/acuan target untuk peserta didik bahwa setelah lulus dari PAUD Islam Al-Falah diharapkan 1) mampu tumbuh dan berproses menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, 2) bisa sholat dengan lancar sesuai panduan sholat yang sudah diajarkan disekolah, 3) senang mengikuti shalat berjama'ah, 4) senang mengaji, 5) hafal minimal 20 surat-surat pendek, 6) hafal minimal 20 do'a sehari-hari, 7) hafal minimal 15 hadist, 8) mengetahui adab-adab sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan syari'at.

Quality Assurance/acuan target keislaman atau keagamaan ini perlu dilaksanakan sebagai perwujudan isi misi sekolah point pertama yaitu Memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan penanaman pendidikan moral, akhlak sejak dini melalui lingkup perkembangan nilai agama dan moral untuk mencapai tujuan atau visi sekolah yakni "Terbentuknya perkembangan potensi psikis

dan fisik menuju terwujudnya generasi bangsa yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas, terampil, mandiri, sehat dan ceria".

2) Materi Ke-Islaman atau keagamaan dan Ekstrakurikuler

Setelah penetapan Quality Assurance, selanjutnya menyusun Rencana Target Penyampaian Materi Ke-Islaman atau keagamaan dan Ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak (kelompok KB, TK A dan TK B). Untuk pelaksanaannya terbagi menjadi dua semester. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel. Rencana Target Penyampaian Materi
Ke-Islaman atau keagamaan dan Ekstrakurikuler KB
PAUD Islam Al-Falah Baturetno Tahun 2019/2020**

NO	JENIS MATERI	SEMESTER I	SEMESTER II
A	SHALAT	1. Niat Wudhu 2. Menghafal gerakan wudhu dengan tepuk wudhu	1. Menghafal nama-nama sholat dengan tepuk sholat 2. Niat sholat Subuh
B	HAFALAN SURAT PENDEK	1. Al-Fatihah 2. An-Nas	1. Al-Falaq 2. Al-Ikhlash 3. Al-Kautsar
C	DO'A SEHARI-HARI	1. Do'a sebelum makan dan minum 2. Do'a sesudah makan dan minum 3. Do'a sebelum belajar 4. Do'a untuk kedua orang tua 5. Do'a kebaikan dunia dan akhirat	1. Do'a masuk kelas 2. Do'a masuk kamar mandi 3. Do'a keluar mandi 4. Do'a Kifarah Majelis 5. Do'a sebelum tidur
D	HADITS	1. Hadits kebersihan 2. Hadits persaudaraan	1. Hadits salam 2. Hadits makan dan minum
E	BAHASA JAWA	1. Mengenal angka 1-5 2. Menyanyi	1. Unggah-Ungguh

		3. Unggah-ungguh	
F	BAHASA ARAB	1. Angka 1-3 2. Menyanyi	1. Angka 1-5 2. Menyanyi
G	BAHASA INGGRIS	1. Angka 1-3 2. Warna dasar	1. Angka 1-5 2. Lima warna

**Tabel. Rencana Target Penyampaian Materi
Ke-Islaman atau keagamaan dan Ekstrakurikuler Kelompok A
PAUD Islam Al-Falah Baturetno Tahun 2019/2020**

NO	JENIS MATERI	SEMESTER I	SEMESTER II
A	SHALAT	1. Niat Wudhu 2. Menghafal gerakan wudhu dengan tepuk wudhu 3. Niat Shalat Subuh 4. Niat Shalat Dzuhur 5. Niat Shalat Ashar	1. Niat Shalat Maghrib 2. Niat Shalat Isya' 3. Do'a Iftitah 4. Do'a Ruku' 5. Do'a I'tidal 6. Do'a Sujud
B	HAFALAN SURAT PENDEK	1. Al-Fatihah 2. An-Nas 3. Al-Falaq 4. Al-Ikhlas 5. Al-Kautsar 6. Al-Fill	1. Al-Lahab 2. Al-Ashr 3. Al-Kafirun
C	DO'A SEHARI- HARI	1. Do'a sebelum makan dan minum 2. Do'a sesudah makan dan minum 3. Do'a sebelum belajar 4. Do'a untuk kedua orang tua 5. Do'a kebaikan dunia dan akhirat 6. Do'a masuk kelas 7. Do'a masuk kamar mandi	1. Do'a sebelum tidur 2. Do'a bangun tidur 3. Do'a memakai pakaian 4. Do'a melepas pakaian 5. Do'a masuk masjid 6. Do'a keluar masjid 7. Do'a menjenguk orang sakit 8. Do'a ketika turun hujan

		8. Do'a keluar kamar mandi 9. Do'a kifaratul majelis 10. Do'a naik kendaraan	
D	HADITS	1. Hadits kebersihan 2. Hadits persaudaraan 3. Hadits salam 4. Hadits makan dan minum 5. Hadits kasih sayang 6. Hadits larangan marah 7. Hadits tersenyum	1. Hadits syurga 2. Hadits keutamaan memberi 3. Hadits belajar al-qur'an 4. Hadits shalat 5. Hadits kewajiban menuntut ilmu 6. Hadits kebaikan 7. Hadits sabar 8. Hadits berkata baik
E	BAHASA JAWA	1. Mengenal angka 1-10 2. Menyanyi 3. Unggah-ungguh	1. Unggah-Ungguh 2. Bagian-bagian tubuh
F	BAHASA ARAB	1. Angka 1-10 2. Menyanyi 3. Sapaan	1. Angka 1-10 2. Menyanyi 3. Bagian-bagian tubuh
G	BAHASA INGGRIS	1. Angka 1-10 2. Warna dasar 3. Sapaan	1. Angka 1-10 2. 10 warna 3. Menyanyi 4. Bagian-bagian tubuh 5. Nama hewan, buah 6. Nama hari, alat sekolah

**Tabel. Rencana Target Penyampaian Materi
Ke-Islaman atau keagamaan dan Ekstrakurikuler Kelompok B
PAUD Islam Al-Falah Baturetno Tahun 2019/2020**

NO	JENIS MATERI	SEMESTER I	SEMESTER II
A	SHALAT	1. Niat Wudhu 2. Menghafal gerakan wudhu dengan tepuk wudhu 3. Niat Shalat Subuh	1. Do'a Iftitah 2. Do'a Ruku' 3. Do'a I'tidal 4. Do'a Sujud 5. Do'a Sesudah Wudhu

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Niat Shalat Dzuhur 5. Niat Shalat Ashar 6. Niat Shalat Maghrib 7. Niat Shalat Isya' 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Do'a Duduk Diantara Dua Sujud 7. Do'a Tasyahadud Awal 8. Do'a Tasyahadud Akhir 9. Melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan benar
B	HAFALAN SURAT PENDEK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Fatihah 2. An-Nas 3. Al-Falaq 4. Al-Ikhlash 5. Al-Kautsar 6. Al-Fill 7. Al-Lahab 8. Al-Ashr 9. An-Nashr 10. Al-Kafirun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Ma'un 2. Al-Quraisy 3. At-Takatsur 4. Al-Insyirah 5. Ad-Dhuha 6. Al-Qari'ah 7. Al-Humazah 8. Al-Zalzalah 9. At-Tiin 10. Ayat Kursi
C	DO'A SEHARI-HARI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a sebelum makan dan minum 2. Do'a sesudah makan dan minum 3. Do'a sebelum belajar 4. Do'a untuk kedua orang tua 5. Do'a kebaikan dunia dan Akhirat 6. Do'a masuk kelas 7. Do'a masuk kamar mandi 8. Do'a keluar kamar mandi 9. Do'a kifaratul majelis 10. Do'a sebelum tidur 11. Do'a naik kendaraan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a memakai pakaian 2. Do'a melepas pakaian 3. Do'a bangun tidur 4. Do'a sesudah adzan 5. Do'a masuk masjid 6. Do'a keluar masjid 7. Do'a menjenguk orang sakit 8. Do'a bercermin 9. Do'a ketika hujan
D	HADITS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits kebersihan 2. Hadits persaudaraan 3. Hadits salam 4. Hadits makan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits syurga 2. Hadits keutamaan memberi 3. Hadits belajar al-qur'an 4. Hadits shalat

		minum 5. Hadits kasih sayang 6. Hadits larangan marah 7. Hadits tersenyum	5. Hadits kewajiban menuntut ilmu 6. Hadits kebaikan 7. Hadits sabar 8. Hadits berkata baik
E	BAHASA JAWA	1. Mengenal angka 1-20 2. Menyanyi 3. Unggah-ungguh	1. Bagian-bagian tubuh 2. Warna 3. Nama anak hewan
F	BAHASA ARAB	1. Angka 1-10 2. Menyanyi 3. Sapaan	1. Bagian-bagian tubuh 2. Peralatan sekolah
G	BAHASA INGGRIS	1. Angka 1-10 2. Lima warna	1. Angka 1-20 2. 10 warna 3. Menyanyi 4. Sapaan 5. Bagian-bagian tubuh 6. Nama hewan, buah 7. Nama hari, alat sekolah

c. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan sekolah diawali dengan memasang mural kaligrafi dibagian pintu masuk dan sisi utara halaman sekolah. Menyediakan sarana prasarana masjid untuk nantinya difungsikan sebagai tempat praktik sholat siswa dan kegiatan sholat berjamaah para guru dan masyarakat sekitar. Menyediakan dua tempat untuk berwudhu agar nantinya siswa belajar untuk antri dalam barisan dan tidak saling berebut.

Pengkondisian lingkungan kelas dengan menempatkan satu sudut yang dinamakan area NAM (Nilai Agama dan Moral) dan memasang beberapa atribut ataupun media terkait pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Namun dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas A1, dalam sudut area NAM hanya dijumpai gambar mural anak laki-laki dan perempuan memakai baju muslim dan

masjid di tembok, serta terdapat beberapa buku Iqra' saja di rak. Tidak ada alat atau media keagamaan yang lain seperti alat sholat, buku-buku cerita tentang 25 nabi, gambar urutan berwudhu, urutan sholat, bacaan-bacaan do'a sehari-hari, huruf hijaiyyah, atau kalimat hadits pendek yang menjadi materi hafalan.

Pengkondisian siswa, setelah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) selesai, siswa dikondisikan dengan pembiasaan 1) siswa datang ke sekolah disambut di pintu gerbang, siswa berpamitan dengan orang tua lalu melaksanakan pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman kepada guru. 2) setelah sampai di kelas, siswa melepas sepatu dan meletakkan di rak sepatu, masuk kedalam kelas mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, memasukkan tas kedalam loker sesuai dengan nama dan foto siswa lalu keluar kelas mengambil dan memakai sandal. 3) saat bel masuk berbunyi, seluruh siswa berbaris sesuai dengan kelasnya, dari urutan yang paling barat kelompok bermain, kelompok B1, B2, B3, A1 dan A2. 4) siswa dibiasakan dengan kegiatan bernyanyi, membaca do'a ikrar, hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran. 5) membentuk barisan kereta sesuai dengan kelasnya, kereta putra dan putri untuk masuk kedalam kelas.

Pengkondisian orang tua, maksimal setelah satu bulan sejak masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) selesai, orang tua tidak diperbolehkan untuk menunggu putra putrinya pada jam kegiatan pembelajaran berlangsung. Terkecuali bagi siswa yang masih di kelompok bermain atau bagi anak yang memang secara khusus masih perlu diawasi dan didampingi orang tuanya, itupun harus ditunggu diluar kelas jadi tidak didampingi secara langsung, agar anak bisa belajar berani dan mandiri untuk sekolah.

d. Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan

1) Pembiasaan Budaya 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)

Pembiasaan budaya senyum, salam, sapa dan salaman ini dilaksanakan rutin setiap hari, secara berulang-ulang, spontan dan atas kesadaran diri siswa. Budaya 4S ini merupakan rangkaian awal dari seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pembiasaan ini dilaksanakan sejak pagi yaitu saat penyambutan siswa yang datang, didalam kelas, diluar kelas dan saat jam pulang. Setiap jam 07.00 pagi guru sudah datang siap untuk menyambut kedatangan siswa. 2 orang menyambut didepan pintu gerbang sekolah, lalu ada yang menyambut di halaman sekolah dan ada yang mengantarkan siswa ke kelasnya khusus pada masa pengenalan sekolah (MPLS). Setelah masa MPLS yang berlangsung selama satu minggu selesai, maka siswa harus sudah mulai belajar untuk pergi ke kelasnya sendiri tanpa meminta diantar orang tua atau guru. (Observasi kegiatan pembiasaan 4S dan upacara bendera pada hari Senin, 13 Januari 2020, pukul 07.00– 09.00 WIB).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan praktek langsung. Saat kegiatan penyambutan, guru menyambut siswa dengan wajah yang menunjukkan ekspresi semangat, ceria serta tersenyum kepada siswa, lalu menyapa kabar siswa dan mengajak salaman siswa. Saat siswa bersalaman dengan orang tua atau guru dengan membungkukkan badan seperti yang sudah diajarkan guru, dalam hal ini menunjukkan sikap sopan dan santun kepada yang lebih tua. Saat kegiatan belajar didalam kelas, siswa juga diajarkan pembiasaan 4 S ini. Apabila bertemu dengan teman entah di sekolah, di jalan, di pasar atau dimanapun mengucapkan salam dan menyapa. Apabila berjalan didepan orang yang lebih tua membungkukkan badan, apabila orang yang lebih tua duduk dilantai tidak boleh duduk di kursi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa, pembiasaan 4 S ini pun

oleh orang tua juga sudah diajarkan kepada anak karena hal ini merupakan pembiasaan yang utama dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ibu Puji yang merupakan orang tua Sita siswa kelas TK B2, anak perlu diajarkan *unggah-ungguh* yang baik, bagaimanacara memperlakukan orang yang lebih tua. Untuk tata cara berbicara dengan yang lebih tua, menurut Ibu Rahmania anak itu perlu diajarkan bahasa krama alus mulai yang dasar-dasar seperti yang sudah diajarkan, disini orang tua siswa diberikan buku profil sekolah sebagai panduan. Berikut penjabaran dari pembiasaan budaya senyum, salam, sapa dan salaman:

a) Senyum

Senyum harus ditunjukkan oleh guru saat bertemu siswa. Tujuannya adar terciptanya kedekatan antara guru dan siswa. Tidak mungkin guru akan menampakkan wajah yang sedang marah, nanti siswa akan takut dan menjauh. Dengan tersenyum maka anak akan melihat keramahan dan ketulusan yang gurunya tunjukkan. Ketika guru tersenyum pada siswa, siswa pun akan terbiasa untuk bersikap senyum dan ramah pada gurunya.

Motto PAUD Islam Al-Falah adalah cerdas, ceria dan taqwa. Dalam point ceria, guru selalu memotivasi siswa agar selalu ceria, menampakkan wajah yang selalu tersenyum dan semangat bukan wajah yang selalu sedih dan sering menangis. Dalam observasi (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB), yang saya lakukan di kelas A1, Bu Uri memberikan motivasai dengan bahasa sederhana yang dapat difahami anak *"Tidak boleh menangis, jangan suka membuang air mata nanti kalau air matanya habis tidak bisa beli karena tidak ada yang jual. Coba apa ada orang yang jual ari mata? Gak ada. Eman-eman ya.. Gek nanti kalau keseringan menangis nanti matanya jadi sakit karena sembap.. kering, dada juga ikutan sakit jadi sesek meh napas ora iso. Terus nek nangis sambil berteriak-teriak malu ya dilihat didengar orang. Nah makane gak boleh*

menangis lagi yaa.. okkee... siaaap...?". Jika ada yang menangis, guru mendekati siswa lalu merangkul atau memeluk kemudian berkata *"Kenapa kamu menangis mas, mbak.. Ada apa.. Ada masalah apa.. tidak boleh menangis, jangan membuang-buang air mata, nanti matanya sakit"* Kalau ada yang sedih, ditanya oleh guru saat penyambutan *"mengapa kamu bersedih cantik. Senyumnya mana? Senyum dulu..."*.

Melalui motivasi dengan bahasa yang sederhana, melakukan sapaan dan pendekatan kepada siswa yang bersedih atau menangis dengan sendirinya akan menimbulkan kesadaran pada diri setiap siswa bahwa menangis itu malu apabila dilihat orang. Menangis membuat mata dan dada jadi sakit. Anak PAUD Islam Al-Falah harus selalu tersenyum dan ceria tidak boleh menangis.

b) Salam

Mengucapkan salam dalam ajaran agama Islam merupakan kewajiban bagi umat muslim. Dalam kegiatan pembiasaan mengucap salam ini, siswa diberi pengertian tentang pentingnya mengucapkan salam dan membalas salam, bisa dengan nasihat, motivasi dan melalui nyanyian dengan tema salam. (Wawancara *online* dengan Pak Suparman selaku sie keagamaan pada hari Minggu, 18 April 2020).

Lagu yang pertama dengan lirik *"Aaaaassalamualaikuuuum... Salam selamat dan sejahtera... Saling mendoakan diantara kita Jawablah Waalaikumsalam"*. Dalam lagu ini, guru memberikan pengetahuan pada siswa bahwa mengucapkan salam *"Assalamualaikum"* itu perlu agar selamat dan bagi yang mendengar wajib membalas salam untuk saling mendoakan dalam kebaikan.

Lagu yang kedua dengan lirik *"Assalamualaikum, Waalaikumsalam.. Begitulah harusnya bila bertemu... Umat Islam sedunia, pasti memberi salam bila saling berjumpa didalam*

pertemuan. Assalamualaikuum... (prok prok prok) yeeyyy...". lagu yang kedua ini guru mengajarkan kepada siswa apabila bertemu dengan pak guru, bu guru disekolah, berjumpa dengan temannya di jalan, saat pamit mau berangkat kesekolah atau pulang sekolah wajib mengucapkan salam dengan orang tua.

Lagu yang ketiga dengan lirik "*Selamat pagi bapak... Selamat pagi Ibuk... Selamat pagi kami ucapkan. Salam... salam... Terimalah salam dari kami siswa siswi TK Islam Al-Falah... Salam... salam... Terimalah salam dari kami siswa siswi TK Islam Al-Falah...*". Dengan lagu ini, atas kesadaran siswa sendiri secara spontan apabila bertemu gurunya menyapa "*selamat pagi pak guru.. selamat pagi bu guru...*" sambil tersenyum lalu guru pun membalas sapaan siswa dengan tersenyum dan memuji "*Selamat pagi ganteng.. Selamat pagi anak cantik sholehah*". (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB).

Budaya salam tidak hanya dilakukan oleh guru dan murid saja, namun juga oleh para wali murid dengan guru. Seperti yang terlihat saat saya melakukan observasi di lapangan, saat kegiatan penyambutan siswa, orang tua yang mengantar siswa pun juga melakukan pembiasaan ini, tersenyum dan menganggukkan kepala lalu saling berjabat tangan. Saat ada keperluan ingin membayar SPP bulanan di kantor, jika ingin bertanya terkait perkembangan anaknya atau saat kegiatan penyambutan dan pulang tiba, orang tua juga tak lupa melaksanakan budaya salam. Mengetuk pintu, mengucapkan salam lalu salaman.

Budaya salam ini tidak hanya terjadi saat didalam lingkungan sekolah saja, tapi juga saat diluar sekolah. Dalam observasi yang saya lakukan, setiap satu bulan sekali diadakan gerak jalan keliling komplek sekitar sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa. Saat kegiatan ini berlangsung budaya salam tak lupa dilaksanakan. Guru mencontohkan mengucapkan salam

"Assalamualaikum..., Monggo Pak, Bu... Nderek langkung nggih Pak... Bu..." kepada warga, maka dengan begitu siswa juga akan ikut mengucapkan salam. (Observasi Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekitar Sekolah pada hari Sabtu, 8 Februari 2020, pukul 09.00– 09.30 WIB).

Tujuan dari budaya salam ini adalah untuk membiasakan siswa memiliki rasa hormat dan ramah terhadap orang tua, guru dan orang lain.

c) Sapa

"Selamat pagi selamat pagi selamat pagi... Apa kabar kawan-kawanku semua... Kabar baik kabar baik trimakasih... Sehat sentosa serta senang gembira... lala lala hei hei hei... lili lili hei hei hei... Marilah mari belajar dengan senang...".(Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB).

Perlunya pembiasaan saling sapa antara guru dengan siswa, guru menyapa murid, murid pun juga memberikan sapaan kepada guru atau teman apabila berpas-pasan saling bertemu entah itu di halaman sekolah, di dalam kelas, di taman bermain atau ketika berjumpa di suatu tempat misalnya di jalan, di pasar atau di warung makan. Dalam pembiasaan saling sapa ini juga akan menumbuhkan kedekatan interaksi antara guru dengan siswa. (Wawancara *online* dengan Pak Suparman selaku sie keagamaan pada hari Minggu, 18 April 2020).

Dapat dilihat saat guru menyambut kedatangan siswa dan menyapa *"Assalamualaikum, selamat pagi mas... mbak..."*, lalu menggelus kepala sambil berkata *"sudah sembuh?, kemarin sakit apa?"* atau berkata *"Wahh hari ini mas... mbak... semangat ceria sekali nih"* *"Anak cantik sholehah kenapa ini kog lemes, kog mukanya cemberut senyum dulu.. Ayooobelajar masuk ke kelas sendiri masak masih nggandheng ayahnya/ibunya"*. (Observasi

Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB).

Dalam wawancara yang saya lakukan, ada pula kejadian siswa dengan kesadaran dirinya sendiri menyapa "*selamat pagi bu uri, bu uri kemana sih kog terlambat*" di taman bermain atau di halaman sekolah saat istirahat ada siswa yang menyapa "*Hai bu tutik*" ada lagi apabila bertemu di dapur atau di kamar mandi mengantar siswa lain yang buang air kecil (BAK) bu Fitri ada siswa yang menyapa "*Bu Fitri lagi ngapain*". Apabila guru mengantar siswa baru mengambil air di galon dekat uks ada siswa yang dulu diajar menyapa "*Pak Parman ngapain pak? Itu siapa?*". (Wawancara *online* dengan Pak Suparman selaku sie keagamaan pada hari Minggu, 18 April 2020).

Orang tua murid juga melakukan hal ini, apabila bertemu dengan guru mengucapkan "*Selamat pagi Pak/Bu/Bunda...*"(sambil berjabat tangan atau menganggukkan kepala).

Dalam kegiatan gerak jalan yang rutin dilaksanakan sebulan sekali, budaya saling sapa juga dilakukan oleh guru maupun murid dengan warga sekitar yang ditemui. Sambil melihat-lihat keadaan lingkungan, guru mengajak komunikasi dengan siswa. Ada kalanya berhenti untuk diajak tanya jawab terkait apa yang dilihat apa yang ditemui. Ada tanaman apa saja, bagaimana kondisi rumah warga ada yang tingkat ada kolamnya ada yang rumahnya dikasih gerbang ada yang pakai pagar, dikenalkan pada siswa ada toko bangunan milik orang tua siswa yang bersekolah di Al-Falah, ada masjid apabila ada warga dipinggir jalan atau pemilik rumah sedang menyapu halaman, menyiram tanaman disapa "*Sugeng enjing, Selamat pagi Pak... Bu...*". Dengan adanya budaya saling sapa antara guru, murid dan warga sekitar maka interkasi antara sekolah dengan masyarakat menjadi dekat. Masyarakat bisa menilai kualitas sekolah unggulan ini baik, dilihat dari bagaimana budaya sopan

santun diajarkan dan dilaksanakan kepada siswa. (Observasi Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekitar Sekolah pada hari Sabtu, 8 Februari 2020, pukul 09.00– 09.30 WIB).

d) Salaman

Salaman yaitu budaya berjabat tangan mencium tangan guru saat datang dan pulang sekolah. Dalam pelaksanaannya, ada tata krama atau unggah unggah yang diajarkan yaitu bagaimana cara berjalan yang benar didepan orang, bagaimana seharusnya murid berjalan didepan guru atau orang yang lebih tua. Dalam sebuah lagu yang liriknya dikemas dengan bahasa jawa "*Yen esuk sugeng enjing... Yen Awan sugeng siang... Yen Sore sugeng sonten... Yen Wengi sugeng ndalu... Diparingi matur nuwun... Ditimbali matur dalem... Yen lewat nderek langkung... Yen lepat nyuwun pangapunten*" memberikan pengetahuan dan mengajarkan kepada siswa tentang tata krama atau sopan santun. Dalam budaya salaman ini, siswa harus bersikap sopan kepada guru seperti pada lirik lagu "*Yen lewat nderek langkung*", siswa diajarkan bagaimana cara berjalan didepan guru, orang tua dirumah atau bila bertemu dengan orang yang lebih tua dijalan. Dalam prakteknya, Bu Eni mencontohkan cara berjalan sambil membungkukkan badan lalu salaman dengan Bu Mala. Dibantu guru yang lain bersama-sama mempraktekkan secara langsung, Bu Eni berdiri lalu guru yang lain berjalan dengan badan membungkuk dan bersalaman dengan Bu Eni. Setelah itu, Bu Eni selaku MC mempersilahkan siswa-siswi yang sudah duduk rapi sesuai kelasnya dihalaman sekolah untuk gantian mempraktekkan. Guru-guru baris berjajar lalu siswa satu per satu mulai dari kelompok bermain, kelas A1, A2, B1, B2 dan B3 melakukan gerakan berjalan dengan membungkukkan badan lalu menyalami dan mencium tangan guru satu per satu, setelah itu masuk ke kelasnya masing-masing. Orang tua murid juga melakukan hal ini, apabila bertemu dengan guru mengucapkan

"*Selamat pagi Pak/Bu/Bunda...*"(sambil berjabat tangan atau menganggukkan kepala).

Dalam point budaya salaman ini, saat kegiatan penyambutan apabila siswa diantar orang tua lalu melihat anaknya tidak mengucapkan salam dan salaman maka diingatkan oleh orang tua. "*Salim dulu sama Pak/Bu guru*". Dan kalau orang tua mengantar anaknya ke kelasnya, lalu berpas-pasan dengan guru yang tidak mengajar anaknya, orang tua pasti meminta anaknya untuk salaman dengan guru tersebut. Apa yang dilakukan oleh orang tua siswa ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam mendukung perkembangan anak terlebih utama dalam hal budaya yang sopan santun kepada gurunya. (Observasi Kegiatan Pembiasaan 4S dan Upacara Bendera pada hari Senin, 13 Januari 2020, pukul 07.00–09.00 WIB).

Pembiasaan mengucapkan salam, bertegur sapa, berjabat tangan dengan guru, teman, orang tua atau bertemu dengan orang lain sudah menjadi kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan anak berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Saat pembelajaran reguler, pada pagi hari guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut anak. Disini anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru atau orang tua di hidung, sesuai dengan ajaran agama. Apabila anak tidak bertemu dengan gurunya di depan gerbang, maka anak akan mencari guru untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru tanpa di suruh.

2) Pembacaan Do'a Ikrar PAUD Islam Al-Falah

Kegiatan baca ikrar masuk dalam jadwal waktu kegiatan keislaman yang pelaksanaannya setelah bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 sampai pukul 08.15 WIB. Dalam waktu 45 menit ini, siswa

mengikuti kegiatan morning fresh dan keislaman. Dalam kegiatan perencanaan tertulis kegiatan keislaman meliputi nyanyian, pembacaan ikrar, murojaah hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits. Namun, dalam kesempatan saya melakukan observasi di lapangan saya mendapati bahwa waktu 45 menit tidak dapat mencakup semua kegiatan. Untuk nyanyian, pembacaan ikrar dan hafalan surat bisa tertib terlaksana. Namun, untuk hafalan hadits tidak turut serta dilaksanakan karena waktu yang ditargetkan sudah habis untuk hafalan surat-surat pendek. (Observasi Kegiatan Pembiasaan 4S dan Upacara Bendera pada hari Senin, 13 Januari 2020, jam 07.00– 09.00 WIB).

Pelaksanaan kegiatan ikrar untuk hari Senin, Jum'at dan Sabtu di halaman sekolah dengan diikuti seluruh siswa. Sedangkan hari Selasa, Rabu dan Kamis berada di kelas masing-masing dengan diawali setelah bel masuk siswa berbaris dengan tertiburut sesuai dengan kelasnya dimulai dari kelas A1, A2, B3, B2 dan B1 dengan menghadap ke timur di depan lorong masuk ruangan sebelah timur. Untuk siswa yang terlambat langsung ikut baris tanpa ke kelas terlebih dahulu untuk meletakkan tas di loker. Guru-guru juga ikut berbaris menghadap siswa, lalu salah satu guru yang hari itu piket mengajak siswa bernyanyi, yel-yel dan memimpin pembacaan do'a sebelum masuk kelas.

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Bismillaahi wa lajnaa wa bismillaahi khorojnaa wa'alallohi robbina tawakkalnaa

Artinya: Dengan nama Allah kami masuk, dan dengan nama Allah kami keluar dan hanya kepada Allah kami bertawakkal.

Setelah itu siswa masuk kelas dimulai dari kelas A1 diikuti kelas yang lain berjalan membungkuk, berjabat tangan dengan guru-guru lalu masuk kelas masing-masing. Untuk kelas A1, bu Uri melaksanakan kegiatan ikrar di depan kelas atau didalam kelas bergantian agar siswa tidak bosan. Ketika didepan kelas, Bu Uri meminta siswa untuk duduk rapi memanjang kebelakang untuk pelaksanaan ikrar dan bacaan do'a masuk kelas dibaca lagi. Sebelum ikrar diberikan pemanasan seperti diajak bernyanyi menanyakan kabar berhitung bercerita kemarin liburan kemana. Kegiatan baca ikrar dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru kelas, urut sesuai dengan absen hal ini agar melatih jiwa keberanian dan kepemimpinan siswa. Siswa yang ditunjuk memberi aba-aba mengucapkan point-point dalam ikrar (bacaan basmalah, syahadat, do'a mau belajar, do'a untuk kedua orang tua' do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat' do'a masuk kelas) lalu guru beserta seluruh siswa mengucapkan bacaan ikrar bersama-sama. (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB)

a) Bacaan Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"*Bismillaahirrohmanirrohiim*".

Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang.

Dalam poin ini, siswa diberikan pemahaman bahwa membaca basmalah itu penting sebelum melakukan segala sesuatu contohnya akan melakukan kegiatan belajar dan bermain.

b) Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"*Asyhadu allaa ilaaha illallah waasyhadu anna muhammadar rasulullah*".

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad Rasul Allah.

c) Do'a Mau Belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Bismillaahirrohmanirrohiim"

رَبِّا بِاللّهِ رَضْتُ "roodzitubillahirobba" Aku rela Allah

Tuhanku,

وَبِالإِسْلَامِ دِينًا "wa bil islamidina" dan aku rela Islam agamaku,

وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًا وَرَسُولًا "wa bi muhammdinnabi ya wa rasula"

dan aku rela Muhammad nabiku. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا "rabbi zidni

'ilma"ya Allah tambahkanlah ilmuku. وَزُقْنِي فَهْمًا "warzuqni

fahma" dan berilah pemahaman yang luas. Aamiin.

d) Do'a Untuk Kedua Orang Tua

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "Bismillaahirrohmanirrohiim"

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا "Rabbigh
firlii waliwaalidayya warhamhuma kamaa rabbayaanii
shaghiira".

Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka sebagaimana mereka memeliharaiku di waktu kecil.

e) Do'a Kebaikan Dunia Dan Akhirat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "Bismillaahirrohmanirrohiim"

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

"Robbanaa aatinaa fid dun yaa hasanah, wa fil aakhirati
hasanah, wa qinaa adzaaban naar".

Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan dunia dan akhirat dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka.

f) **Do'a Masuk Kelas**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "Bismillaahirrohmanirrohiim"
 بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا
 تَوَكَّلْنَا "Bismillaahi wa lajnaa wa bismillaahi khorojnaa wa'ala
 robbina tawakkalnaa".

Dengan nama Allah kami masuk, dan dengan nama Allah kami keluar dan hanya kepada Allah kami bertawakkal.

Hasil observasi lapangan di kelas A1, siswa-siswi begitu datang langsung meletakkan sepatu di rak dengan rapi, lalu masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan guru kelas A1 yaitu Bu Uri pun menyambut dengan wajah tersenyum dan membalas salam siswa. Siswa bersalaman dengan Bu Uri, mengambil buku Vito (Vitamin Otak) yaitu buku tugas siswa yang dikerjakan dirumah untuk dinilai guru, kemudian meletakkan tas kedalam lokernya masing-masing. Siswa diminta Bu Uri untuk duduk rapi memanjang ke belakang guna mengantri bimbingan atas apa yang sudah dikerjakan siswa dirumah.

Saat bel masuk berbunyi bila jadwal baca ikrarnya di kelas, maka Bu Uri meminta siswa duduk rapi membentuk kereta didepan kelas untuk morning fress, membaca do'a ikrar dan murojaah surat-surat pendek. Setelah runtutan kegiatan pembukaan selesai dilaksanakan, siswa diminta untuk berdiri lalu masuk kelas sambil menyanyikan lagu Indonesia raya atau garuda pancasila dimulai dari siswa putra diikuti siswa putri. Sampai di dalam kelas siswa diminta untuk baris rapi menghadap ke timur untuk melakukan penghormatan pada bendera merah putih. Bu Uri dan siswa bersama-sama mengucapkan "Pasukan siap grakk. Kepada sang merah putih hormat grak". Lalu seluruh siswa melakukan gerakan penghormatan, guru pendamping membetulkan gerakan siswa ada yang masih duduk, hormat dengan tangan kiri dan kepala menunduk

ke bawah. Lalu, gerakan tangan mengepal ditempelkan di dada, "Salam abita. Abita, abita, merah putih yess. Aku bangga Indonesia Tanah Airku. Merdeka !!" (tangan diangkat ke atas). Selanjutnya, siswa diminta untuk membentuk lingkaran besar yaitu duduk rapi di tepi karpet siswa putra dengan siswa putra siswa putri dengan putri. Guru lalu memberikan materi yang untuk kegiatan inti pembelajaran. (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, pukul 07.00– 11.00 WIB).

3) Hafalan Surat-Surat Pendek

Dalam melaksanakan ibadah sholat, perlu membaca surat-surat pendek agar sholat yang dikerjakan lebih sempurna. Kegiatan hafalan surat-surat pendek di PAUD Al-Falah merupakan kegiatan rutin artinya dilakukan setiap hari dan masuk kedalam kegiatan Morning Fresh atau kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan pada semester satu menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kautsar dan Al-Fill. Lalu pada semester 2 dilanjutkan menghafal surat Al-Lahab, Al-Ashr dan Al-Kafirun. (Wawancara *online* dengan Pak Suparman selaku sie keagamaan pada hari Minggu, 18 April 2020).

Namun pada pelaksanaannya, pada semester satu siswa sudah berhasil menghafalkan 12 surat dengan urutan yang berbeda dari yang tertulis dalam perencanaan. Semester pertama menghafal surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kautsar, Al-Fill, Al-Lahab, Al-Ashr, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Quraisy dan Al-Ma'un. (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB).

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan yakni guru memberikan contoh dengan melafalkan setiap bacaan surat-surat pendek lalu siswa mengikuti. Pada masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) awal masuk sekolah di

ajaran tahun baru, 4 surat yakni surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas adalah surat yang pertama diajarkan. Dibaca diulang-ulang selama 2 minggu hingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru, sudah dapat dikondisikan, sudah tertata dengan pembiasaan yang terus diulang-ulang dilaksanakan dan dengan segala aturan atau kesepakatan kelas. Pada minggu ketiga ditambah hafalan surat Al-Lahab, Al-Fiil dan Al-Kautsar. Dibaca diulang-ulang selama 1 minggu beserta 4 surat sebelumnya. Lalu lanjut surat Al-Kafirun, surat An-Nashr dan surat Al-Ashr diulang selama 1 minggu digabung dengan surat-surat sebelumnya. Setelah siswa hafal 10 surat guru menambahkan hafalan 2 surat yaitu Al-Quraisy dan Al-Ma'un. Setelah siswa hafal lalu siswa perlu ada kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan yang dilaksanakan sebagai pembiasaan rutin setiap hari sebelum belajar, siswa diajak murojaah hafalan surat pendek bersama-sama. Kegiatan menghafal 10 surat ini dilaksanakan hingga semester dua selesai. (Wawancara dengan Bu Uri Imakulata selaku wali kelas A1 pada hari Imakulata, pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Mengajarkan menghafal Al-Qur'an sejak dini pada anak adalah upaya untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini, maka akan menanamkan pada anak bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Al-Qur'an adalah firman Allah. "Kita jelaskan pada anak TK itu bahwa surat-surat didalam Al-Qur'an itu merupakan firman Allah. Firman yaitu nasihat bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting, maka anak-anak jangan malas belajar membaca Iqra', jangan malas untuk pergi ke TPA. Dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini, akan membuat anak mencintai Al-Qur'an sedari dini pula". (Wawancara dengan Bu Eni selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

4) Hafalan Do'a Sehari-hari Dan Adab-adabnya

Setiap melakukan setiap aktivitas atau kegiatan ada do'anya juga adab-adabnya. Kegiatan hafalan do'a sehari-hari di PAUD Al-Falah merupakan kegiatan rutin artinya dilakukan setiap hari dan masuk kedalam kegiatan Morning Fresh atau kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dalam Quality Assurance/acuan target yang sudah ditetapkan, siswa saat lulus dari PAUD Islam Al-Falah minimal harus sudah hafal 20 do'a pendek sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi, nasehat dan praktek langsung yakni guru memberikan contoh dengan melafalkan setiap bacaan do'a juga mengajarkan dan mempraktekkan adab-adabnya lalu siswa mengikuti. Setelah siswa hafal lalu siswa perlu ada kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan yang dilaksanakan saat morning fresh, siswa diajak murojaah hafalan do'a bersama-sama. (Wawancara *online* dengan Pak Suparman selaku sie keagamaan pada hari Minggu, 18 April 2020).

Menurut Bu Eni selaku Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Falah, Anak Usia Dini itu untuk hal mengenai keagamaan hubungannya dengan Tuhan dan agamanya, belajarnya tidak boleh setengah-setengah harus lengkap, sepaket dan jelas agar semuanya seimbang berjalan lurus beriringan. Selain diajarkan bacaan do'a sehari-hari sebelum melakukan setiap aktivitas atau kegiatan siswa juga harus diajarkan adab-adab dalam melakukan setiap aktivitas tersebut. Guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua agar memberikan stimulasi terhadap anak di rumah dengan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan guru saat di sekolah agar seimbang antara saat di sekolah dan di rumah. (Wawancara dengan Bu Eni selaku kapala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Berdasarkan observasi kegiatan 1 hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB, diketahui pelaksanaan kegiatan hafalan ini terbagi dalam berbagai sesi, saat kegiatan sebelum belajar, berikut pemaparannya:

a. Saat Kegiatan Sebelum Belajar

1) Do'a Masuk Kelas

Adab sebelum masuk kelas, siswa menata sepatu di rak sepatu yang berada didepan kelas. Lalu, membaca do'a masuk kelas dan mengucapkan salam, setelah itu meletakkan tas di loker masing-masing dan duduk membuat barisan di karpet tanpa rebutan dan gaduh.

2) Berdo'a Bersama Sebelum Kegiatan Belajar Di Kelas

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa diajarkan duduk bersila, rapi dan tenang. Agar siswa antusias dan nurut guru menggunakan lagu tema duduk tenang rapi lewat nyanyian. Lalu membaca do'a, saat berdo'a tidak boleh ramai. Mengangkat kedua tangan, menundukkan kepala lalu berdo'a dengan khusyuk. Setelah itu membaca do'a sebelum belajar. Setelah berdo'a selesai mengusapkan kedua telapak tangan ke muka sambil mengucapkan Aamiin. Do'a sebelum belajar dibaca agar ilmu yang diperoleh bermanfaat, mendapatkan kemudahan dan faham dalam mengerjakan tugas kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, do'a sebelum belajar dibaca kalimat per kalimat lafal arabnya lalu diikuti artinya "*Rodhitu billaahirobba* Aku rela Allah Tuhanku, *Wa bil islaamidiinaadan* aku rela Islam agamaku, *Wabimuhammadin nabiyyaw warasuulaadan* aku rela Muhammad Nabiku, *Robbi zidnii 'ilmaa* ya Allah tambahkanlah ilmuku, *Warzuqnii fahmaadan* berilah pemahaman yang luas. *Aamiin*".

3) Do'a Untuk Kedua Orang Tua

Sosok orang tua adalah peran utama dalam kehidupan anak. Orang tua sudah mengandung, melahirkan, merawat, mengajari banyak hal. Ketika anak disekolah, orang tua menitipkan kepada guru sebagai orang tua kedua anak. Walaupun belajar disekolah dengan guru, anak diajarkan untuk tidak lupa dengan orang tua yang ada di rumah dengan mendo'akan orang tua. Dalam kegiatan ini menanamkan pada diri anak agar menjadi anak yang sholeh-sholehah yaitu anak yang berbakti kepada kedua orang tua, senantiasa mengingat kebaikan orang tua. Membalas kebaikan orang tua dengan cara selalu mendoakan kedua orang tua agar panjang umur, sehat selalu disayang Allah.

4) Do'a Kebaikan Dunia dan Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Robbanaa aatinaa fid dun yaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah, wa qinaa 'adzaaban naar"

Artinya: Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan dunia dan akhirat dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka.

b. Setelah Kegiatan Belajar/Sebelum Kegiatan Makan Bersama

Do'a yang dibaca siswa sebelum kegiatan makan dan minum adalah do'a sebelum masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan sebelum makan dan minum. Do'a masuk dan keluar kamar mandi dibaca tanpa arti dan do'a sebelum makan dan minum dibaca beserta artinya. Berikut pemaparan dari ketiga do'a tersebut:

1) Do'a Masuk Kamar Mandi

Ketika anak akan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) tempat yang dituju adalah toilet. Dalam hal ini anak diajarkan, do'a sebelum masuk kedalam toilet dibaca di

luar toilet. Karna tidak boleh berkata, berbicara, bernyanyi dan mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an (anak diberikan faham dengan diberikan contoh ucapan bismillah, astaghfirullah, allahu akbar). Ketika masuk toilet kaki kiri dulu baru kaki kanan, karna mau masuk ketempat yang kotor. Setelah selesai cuci tangan dan kaki. Lalu keluar dengan kaki kanan baru kaki kiri. Terakhir membaca do'a keluar dari toilet diluar.

2) Do'a Keluar Kamar Mandi

عُفْرَانِكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

"Ghufraanaka. Alhamdulillahil ladzii adzhaba 'annil adzaa wa 'aafaanii".

3) Do'a Sebelum Makan Dan Minum

Sebelum makan dan minum siswa diajarkan di contohkan sambil duduk, bersila, tidak boleh berdiri karna tidak baik untuk kesehatan, tidak sopan juga dilarang dalam agama. Sebelum makan berdo'a, sesudah makan pun juga berdo'a. Lalu makan dan minum dengan tangan kanan. Sebelum ataupun sesudah makan dan minum perlu berdo'a agar makanan dan minuman yang masuk kedalam perut adalah makanan yang dapat menyehatkan dan mengenyangkan.

c. Setelah Kegiatan Makan Bersama

Setelah selesai makan dan minum, siswa pergi ke dapur untuk meletakkan peralatan makan lalu minum. Setelah itu, siswa mendekati guru siapa saja yang ada di situ untuk berdo'a setelah makan dan minum.

d. Persiapan Pulang

1) Do'a Kafaratul Majelis

Do'a ini dibaca saat sesudah belajar dan persiapan akan pulang. Do'a kafaratul majelis adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

*"Subhaanakallaahumma wa bihamdika, asyhadu al-laa
ilaaha illaa anta, astaghfiruka, wa atuubu ilaiik"*

2) Do'a Naik Kendaraan Darat

Siswa diajarkan bacaan do'a naik kendaraan, do'a ini dibaca sebelum bepergian dengan menggunakan transportasi. Guru menjelaskan kepada siswa do'a kendaraan dibaca agar perjalanan yang dilalui dari mulai berangkat hingga nanti sampai ke tempat tujuan diberikan kelancaran dan keselamatan sama Allah.

5) Hafalan Hadits

Kegiatan hafalan hadits di PAUD Al-Falah merupakan kegiatan rutin artinya dilakukan setiap hari dan masuk kedalam kegiatan Morning Fresh atau kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dalam Quality Assurance/acuan target yang sudah ditetapkan, siswa saat lulus dari PAUD Islam Al-Falah minimal harus sudah hafal 15 hadits. Quality Assurance/acuan target dalam setiap tingkatan usia perkembangan anak berbeda. Dalam perencanaan, untuk kelompok A menghafalkan 15 hadits yang pelaksanaannya terbagi dalam dua semester. Semester satu menghafalkan Hadits kebersihan, Hadits persaudaraan, Hadits salam, Hadits makan dan minum, Hadits kasih sayang, Hadits larangan marah dan Hadits tersenyum. Selanjutnya pada semester dua Hadits syurga, Hadits keutamaan memberi, Hadits belajar al-qur'an, Hadits shalat, Hadits kewajiban menuntut ilmu, Hadits kebaikan, Hadits sabar dan Hadits berkata baik. (Buku profil PAUD).

Hafalan hadits dilaksanakan setelah murojaah hafalan surat pendek selesai dilaksanakan sesuai dengan target yang dicapai. Guru mengamati dahulu perkembangan hafalan surat dan do'a siswa. Apabila dirasa siswa sudah mampu melafalkan dengan baik maka hafalan hadits sudah bisa dilaksanakan. Namun apabila siswa belum bisa mengikuti melafalkan hafalan dengan baik, maka hafalan hadits ditunda dahulu hingga semuanya siap menerima hafalan selanjutnya. Karna dalam hal ini agar tidak membebani siswa. Tidak harus langsung semuanya bisa diberikan diterima siswa. Karna anak tidak hanya menghafalkan hadits saja tetapi juga lagu, bacaan sholat, surat pendek. Pada semester satu, hafalan hadits baru bisa terlaksana pada bulan ke 2 atau bulan September setelah masa MPLS (Masa Pengenalan Sekolah). Selain melihat capaian siswa dalam hafalan yang lain juga agar siswa mampu beradaptasi nyaman dengan sekolahnya dengan lingkungan barunya terlebih dahulu, itu yang terpenting. (Observasi Kegiatan 1 Hari pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 07.00 – 11.00 WIB).

Dalam perencanaan, kegiatan murojaah hafalan hadits ikut dalam kegiatan morning fress, namun dalam pelaksanaannya waktu yang dibutuhkan tidak cukup untuk murojaah hafalan hadits, karna sudah habis untuk nyanyian, baca do'a ikrar dan hafalan surat pendek. Dengan adanya kendala ini, Bu Uri mempunyai solusi untuk mengatasi masalah ini, dengan melakukan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian ini langsung dengan praktek, dengan cara pemberian tiket masuk dan tiket keluar dengan memberikan kuis berupa pertanyaan seputar hadits ataupun hafalan yang lainnya, sebelum siswa masuk atau keluar dari kelas. (Wawancara dengan Bu Uri Imakulata selaku wali kelas A1 pada hari Imakulata, pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Berikut pemaparan dari hadits-hadits yang diajarkan pada siswa, yang sudah tertulis secara lengkap di buku profil PAUD Islam

Al-Falah sekaligus benar terlaksana secara nyata di lapangan sesuai penelitian penulis:

a) Hadits Salam

Budaya mengucapkan salam adalah yang utama diterapkan di PAUD Islam Al-Falah, oleh karena itu hadits yang pertama diajarkan yaitu hadits tentang salam.

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

"Afsyus salaama bainakum"

Artinya: Sebarkanlah salam diantara kalian. (HR. Muslim no.54)
(Buku profil PAUD Islam Al-Falah)

Terkait salam, siswa diajarkan bila bertemu dengan guru atau teman ucapkan salam dan yang mendengarkan wajib menjawab salam.

b) Hadits Kebersihan

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

"Annadhofatu minal iimaan"

Artinya: Kebersihan itu sebagian dari iman. (HR. At-Tirmidzi)

Terkait hadits kebersihan, siswa diajarkan bahwa sebagai orang yang beragama Islam harus bisa menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Menjaga kebersihan diri dengan cara mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan harus pada tempatnya, siswa juga dibiasakan membersihkan dan merapikan kelas setiap selesai kegiatan belajar dan bermain jika mainnya didalam kelas.

c) Hadits Makan dan Minum

Dalam buku profil PAUD Islam Al-Falah tertulis bacaan dan artinya sebagai berikut:

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ

"*Laa yasyrobana ahadun minkum qooiman faman nasiya falyastaqi*"

Artinya: Janganlah seorang diantara kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa yang lupa hal itu, hendaknya ia memuntahkannya. (HR. Muslim No. 2026)

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ كُمْ قَائِمًا

"*Laa yasyrobanna ahadukum qooimaa*"

Artinya: Janganlah kamu makan dan minum sambil berdiri.

Namun dalam prakteknya agar mudah difahami siswa, hadits untuk makan dilafalkan terlebih dahulu lalu disambung hadits minum. Berikut lafal latin bacaannya:

"*Laa Ta'kul Qooiman*": Jangan makan sambil berdiri. "*Laa Tasyrab Qooiman*": Jangan minum sambil berdiri.

Terkait hadits makan dan minum beserta artinya, siswa diajarkan apabila makan dan minum tidak boleh sambil berdiri harus duduk.

d) Hadits persaudaraan

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

"*Al muslimu akhul muslim*"

Artinya: Muslim itu bersaudara dengan muslim lainnya(HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)

Terkait hadits persaudaraan, siswa diajarkan bahwa setiap orang muslim itu bersaudara dengan pemahaman permisalan dengan temannya harus rukun tidak boleh bertengkar karena bersaudara.

e) Hadits Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

"Man laa yarham laa yurham"

Artinya: Siapa yang tak sayang tidak akan disayang. (HR. Bukhari dan Muslim)

Terkait hadits kasih sayang, siswa diajarkan apabila ingin di sayangi oleh orang lain seperti guru, teman dan saudara siswa juga harus bisa menyayangi orang lain. Dengan guru, orang tua, atau orang yang lebih tua harus bisa menghormati. Apabila dengan temannya, kakaknya, adiknya atau saudara harus saling menyayangi tidak boleh bertengkar.

f) Hadits Tersenyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

"Tabassumuka fii wajhi ahlika shodaqotun"

Artinya: Senyumanmu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh. (HR. Tirmidzi)

g) Hadits Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

"Laa taghdlob walakal jannah"

Artinya: Jangan marah bagimu surga. (HR. Ath-Thabrani)

Terkait hadits larangan marah, siswa diajarkan bahwa jangan suka marah-marah agar masuk surga.

h) Hadits Sabar

Dalam buku profil PAUD Islam Al-Falahtertulis bacaan dan artinya sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Innallaaha ma'ash shaabiriin"

Artinya: Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Namun di lapangan hadits sabar yang diajarkan adalah sebagai berikut:

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

"Man shobaro dhofiro"

Artinya: Barangsiapa yang bersabar beruntunglah dia.

i) Hadits Malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

"Alhayaa'u minal iimaan"

Artinya: Malu itu sebagian dari iman

Hadits malu diajarkan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam hal malu apabila sekolah ditunggu atau ditemani orang tua. Malu apabila auratnya kelihatan, misalnya disekolah siswa putri mengeluh gerah lalu melepas jilbabnya.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung yakni guru memberikan contoh dengan melafalkan setiap bacaan hadits juga mengajarkan dan mempraktekkan hal-hal yang menyangkut setiap bacaan hadits lalu siswa mengikuti. Setelah siswa hafal lalu siswa perlu ada kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan yang dilaksanakan saat morning fresh, siswa diajak murojaah hafalan hadits bersama-sama.

Menurut Bu Eni selaku Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Falah, Anak Usia Dini itu untuk hal mengenai keagamaan hubungannya dengan Tuhan dan agamanya, belajarnya tidak boleh setengah-setengah harus lengkap, sepaket dan jelas agar semuanya seimbang berjalan lurus beriringan. Selain diajarkan bacaan hadits juga pengetahuan hal-hal yang menyangkut didalam hadits tersebut. (Wawancara dengan Bu Eni selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

6) Mengaji / BTA

Huruf hijaiyah yaitu huruf-huruf alfabet yang berasal dari arab. Huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf yang memiliki aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Huruf hijaiyah bukan hanya ditunjukkan untuk orang arab saja, namun semua umat muslim wajib memahami huruf hijaiyah. Oleh karena itu, mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini sangatlah penting. Huruf hijaiyah menjadi bagian dari langkah awal seorang muslim dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an yang menjadi landasan dan pedoman hidup umat Islam. Pada masa anak usia dini, anak lebih mudah untuk memahami dan merekam apa yang anak pelajari. Pengenalan huruf hijaiyah pada metode pembiasaan efektif dalam mengenalkan huruf arab sebagai bekal anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan pengenalan huruf hijaiyah, anak-anak jadi lebih mudah belajar Iqro' sebagai awal belajar Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bu Uri Imakulata selaku wali kelas A1 pada hari Imakulata, pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Kegiatan BTA dilaksanakan rutin setiap hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu. Kegiatan ini masuk dalam kegiatan penutup yang dilaksanakan antara pukul 10.30 sampai 11.00 WIB. Untuk kelompok A pengenalan huruf hijaiyyah 3 huruf pertama yaitu Alif Ba' Ta' dengan metode awal pengenalan huruf tanpa harokat dan diberi harokat. Pengenalan huruf diawali dengan harokat A terlebih dahulu, dengan pengucapan satu huruf-satu huruf. . Lalu selanjutnya 3 huruf pertama dengan pengucapan dua huruf-dua huruf. Setelah itu dengan pengucapan dua huruf yang berbeda misalnya A dan Ba', Ba' dan Ta, Ta dan Ba. Dan terakhir pengucapan huruf yang bersambung. Pengulangan pengenalan dan pengucapan huruf dilihat dari perkembangan siswa apabila sudah lancar hafal maka dilanjut 4 huruf selanjutnya yaitu Tsa, Ja, Kha, Kho dengan metode yang sama saat pada pengenalan 3 huruf sebelumnya. Setelah itu berlanjut terus dengan pengenalan huruf sebanyak 4 huruf dalam setiap tingkatannya. Da,

Dza, Ro, Za, Lalu Sa Sya Sho Dzo. Lanjut Tho Dho Fa Qo. Lalu Ka La Ma Na, dan an terakhir Wa Ha Ya. Setelah huruf hijaiyyah satu per satu selesai dikenalkan pada siswa secara urut, selanjutnya murojaah pembacaan huruf hijaiyyah yang dilakukan secara acak, diajarkan huruf-huruf yang bentuknya sama tapi beda dilihat dari tandanya seperti Sho dengan Dzo, Tho dan Dzo, Nga dan Gho, Fa dan Qo. Atau diacak karena cara membaca, bunyi hurufnya hampir mirip, serupa tapi tak sama. Seperti Tsa dengan Sa, Sa dan Sya, Dzo dan Dho. Da, Dza, Za lalu terakhir Kha, Kho, Qo dan Gho. Murojaah dilakukan dengan cara acak agar siswa tidak lupa juga tidak keliru bagaimana cara membaca huruf-huruf tersebut dengan benar. Selesai pelaksanaan pengenalan cara membaca huruf hijaiyyah dengan harokat A dilanjut dengan harokat I dan U. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktek bagaimana cara menulis huruf-huruf tersebut. Sama dengan pengenalan cara membaca, cara menulis pun diurutkan sebanyak 4 huruf dalam setiap tingkatannya. Siswa diberikan tugas tambahan Iqra' selain tugas inti, menulis huruf hijaiyyah sesuai dengan yang diajarkan dan dituliskan guru di papan tulis. Menulis hurufnya dan tulisan latin cara membacanya. Untuk naik tingkatan, dilihat dari proses yang dilaksanakan dilapangan selama siswa belum bisa menulis dengan benar maka belum lanjut sebaliknya apabila sudah dianggap lulus maka lanjut pada tingkatan berikutnya. (Wawancara dengan Bu Uri Imakulata selaku wali kelas A1 pada hari Imakulata, pada hari Kamis, 16 Januari 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

7) Praktek Sholat2 Raka'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Islam Al-Falah, salah satu hal yang paling penting untuk peserta didik setelah lulus dari PAUD Islam Al-Falah adalah harus bisa sholat dengan lancar, artinya benar gerakan dan bacaan sholatnya. Ini merupakan Quality Assurance/acuan target utama yang ditetapkan

pihak kesiswaan dan kepala sekolah. Karena, untuk mencapai siswa yang berakhlakul karimah pondasi utamanya adalah bisa sholat dan mengaji (Wawancara dengan Bu Eni selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Pengenalan tentang sholat diawali dari nyanyian tentang sholat. Lagu yang pertama diajarkan yaitu tepuk anak sholeh berikut liriknya "*Tepuk Anak Sholeh (prok prok prok)... Aku anak sholeh (prok prok prok)... Rajin sholat (prok prok prok)... Rajin ngaji (prok prok prok)... Orang tua (prok prok prok) Dihormati... Cinta Islam (prok prok prok) Sampai mati. La ila ha illallah... Muhammadarrasulullah... Islam Islam Yes, Kafir Kafir No, Setan Setan Wuss...*". dalam lagu ini ciri-ciri anak sholeh yaitu rajin sholat.

Lagu yang kedua yaitu berikut liriknya "*Coba sebutkan sholat-sholat fardhu Semua ada lima (apa saja?)... Subuh Dzuhur Ashar Maghrib dan Isak kewajiban kita semua... Subuh Dzuhur Ashar Maghrib dan Isak kewajiban kita semua...*". Dengan lagu ini, guru memberikan pengetahuan pada siswa bahwa "*sholat itu adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan agar Allah sebagai Tuhan kita sayang sama kita agar nanti mendapat pahala untuk tiket masuk surga. Nanti kalau tidak sholat akan dicatat sama malaikat yang ada disebalah kiri yaitu malaikat 'Atid yang bertugas mencatat amal buruk, Ooo... anak itu tidak sholat tidak akan mendapat pahala tapi dosa. Apa itu dosa? Dosa adalah hukuman atau sanksi. Hukumannya apa? Masuk neraka".nah oleh karena itu jangan lupa sholat kita do'akan ayah dan ibu. Sholat itu ada lima apa saja tadi? Iyaa benar ada Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isak*".

Lagu yang ketiga yaitu "*Kami anak TK Al-Falah yang rajin sholat dan rajin ngaji... Tepuk sholat (prok prok prok), Selalu (prok prok prok) Kulakukan (prok prok prok). Hati riang (prok prok prok) Jiwa tenang. Subuh.. Tu (sambil tepuk) Dua (sambil tepuk), Zuhur.. Tu (prok) Dua (prok) Tiga (prok) Empat (prok), Ashar.. Tu (prok) Dua*

(prok) Tiga (prok) Empat (prok), Maghrib.. Tu (prok) Dua (prok) Tiga (prok), Isak.. Tu (prok) Dua (prok) Tiga (Prok) Empat (prok). Tak pernah (prok prok prok) Kutinggalkan...". Dari lagu ini, guru mengajarkan pada siswa *"Kalau rajin sholat maka hatinya selalu riang ora gelisah ora sedih. Jiwanya tenang tidak ada rasa takut karna Allah selalu menjaga".* Siswa juga bisa tahu jumlah rakaat dalam setiap sholat, Subuh dua rakaat. Dzuhur 4 rakaat, Ashar 4 rakaat, Maghrib 3 rakaat dan sholat Isak 4 rakaat.

Lagu yang keempat *tentang ajakan untuk sholat "Sayang sayang... Adekku sayang, Mari kita sembahyang. Sayang sayang... Adekku sayang, Mari kita sembahyang... Satu hari lima kali, sujud pada ilahi robbi... Satu hari lima kali sujud pada ilahi robbi".*

Lagu yang kelima yaitu tentang tugas yang wajib dilakukan setiap hari, berikut liriknya *"Tak lupa tugasku setiap hari... Sholatku wajibku yang lima kali... Subuh Dzuhur Ashar Maghrib dan Isak, Tak mungkin aku lupa slama-lamanya".* Lagu ini mengingatkan pada siswa bahwa sholat 5 kali dalam sehari itu merupakan tugas yang wajib dilakukan setiap hari. Jangan sampai lupa tidak mengerjakan sholat.

Lagu yang keenam yaitu tentang berwudhu, sebelum sholat wajib berwudhu terlebih dahulu. Berikut liriknya *"(Tepuk Wudhu) Baca bismillah lalu cuci tangan (prok prok prok)... Kumur-kumur basuh hidung basuh muka (prok prok prok)... Tangan sampai ke siku... Kepala dan telinga... Terakhir cuci kaki tutup doa wudhu".* Dalam menyanyikan lagu ini, juga menggunakan gerakan layaknya sedang berwudhu. Dari lagu ini guru memberikan pemahaman pada siswa *"Sebelum sholat wajib berwudhu terlebih dahulu. Wudhu itu dilakukan untuk apa sih? Agar terhindar dari hadas besar dan hadas kecil. Hadas itu apa too? Hadas itu adalah kotoran yang harus dibersihkan. Setelah pipis mau sholat ya wajib wudhu dulu agar badannya bersih dan sah sholatnya. Sah itu artinya agar sholat kita di terima sama*

Allah dicatat pahala tiket masuk surga oleh malaikat Raqib yang bertugas mencatat amal baik".

Setelah lagu wudhu diajarkan lalu praktek yang pertama diajarkan pada siswa yaitu praktek berwudhu. siswa diajak praktik wudhu dengan media papan hasil karya. Bu Uri mencontohkan dan mempraktekkan bagaimana cara melakukan gerakan wudhu yang urut dan benar. Siswa dengan penuh antusias mengikuti setiap apa yang dipartekkan Bu Uri.

Sebelum mempraktekkan gerakan sholat dan menghafalkan bacaannya, langkah pertama siswa diberi tahu oleh guru bahwa sebelum sholat berwudhu terlebih dahulu, apabila kentut maka batal wudhunya dan harus mengulang wudhu lagi. Setelah itu memakai alat sholat, untuk laki-laki memakai sarung dan peci serta yang perempuan memakai mukena atau rukuh. Lanjut sholat perlu memakai alas untuk sholat, seperti sajadah. Sholat harus menghadap ke arah *kiblat* atau kalau di Indonesia ke arah barat. Badan berdiri tegap dengan posisi kaki untuk laki-laki agak melebar ke kanan dan ke kiri untuk perempuan agak dirapatkan. Setelah dasar-dasar sebelum melaksanakan sholat diajarkan selanjutnya baru masuk ke praktek gerakan sholat.

Dalam hal ini, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek secara langsung. Guru memberitahukan menggunakan lisan juga gerakan, dan siswa menirukan mengikuti gerakan yang dicontohkan gurunya. Khusus untuk kegiatan sholat ini, Pak Suparman selaku sie keagamaan membantu guru kelas dalam mengenalkan gerakan sholat pada siswa. Siswa diajarkan mulai dari gerakan Takbir, untuk laki-laki tangan diangkat sampai sejajar dengan telinga siku dibuka kearah kanan dan kiri, untuk perempuan cukup diangkat saja sampai telinga. Selanjutnya cara melakukan gerakan *sedakep* (gerakan melipat kedua tangan diletakkan diantara dada dan perut dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri lalu telapak tangan cukup sampai dipergelangan tangan). Selanjutnya cara melakukan gerakan Ruku',

badan dibungkukkan lurus, kepala menghadap kebawah, tangan memegang kedua lutut. Lanjut gerakan I'tidal adalah dengan memposisikan badan tegap kembali, dengan posisi tangan kanan diletakkan sejajar disamping paha sebelah kanan dengan posisi lurus kebawah, dan tangan kiri dengan paha sebelah kiri. Lalu gerakan sujud, jidat harus menempel di sajadah, lutut ditekuk menempel di sajadah, kaki lurus kebelakang, telapak kaki dirapatkan dan jari-jari kaki juga menempel di sajadah. Setelah itu gerakan duduk diantara dua sujud, lalu tahiyat awal serta tahiyat akhir dan yang terakhir gerakan salam dengan membaca *Assalamu'alaikum Warrahmatullaah* lalu tengok kan kepala ke sebelah kanan, lalu hadapkan kepala ke tengah wajah melihat kebawah sambil membaca *Assalamu'alaikum Warrahmatullaah* lalu tengok kan kepala ke sebelah kiri.

Setelah pengenalan dan penyampaian informasi tentang sholat sudah dilakukan, selanjutnya menghafalkan bacaan sholat. Pelaksanaan menghafal bacaan sholat terbagi dalam dua semester. Untuk semester pertama difokuskan pada bacaan niat wudhu, mempraktekkan gerakan wudhu yang benar dengan lagu tepuk wudhu, menghafal bacaan niat sholat Subuh, Dzuhur, Ashar. Untuk semester kedua lanjut pada bacaan niat sholat Maghrib, niat sholat Isya', bacaan Ifititah, Ruku', I'tidal dan Sujud. Pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Untuk pelaksanaan praktek sholat 2 raka'at berjamaah dilakukan di masjid Al-Falah yang masih berada didalam lingkungan sekolah. Dijadwalkan setiap hari Jum'at saat siswa memakai pakaian seragam pakaian olahraga berwarna biru toska lengkap dengan peci dan jilbabnya. Pembagian jadwal sholat dimasjid ini, untuk hari Jum'at minggu pertama kelas B1, Jum'at minggu kedua kelas B2, Jum'at minggu ketiga kelas B3 dan hari Jum'at minggu keempat kelas A1 dan A2. Untuk jenjang Anak Usia Dini yang ditekankan adalah bagaimana siswa bisa memposisikan sikap gerakan tangan dan kaki yang benar

sesuai syariat. Jadi, cukup melakukan praktek sholat 2 rakaat saja dalam setiap pelaksanaan prakteknya, yang penting siswa sudah tahu dasar-dasar tentang sholat misalnya sholat itu ada berapa, apa saja, berapa jumlah rakaat sholatnya.

Setelah kegiatan pembuka guru mengarahkan siswa untuk membuat barisan seperti kereta api putra dengan putra putri dengan putri lalu menyanyikan lagu tepuk wudhu dengan gerakan "*Baca bismillah lau cuci tangan. Kumur-kumur basuh hidung basuh muka. Tangan sampai ke siku kepala dan telinga terakhir basuh kaki lalu do'a, Aamiin*". Bu Uri menginstruksikan siswa untuk melipat lengan baju sampai ke siku agar tidak basah bila terkena air karna akan berwudhu. Setelah itu siswa keluar kelas memakai sandal membentuk kereta putra dan putri, lalu menuju tempat wudhu. Siswa mengantri wudhu dengan baik, tidak ada yang berlarian atau main air. Selesai berwudhu, seluruh siswa dan Bu Uri dibantu Pak Suparman masuk kedalam masjid. Siswa diingatkan apabila masuk masjid dengan kaki kanan terlebih dahulu dan diminta untuk duduk. Siswa laki-laki duduk berjajar di barisan depan dan siswa putri duduk berjajar dibelakang barisan belakang. Kemudian, Pak Suparman memberikan contoh Adzan dan siswa mendengarkan. Karena, untuk adzan para siswa belum ada yang hafal. Salah satu siswa bernama Zidan maju bilang ke Pak Suparman ingin iqomah. Selanjutnya Pak Suparman meminta salah satu siswa laki-laki yang tampak anteng dan hafalannya sudah lancar untuk menjadi imam sholat, dan siswa bernama Kala pun menempatkan diri di posisi imam. Lalu, Pak Suparman membimbing siswa yang menjadi imam, sementara Bu Uri dan saya membantu membimbing dan mengawasi siswa-siswi yang menjadi makmum sholat. Saya dan Bu Uri membetulkan apabila gerakan sholat siswa masih ada yang salah, mulai dari gerakan Takbir, Sedakep, Ruku', Sujud, Duduk diantara 2 sujud ataupun Tahiyat, bagaimana gerakan dan posisi tangan dan kaki yang benar. Selain itu, bila siswa sholat sambil bercanda dengan

temannya, tengok kanan kiri guru pun akan menasehati bahwa ketika sholat tidak boleh sambil berbicara, bercanda dan bergurau dengan temannya.

Dalam kegiatan praktek sholat ini, guru menggunakan metode nyanyian, tanya jawab, nasihat, demonstrasi, praktek langsung dan keteladanan. Guru mengawali memberikan informasi tentang sholat melalui nyanyian, dari setiap lagu yang dinyanyikan ada sesi tanya jawab atau nasihat yang diberikan guru, mempraktikkan gerakan wudhu sambil bernyanyi lagu tepuk wudhu. Lalu untuk bacaan sholat guru melafalkannya dengan jelas dan lantang lalu diikuti oleh siswa hingga siswa tersebut bisa melafalkan. Setelah itu praktek sholat berjamaah didalam masjid. Untuk keteladanan, saat tiba waktu sholat Dzuhur, apabila Adzan sudah berkumandang seluruh guru dan penjaga menghentikan aktivitasnya dan bergegas berwudhu untuk kemudian sholat Dzuhur berjamaah di masjid.

Saat kondisi pandemi, dan mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh (PJJ), siswa praktek sholat dibimbing orang tua sambil direkam menggunakan hp lalu dikirim pada guru melalui aplikasi *watsapps*. Bagi guru kendalanya adalah "Komunikasi dengan orang tua kurang, karna orang tua yang sibuk bekerja jadi informasi dan komunikasi menjadi kurang diperhatikan. Mengirim tugas banyak yang terlambat, bahkan ada yang tidak mengirim tugas. Pendampingan praktek sholat tidak begitu diperhatikan gerakannya yang benar itu seperti apa, siswa masih banyak yang salah gerakan dalam melakukan praktek sholat *kur sak-sak e, sing penting ngrekam vidio* terus dikirim ke wa grup tugas kelas. Guru lebih cepat lelah dalam mengajar karena harus teriak-teriak, apalagi pas bagian hafalan, ya hafalan surat, do'a atau ya bacaan sholat. terus belum lagi soal sinyal seperti itu, waduh kadang *yo sokmumetdewe mbak*"(wawancara dengan Bu Uri guru kelas A1)

8) Program Infaq Shodaqoh

Konsep pelaksanaan program infaq shodaqoh di PAUD Islam Al-Falah adalah ada yang berupa dukungan dari wali murid. Dengan mengisi dan menandatangani surat pernyataan kesanggupan pembayaran infaq, orang tua siswa dapat ikut dalam program infaq ini. Dari sekolah, pembiayaan diminimalkan sebesar 700 ribu rupiah untuk satu semester, namun orang tua ada yang membayar lebih dari yang disepakati bersama ada yang membayar 800 ribu ada yang satu juta atau dua juta rupiah. Bentuk dukungan dari wali murid ini, dapat dibayarkan secara penuh di awal masuk atau dapat di angsur setiap bulannya dalam satu semester. Pengadaan infaq ini bersifat wajib untuk setiap orang tua dari peserta didik, namun untuk anak yang yatim piatu dibebaskan pembiayaan. Sedangkan program infaq siswa, dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at sejak pagi hari siswa belum datang sampai siswa pulang. Pelaksanaan infaq ini, tidak dilaksanakan per kelas dengan menyediakan kotak kecil yang diberi nama tiket surga misalnya, namun guru mengenalkan langsung kegiatan infak ini kepada siswa dengan menyediakan satu kotak amal berwarna hijau berukuran cukup besar yang diperuntukkan untuk seluruh siswa dari KB, A1, A2, B1, B2 dan B3. (Wawancara dengan Bu Eni selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Kegiatan infaq ini tidak begitu ditekankan oleh guru bahwa siswa harus atau wajib memasukkan uang kedalam kotak setiap hari Jum'at. Namun, kegiatan infaq ini bersifat bebas atas kesadaran atau kemauan dari diri siswa. Guru hanya mengingatkan dan mempersilahkan bagi siswa yang mau infaq dan bagi yang belum membawa uang hari ini tidak boleh bersedih karna masih bisa infaq Jumat minggu depan. Akan tetapi dalam pengamatan di lapangan, siswa yang tidak membawa uang justru merasa malu atau sedih ketika melihat temannya membawa uang untuk infaq sedangkan dirinya tidak.

Siswa yang tidak membawa infaq pada hari itu, saat pulang sekolah dijemput orang tuanya, siswa pun meminta uang untuk berinfaq. Ada pula yang menyusul esok hari. Sementara itu, siswa yang ditunggu orang tuanya, merasa belum dikasih uang dan melihat siswa lain memasukkan uang ke kotak, ia pun menghampiri orang tuanya lalu meminta uang untuk infaq. Sejalan dengan waktu, berkat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan sendirinya siswa akan selalu ingat bahwa setiap hari Jum'at ada kegiatan infaq memasukkan uang kedalam kotak amal. Dapat dilihat ketika siswa begitu datang ke sekolah, berpamitan dengan orang tuanya lalu diberi uang untuk berinfaq siswa pun setelah bersalaman dengan guru segera mendekati kotak hijau dan memasukkan uang kedalamnya. Atau yang dari rumah sudah membawa uang dan ditaruh didalam tas, pergi ke kelasnya menaruh tas di loker lalu bilang ke guru kelasnya kalau ia bawa uang untuk infaq, guru pun memepersilahkan siswa atau mengantarkan siswa untuk memasukkan uang ke kotak. (Observasi Kegiatan Hari Jum'at pada hari Jum'at, 24 Januari 2020, jam 07.00 - 10.30 WIB).

Setelah siswa pulang sekolah, guru-guru langsung menghitung uang hasil infaq di kantor. Siswa tidak diikutsertakan menghitung hasil infak karna hanya guru yang menghitung hasil infak saat siswa sudah pulang. Hasil infak juga tidak di umumkan kepada siswa saat seluruh siswa sedang berkumpul di halaman. Nantinya, uang yang terkumpul dari program infaq ini akan disimpan di bank untuk kedepannya dapat digunakan dalam kegiatan bakti sosial, misalnya ada kasus kekeringan air, kebakaran atau yang lainnya. Pada tahun 2018 pernah terjadi kekeringan air di wilayah kecamatan Giriwoyo, berkat uang dari program infaq, sekolah dapat membantu mengirimkan bantuan air sebanyak 8 tangki. Pada tahun 2019 terjadi kebakaran di salah satu rumah warga di desa Glesungrejo kecamatan Baturetno, sekolah juga mengirimkan bantuan sosial kepada keluarga korban kebakaran dengan

menggunakan uang program infaq ini.(Wawancara dengan Bu Eni selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 16 Maret 2020, jam 09.00 – 11.00 WIB).

Program infaq setiap hari Jum'at ini juga diperuntukkan untuk umum, artinya orang tua siswa juga boleh ikut serta dalam kegiatan ini, jadi tidak hanya untuk siswa saja. Program infaq setiap hari Jum'at ini rutin dilaksanakan satu minggu sekali bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menggunakan uangnya untuk hal kebaikan, ditabung disedekahkan seperti dalam infaq sekolah ini. Menumbuhkan jiwa dan karakter sosial yang baik terhadap sesama, dermawan, peduli, mau berbagi, ringan memberi, menjauhkan dari sifat pelit.

Orang tua dalam hal pengembangan karakter peduli dan suka berbagi pada putra-putrinya memberikan dukungan dengan mengajak putra-putrinya berbagi makanan atau minuman untuk teman-temannya satu kelas, jadi dalam hal ini tanpa adanya himbauan dari guru namun murni dari niat orang tua siswa. Dalam observasi di lapangan, hampir setiap hari siswa kelompok A1 secara bergantian membawa makanan atau minuman untuk bisa berbagi dengan teman-temannya. Setiap ada yang berbagi, Bu Uri mendokumentasikan kegiatan berbagi dengan bentuk foto maupun video *"Yuk bersama-sama kita ucap terimakasih dulu sama Mbak Aira"*. Seluruh siswa pun bersama-sama mengucapkan *"Terimakasih Mbak Aira, terimakasih Bunda Mbak Aira semoga berkah"* Aira pun menjawab *"Sama-sama teman-teman semoga kalian suka"* dan seluruh siswa pun bersama-sama mengucapkan *"Alhamdulillah"*. Foto dan Video berbagi ini tidak lupa Bu Uri kirim di grup whatsapp. Seluruh wali murid selalu merespon dengan mengucapkan terimakasih dan mendo'akan bagi siswa dan bunda yang hari itu berbagi. (Observasi Kegiatan Hari Jum'at pada hari Jum'at, 24 Januari 2020, jam 07.00 - 10.30 WIB).

Dari paparan data observasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan infaq shodaqoh yang ada di PAUD Islam Al-Falah daiadkan

melalui pengkondisian lingkungan, dimana kegiatan itu dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil pengumpulan dari data-data yang diperoleh dari lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam upaya mengembangkan karakter religius anak usia dini di PAUD Islam Al-Falah tahun pelajaran 2020/2021 di atas, maka dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan. (Jamal Asmani, 2013 : 30).

Dalam menanamkan karakter religius, PAUD Islam Al-Falah Baturetno memiliki sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia yang digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai-nilai yang ditanamkan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno yaitu:

1) Pengetahuan dan Praktek Sholat

Target yang ingin dicapai sekolah ini adalah anak-anak setelah lulus dari PAUD Islam Al-Falah harus bisa sholat dengan urutan gerakan

yang benar. Mengetahui bacaan dari setiap gerakan mulai dari takbir hingga salam. Sekolah menanamkan nilai Ilahiyah menggunakan metode nyanyian, melalui nyanyian siswa akan lebih mudah dalam mengetahui dan memahami agamanya. Yang kedua dengan metode demonstrasi dan praktek langsung, bila siswa diharapkan bisa mengerjakan sholat dengan urutan gerakan yang benar maka guru harus mencontohkan gerakan demi gerakan terlebih dahulu. Setelah siswa bisa menirukan gerakan sholat dan bacaannya, di praktekkan dilapangan, siswa diajak praktek sholat 2 rokaat secara berjamaah di masjid yang berada dilingkungan sekolah. Dan terakhir melalui metode keteladanan, apabila waktu sholat Dzuhur tiba guru-guru menghentikan aktivitasnya dan bergegas menuju tempat wudhu untuk kemudian sholat Dzuhur berjamaah di masjid.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki sifat iman, ihsan dan takwa. Sholat dijadikan target yang utama karena sholat adalah tiangnya agama, dengan adanya pengetahuan tentang sholat melalui nyanyian dan praktek sholat secara langsung diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki karakter religius.

2) Hafalan Surat-Surat Pendek

Dalam menanamkan karakter religius siswa, PAUD Islam Al-Falah menggunakan strategi penanaman kebudayaan religius dengan melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maka akan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan hafalan ini adalah setiap siswa yang lulus dari PAUD Islam Al-Falah harus sudah bisa menghafalkan minimal 20 surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Agar dapat mencapai target tersebut maka diadakan kegiatan murojaah

atau mengulang-ulang hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi dan masuk dalam program kegiatan morning fress.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik ketika mereka terjun kemasyarakat kelak mereka mampu menjadi imam sholat yang memiliki hafalan Al-Qur'an.

3) Hafalan Hadits Pendek

Dalam menanamkan karakter religius siswa, PAUD Islam Al-Falah menggunakan strategi penanaman kebudayaan religius dengan melakukan kegiatan hafalan haditspendek. Dengan menghafalkan hadits pendek maka akan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan hafalan ini adalah setiap siswa yang lulus dari PAUD Islam Al-Falah harus sudah bisa menghafalkan minimal 15hadits. Agar dapat mencapai target tersebut maka diadakan kegiatan murojaah atau mengulang-ulang hafalan hadits yang dilaksanakan setiap pagi dan masuk dalam program kegiatan morning fress.Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki hafalan hadits yang baik.

4) Hafalan Do'a Sehari-hari Dan Adab-adabnya

Setiap aktivitas yang akan dilakukan, pasti ada do'a-do'a yang harus dibaca. Maka dalam kegiatan ini tidak ada kegiatan murojaah hafalan do'a. Pelafalan do'a-do'a dilakukan secara langsung pada saat siswa akan melakukan suatu aktivitas. Pelaksanaan kegiatan hafalan ini terbagi dalam berbagai sesi, yang pertama saat kegiatan sebelum belajar. Do'a yang dibaca yaitu do'a masuk kelas, berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar di kelas, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a untuk kesembuhan orang lain. Yang kedua setelah kegiatan belajar/sebelum kegiatan makan bersama, do'a yang dibaca siswa sebelum kegiatan makan dan minum adalah do'a sebelum masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan sebelum makan dan minum. Do'a masuk dan keluar kamar mandi dibaca tanpa arti dan do'a sebelum makan dan minum dibaca beserta artinya. Yang ketiga setelah kegiatan makan bersama, do'a yang dibaca yaitu do'a sesudah makan dan minum. Yang

keempat yaitu pada saat persiapan pulang, do'a yang dibaca adalah do'a sesudah belajar (kafaratul majelis) dan do'a naik kendaraan darat. Yang kelima saat kegiatan praktek sholat, do'a yang dibaca yaitu do'a masuk masjid, do'a sesudah adzan dan do'a keluar masjid. Selain dipraktikkan secara langsung dalam sesi kegiatan tersebut, siswa juga diajarkan do'a yang lain yaitu do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur dan terakhir do'a ketika turun hujan. Selain siswa diajarkan bacaan do'anya, siswa juga diajarkan adab-adabnya.

5) Mengaji (BTA)

Pembiasaan mengaji Iqra' di PAUD Islam Al-Falah bertujuan untuk menanamkan nilai Ilahiyah siswa. program mengaji (BTA) dilaksanakan dikelas masing-masing dengan guru kelasnya masing-masing setiap hari, sebelum kegiatan belajar dan di lanjutkan saat sebelum pulang. Tujuan kegiatan mengaji ini adalah untuk memantau bacaan siswa, sampai sejauh mana perkembangan mengaji siswa saat dirumah. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan sekolah yaitu melahirkan generasi anak-anak yang senang mengaji. Mengaji Iqra' sangat penting diajarkan sejak dini sebagai persiapan awal siswa dalam belajart membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Nilai Insaniah

Nilai insaniah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti. Berikut nilai yang terangkum dalam nilai insaniyah di PAUD Islam Al-Falah Baturetno:

1) Budaya Senyum, Salam, Sapa Dan Salaman

Dengan pembiasaan mengucapkan salam, memberikan sapaan hangat dan salaman cium tangan maka akan membentuk nilai insaniyah siswa yaitu sifat rendah hati, tidak sombong, semangat persaudaraan, menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dengan siswa.

Budaya 4 S ini sudah menjadi sudah menjadi pembiasaan rutin para siswa. Tradisi mengucapkan salam, salaman dan cium tangan dilakukan oleh guru dengan guru, guru dengan murid, guru dengan wali murid dan murid dengan orang tua saat mengantar ke sekolah. Budaya 4S ini dilaksanakan ketika siswa berangkat ke sekolah berpamitan dengan orang tua lanjut bersalaman dengan guru, saat akan masuk kelas, saat siswa berpapasan bertemu dimanapun dengan dan saat berpamitan pulang. Pembiasaan 4S dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk menghormati, menghargai orang yang lebih tua, membentuk karakter santri yang sopan, santun dan taat.

2) Adab Sopan Santun

Penanaman adab sopan santun menggunakan metode pembiasaan uswah atau keteladanan. Jadi dengan membiasakan adab sopan santun maka akan membentuk karakter religius siswa yaitu tawadhu, iffah, al-ukhuwah. Dengan menanamkan sopan santun terhadap siswa nilai insaniyah akan terbentuk dengan sendirinya. Penanaman adab sopan santun tercermin dalam pembiasaan 4S, dalam kegiatan tersebut guru mengajarkan unggah-ungguh atau sopan santun kepada siswa melalui lagu-lagu untuk kemudian dapat dilakukan secara langsung sebagai pembiasaan. Aktivitas yang mencerminkan sopan santun dapat dilihat saat siswa membungkukkan badan lalu menyalami tangan guru, saat kegiatan pengenalan lingkungan sekitar sekolah siswa diajarkan untuk menyapa "*sugeng enjing, nderek langkung pak, bu*", atau saat diberikan sesuatu siswa diajarkan untuk mengucapkan "*matur nuwun*". Saat masuk kelas mengetuk pintu, mengucapkan kata terimakasih saat diberi sesuatu oleh orang lain, mengucapkan kata tolong saat ingin butuh bantuan orang lain dan mengajarkan pada siswa pentingnya meminta maaf saat berbuat salah pada orang lain.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk adab sopan santun siswa yaitu dengan penerapan adab yang baik kepada siswa misalnya membiasakan budaya cium tangan, hormat kepada guru,

menghormati yang lebih tua, menghargai perbedaan dalam berteman, membiasakan berbahasa yang halus atau santun kepada yang lebih tua baik orang tua, guru, kakak kelas maupun saat bertemu orang lain seperti dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekitar sekolah. Apabila melihat temannya kesusahan, misalnya ada temannya jatuh saat bermain segera menolong, temannya kesulitan mengerjakan tugas membantu. Guru juga mengajarkan sikap tidak boleh sombong dan suka mengejek. Apabila mengetahui ada siswa mengejek temannya, guru langsung menegur bahwa itu perbuatan yang tidak baik.

3) Infaq Shodaqoh

Melalui kegiatan ini, terbentuklah karakter religius siswa seperti sikap peduli terhadap sesama, tidak boros, menggunakan uangnya untuk kebaikan, ringan membantu atau menolong orang lain, rendah hati.

Implementasi pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada anak usia dini di PAUD Islam Al-Falah, menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengkondisian Lingkungan

PAUD Islam Al-Falah dalam mengkondisikan lingkungan sudah baik. Mulai dari pengkondisian lingkungan sekolah, lingkungan kelas, pengkondisian siswa, setelah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) selesai, siswa dikondisikan dengan pembiasaan dan aturan yang telah disepakati guru dan siswa, selanjutnya pengkondisian orang tua, maksimal setelah satu bulan sejak masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) selesai, orang tua tidak diperbolehkan untuk menunggu putra putrinya pada jam kegiatan pembelajaran berlangsung. Masnur Muslich (2011:14) mengemukakan bahwa suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Pengkondisian dengan menempelkan atau memasang slogan, tulisan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, tata tertib sekolah dan kesepakatan kelas.

2. Melalui Metode Keteladanan atau contoh

Guru, staff dan karyawan adalah model yang segala sesuatunya akan diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu guru dan karyawan memberikan contoh dan teladan terlebih dahulu kepada siswa sebelum membuat aturan dan perintah kepada siswa, hal ini agar siswa mampu mengikuti dengan baik dan menurut sesuai dengan apa yang siswa lihat dan siswa akan mudah meniru atau melakukan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Dalam hal ini, guru dan karyawan memberikan teladan mulai dari cara berpakaian misalnya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Bagaimana cara bersikap misalnya mengucap salam dan salaman antar guru, mengikuti kegiatan do'a ikrar dengan baik tidak sambil memegang *handphone*. Hal ini sesuai dengan pendapat AKH. Muwafik Saleh (2012: 12-17) memaparkan bahwa keteladanan memberikan kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya sari sebuah perilaku. Mulailah tindakan-tindakan keteladanan dari hal-hal sepele, remeh, dan kecil. Karena tindakan-tindakan kecil akan membentuk sebuah puzzle tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar anak sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang lebih besar lagi.

3. Melalui Metode Kegiatan Rutin

Masnur Muslich (2011:14) mengatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan yang dilakukan secara rutin di PAUD Islam Al-Falah dapat dilihat pada pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman, berbaris masuk kelas, membaca do'a ikrar, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits pendek, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

4. Melalui Metode Teguran

Guru akan menegur apabila siswa berbuat salah atau melanggar aturan. Apabila mendengar siswa mengucapkan kata kotor guru langsung mengingatkan. Apabila melihat kondisi siswa yang bertengkar dan belum mau bermaaf-maafan guru mengingatkan dengan hadits kasih sayang. Apabila kondisi siswa sedang tidak *mood* lalu diekspresikan dengan marah, guru mengingatkan dengan hadits larangan marah. Apabila ada siswa yang makan

sambil berdiri atau dengan tangan kiri diingatkan untuk duduk, pakai tangan kanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslih (2011:15) Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

5. Melalui Simulasi Praktik (Experiential Learning)

AKH. Muwafik Saleh (2012: 12-17) mengatakan bahwa membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran(role play), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata yang berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung. Dalam penelitian di lapangan, guru kelas menerapkan metode ini, dengan melaksanakan kegiatan jalan keliling lingkungan sekolah, anak diajak praktek langsung tentang pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman. Bermain peran bagaimana cara bertamu yang baik sebagai kegiatan fisik motorik sebelum kegiatan pembelajaran.

6. Menggunakan Metode Repeat Power

Metode Repeat Power adalah mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode Repeat Power adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus menerus tentang apa yang ingin kita raih. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengulang-ulang nilai positif dalam sebuah yel-yel lembaga setiap atau sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. (AKH. Muwafik Saleh (2012: 12-17). Data yang terdapat di lokasi penelitian terlihat dalam kegiatan morning fresh tak lupa guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan memberikan nasihat dari lagu yang dinyanyikan. .

7. Melalui Penggunaan Metafora

Guru kelas A1 menggunakan metode metafora atau kegiatan bercerita yaitu dengan membacakan buku cerita atau menceritakan kisah-kisah nyata yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa. sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Data di lapangan ini sesuai dengan

teori yang diungkapkan oleh (AKH. Muwafik Saleh (2012: 12-17) metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, karyawan dll) dan penyampaian motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

8. Metode Reward Dan Punishment

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, biasanya guru memberikan bintang atau diperbolehkan pulang duluan apabila bisa mengucapkan hadits yang ditanyakan guru saat bermain game sebelum pulang. Sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa saat siswa melanggar aturan atau berbuat salah Marzuki (2015: 112-124). Dalam memberikan apresiasi atau reward guru menggunakan nilai 100, gambar bintang di tangan, atau boleh pulang duluan. Sedangkan pemberian punishment, guru kelas selalu mengajak siswa untuk membuat kesepakatan kelas, hukuman apa yang tepat apabila melanggar aturan kelas atau apabila ada yang berbuat salah. Jadi, guru tidak langsung membuat aturan dan hukumannya sendiri tetapi dengan mengajak siswa untuk membuat kesepakatan aturan dan hukuman.

Berdasarkan observasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di PAUD Islam Al-Falah Baturetno, dilaksanakan dengan tujuan dapat membentuk karakter religius anak, hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam indikator kecerdasan spiritual anak usia dini. Berikut karakter religius siswa usia 4-5 tahun yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai yang tertulis dalam indikator kecerdasan spiritual anak usia dini:

a. Mengetahui Agama Yang Dianutnya

Karakter religius anak pada usia 4-5 akan terbentuk dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang diajarkan. Seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sebelum melakukan suatu

kegiatan, menghafal surat pendek, menghafal hadits dan juga mengenal huruf hijaiyah. Dari kegiatan tersebut, pengetahuan tentang agama yang di anut oleh anak akan terbentuk. Berdasarkan observasi di lapangan pada kelas A1 telah mengetahui agama yang dianutnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan orang tua saat wawancara, rata-rata orang tua mengatakan jika anaknya sudah mengetahui mengenai agama yang di anutnya. Seperti apa agamanya, siapa Tuhannya, Nabinya, Kitabnya, tentang seputar sholat. Berdasarkan temuan di lapangan, anak lebih banyak mengetahui agamanya setelah masuk sekolah.

b. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam

Karakter religius mengucapkan salam dan menjawab salam dapat terbentuk dalam kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman. Selain diajarkan untuk terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, anak-anak juga diajarkan untuk senantiasa bersikap sopan, santun atau unggah ungguh dan hormat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, adanya pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman akan menumbuhkan rasa percaya diri dan berani pada anak untuk mengucapkan salam dan menyapa orang lain terlebih dahulu. Yang kedua menumbuhkan jiwa yang ramah, rendah hati, tidak sombong pada anak. Yang terakhir akan menciptakan kedekatan dan keakraban antara guru dengan murid.

b. Mengucapkan Doa Sebelum dan Sesudah Melakukan Sesuatu

Nilai religius yang tercipta dari kegiatan mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu adalah menumbuhkan karakter yang disiplin, patuh dan kesadaran diri pada siswa lama-lama akan terbentuk. Hal ini didukung oleh pernyataan orang tua saat wawancara, rata-rata orang tua mengatakan jika anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu tanpa diperintah.

c. Mengetahui Perilaku Baik dan Membiasakan Diri Berperilaku Baik

Berdasarkan observasi di lapangan pada kelas A1 rata-rata anak telah mengetahui perilaku baik dan buruk. Hal ini dikarenakan guru dan

orang tua selalu menekankan bahwa setiap apa yang dilakukan anak ada konsekuensinya. Perilaku baik akan mendapatkan kebaikan seperti pahala dari Allah SWT, disayang dan dihormati orang lain. Begitu juga jika anak berperilaku buruk akan mendapat dosa dan Allah akan marah kepadanya serta akan marah serta dijauhi oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A rentang usia 4-5 tahun telah mengetahui mana yang baik dan buruk. Mereka juga berani menegur teman yang lain jika melakukan perilaku buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam diri anak terbentuk kesadaran diri untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Anak juga menunjukkan sikap berani, hal ini terlihat ketika anak menegur temannya yang berbuat buruk.

d. Meniru Gerakan Beribadah Dengan Urutan Yang Benar

Melalui pengetahuan tentang sholat dan mempraktekannya secara langsung maka dengan sendirinya anak akan paham tentang sholat yang menjadi kewajiban seorang muslim. Anak juga tahu gerakan sholat secara urut, benar dan apa bacaan yang diucapkan setiap gerakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di PAUD Islam Al-Falah Baturetno tahun pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa di PAUD Islam Al-Falah melalui kegiatan keagamaan 1) Pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman), 2) Membaca do'a ikrar, 3) Hafalan surat-surat pendek, 4) Hafalan hadits pendek, 5) Hafalan do'a sehari-hari, 6) Praktek sholat 2 rakaat, 7) Mengaji (BTA), 8) Infaq shodaqoh. Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa di PAUD Islam Al-Falah melalui kegiatan keagamaan menggunakan metode 1) Pengkondisian Lingkungan, 2) Melalui Metode Keteladanan atau contoh, 3) Melalui Metode Kegiatan rutin, 4) Melalui Teguran, 5) Melalui Simulasi Praktik (Experiential Learning), 6) Menggunakan Metode Repeat Power, 7) Melalui Penggunaan Metafora, 8) Metode Reward Dan Punishment. Karakter religius yang berkembang dari adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan pada anak usia 4-5 tahun di kelas A1 PAUD Islam Al-Falah adalah 1) Mengetahui Agama Yang Dianutnya, 2) Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam, 3) Mengucapkan Doa Sebelum dan Sesudah Melakukan Sesuatu, 4) Mengenal Perilaku Baik dan Membiasakan Diri Berperilaku Baik, 5) Meniru Gerakan Beribadah Dengan Urutan Yang Benar.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

- a. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah dengan program yang sudah berjalan.
- b. Sekolah mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah misalnya kegiatan halal bihalal

- c. dengan pertunjukan pentas seni keislaman dengan memanfaatkan fasilitas *speelods* atau aula sekolah.

2. Untuk Guru

- a. Meningkatkan pendampingan, pengawasan, pengajaran dan perhatian terhadap peserta didik terutama ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius berlangsung.
- b. Merubah metode pelaksanaan kegiatan infaq shodaqoh agar ada yang khusus diperuntukkan pada siswa dengan pelaksanaan sistem program Mingguan agar tujuan yang dicapai jelas yakni menumbuhkan jiwa peduli, sosial dan jujur pada diri siswa.
- c. Memberikan apresiasi bagi siswa yang semangat, tertib, berprestasi serta berkarakter islami yang baik dan maksimal pencapaiannya.

3. Untuk Orang Tua

- a. Agar menerapkan pendidikan karakter religius yang sudah dilaksanakan di sekolah dilaksanakan juga di rumah agar berjalan seimbang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru dalam pendampingan pendidikan karakter anak.

4. Untuk Siswa

- a. Agar lebih semangat dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah karena hal ini untuk mencapai tingkat perkembangan karakter religius yang maksimal.
- b. Diharapkan memiliki karakter religius dan kepribadian yang akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayan. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akh. Muwafik Saleh. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. (2011). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmaun Sahlan. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Daulay, Haidar Putra. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia.
- Jalaluddin dan Ramayulis. (1998). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam.
- Kemdiknas, P. K. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Kemendikbud. (2013). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar*.
- Muhsin Al-Mayli. (1996). *Pergulatan Mencari Islam: Perjalanan Religius Roger*. Jakarta: Paramadina.
- Muslich, Masnur. (2011). *"Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngainun Naim. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidayati. (2018). *Manajemen dan Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta*. *Al Athfal*, 1(2): 98-99 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III.2013: Pedoman kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta.

Pusat Kurikulum Kemdiknas. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.

Suwito dan Fauzan. (2005). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Darajat. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: NV Bulan Bintang.

Zayadi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Field Note Observasi

FIELD NOTE 1

Kode : O1
 Judul : Konfirmasi Izin Untuk Melakukan Penelitian
 Informan : Bapak Dalyono dan Ibu Eni Nurwidayati
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2020
 Jam : 09.00 – 10.00 WIB
 Tempat : Halaman sekolah PAUD Islam Al-Falah

Hari itu saya pulang ke kampung halaman (dari Solo ke Baturetno), sebelum pulang kerumah saya menyempatkan mampir dahulu ke PAUD Islam Al-Falah. Tiba disana, saya disambut oleh Bapak Dalyono selaku Ketua Komite Sekolah PAUD Islam Al-Falah yang sedang keluar dari mushola PAUD usai melaksanakan sholat dhuha. Sementara kepala sekolah dan sebagian guru sedang mengajar di kelas masing-masing.

Peneliti : Assalamualaikum Pak?

Pak Dalyono : Waalaikumussalam, ada apa Mbak?

Peneliti :Begini pak, (*sambil salaman*) saya Nabila badhe nyuwun izin penelitian skripsi wonten mriki, saget mboten nggih?

Pak Dalyono : Owallah nggih Mbak mangga silahkan boleh-boleh. Lha sampean kuliah ten pundi?

Peneliti : Nggih Pak matur suwun, wonten IAIN Solo Pak

Pak Dalyono : Oo Kandang Menjangan?

Peneliti :Nggih Pak leres

Pak Dalyono : Lha omahe pundi mbak?

Peneliti : Duwet Kidul mriku

(Di sela pembicaraan Ibu Eni selaku Kepala Sekolah berjalan dari arah timur datang menghampiri kami)

Bu Eni : Pie enek urusan opo Mbak?

Peneliti :Niki Bu badhe nyuwun izin penelitian skripsi

Bu Eni : Owallah ya monggo, wis pokoknya santai terbuka

Pak Dalyono : Iki anak e sopo? (*tanya Pak Dalyono kepada Bu Eni*)

Bu Eni : Anak e Pak Ikun putune Bu Ma'ruf, ijik ponakane Bu Muslimah

(Setelah selesai bercerita sedikit, lalu karena saya akan ada urusan maka saya pun pamit pulang)

Peneliti : Pak, Bu.. Matur suwun sanget nggih sampun di izinke. Nggih mpun kula nyuwun pamit wangsul riyin (*sambil bersalaman*)

Bu Eni : Ya nduk podho-podho

Peneliti : Assalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

FIELD NOTE 2

Kode : O2
 Judul : Menyerahkan Surat Izin Penelitian
 Informan : Bu Eni Nurwidayati dan Bu Hj. Masripah
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tiga hari kemudian, saya datang lagi ke PAUD Islam Al-Falah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Saya langsung bergegas menuju ruang kepala sekolah, kebetulan Bu Eni sedang berada di kantor.

(tok tok tok, sambil mengetuk pintu saya mengucapkan salam)

Peneliti : Assalamualaikum...

Informan : Waalaikumussalam, monggo Mbak masuk. Ada apa ini?

Peneliti : Begini Bu, kemarin kan saya belum memberikan surat izin penelitian. Nahh saya kembali kesini lagi untuk menyerahkan surat izin penelitian, niki Bu suratnya.

Informan : Oo ya mbak. Tak terima. Jane gak pakai surat penelitian juga gak papa, gak masalah

Peneliti : Hehe ya sebagai bukti kalau saya sudah melakukan penelitian disini Bu. Bu, niki sekalian saya badhe nyuwun izin wawancara?

Informan : Wawancara bab opo mbak?

Peneliti : Profil sekolah kalih konsep pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini.

Informan : Untuk profil sekolah nanti kamu bisa baca buku ini *(sambil memberikan buku profil sekolah)* atau kalau perlu yang lebih jelas gamblang nanti bisa tanya sama Mbah Uti. Beliau yang lebih tahu soal sekolah ini sekarang menjabat sebagai pengawas. Beliau ada di ruang sebelah.

Peneliti : Nggih Bu. Bukunya ini boleh saya bawa dulu mboten Bu, mau saya fotocopy?

Informan : Ooo ya Mbak, ra popo mang gowo sik, ning suk kudu bali. Nek ameh wawancara sing liyane sesuk-sesuk wae ya mbak, lewat wa wae ki aku meh enek acara soale. Dolan – dolano ng kene sik ra popo santai

Peneliti : Oo nggih Bu, Matur Suwun

(setelah Bu Eni pergi, saya pun keluar dari ruang Kepala Sekolah menuju ruang sebelah untuk menemui Bu Hj. Siti Masripah)

Peneliti : Assalamualaikum Bu

Informan : Waalaikumussalam sini-sini masuk nduk

Peneliti : Nggih Bu

(Setelah dipersilahkan masuk, saya pun duduk di kursi berhadapan dengan beliau. Setelah beliau menanyakan tujuan saya datang ke PAUD Islam Al-Falah, saya pun bertanya sedikit tentang PAUD Islam Al-Falah, dan diperoleh hasil sebagai berikut)

Pada saat PAUD Islam Al-Falah berdiri, beliau menjabat sebagai pengurus sekaligus kepala sekolah. Pada awal berdiri, hanya ada 5 orang anak yang tinggal di sekitar PAUD Islam Al-Falah yang belajar disini. Beliau juga mengajar ke 5 anak tersebut. Lalu, tahun berikutnya nambah lagi 3 anak terus berlanjut nambah lagi hingga sekarang total murid dan datang dari berbagai desa di kecamatan Baturetno dan dari 3 kecamatan. Sekarang, walaupun Bu Hj. Masripah sudah pensiun namun tetap diberikan amanah oleh pihak PAUD Islam Al-Falah sebagai Pengawas atau Wakil Kepala Sekolah. Bu Hj. Masripah bertugas mengawasi kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru-guru lewat rekaman cctv yang ada diruangan tersebut, cctv ini juga tersambung dari rumah Bu Hj. Masripah jadi beliau juga bisa mengawasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dari rumah.

Setelah dirasa cukup saya pun minta izin pamit untuk memfoto sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai bukti dokumentasi. Setelah selesai memfoto lingkungan sekolah dan segala kondisi didalamnya, saya pun pamit kepada salah satu guru yang sedang tidak sibuk mengajar.

FIELD NOTE 3

Kode : O3
Judul : Observasi Kegiatan Pembiasaan 4S dan Upacara Bendera
Hari/ Tanggal : Senin, 13 Januari 2020
Waktu : 07.00– 09.00 WIB
Tempat : Halaman Sekolah

Hari Senin sekolah tampak berbeda setting lokasinya, terdapat sound system, peralatan mic, cagak bendera merah putih sudah tertata di halaman sekolah sebagai persiapan untuk upacara bendera. Pukul 07.00 guru yang sudah hadir, berdiri didepan pintu gerbang sekolah bersiap menyambut siswa-siswi dan orang tua siswa yang berangkat ke sekolah. Hari ini, siswa-siswi memakai pakaian seragam Hijau Toska lengkap dengan peci dan jilbab. Satu per satu siswa sudah mulai datang, mereka diantar oleh orang tua hingga depan pintu gerbang saja, setelah itu orang tua pulang tidak menunggu putra putrinya disekolah. Siswa-siswi setelah berpamitan dengan orang tuanya, lalu dengan badan terbungkuk mendekati guru lalu bersalaman dengan guru. Ketika ada siswa dengan wajah yang ceria semangat guru pun langsung menyambut dengan wajah yang ceria pula, memuji siswa *"Alhamdulillah, pagi ini ceria dan semangat sekali mas, mbak"* lalu bersalaman dengan siswa. Apabila ada siswa yang datang dengan kondisi lemas, lelah kurang semangat guru pun dengan wajah heran bertanya *"Mas, Mbak ini kenapa ya kog hari ini gak ceria, semangatnya mana nih anak ganteng anak sholeh anak cantik anak sholehah"*. Lalu bertanya dengan orang tua murid ada yang alasannya karna begadang nonton televisi, main game, ada yg sudah malem masih bermain di luar rumah jadi ngantuk.

Setelah bersalaman dengan guru, siswa masuk kedalam kelas untuk meletakkan tas di loker masing-masing. Lalu, seluruh siswa berdiri berkumpul berbaris dengan rapi di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara bendera. Dari ujung sebelah barat, siswa dari kelas KB berbaris dan disusul sebelah kanannya kelas B1, B2, B3, A1, dan A2 di ujung paling timur. Urutan kelas ini disesuaikan dengan urutan letak kelas, kelas KB, B1, B2 berada di bagian depan,

untuk kelas B3 berada di lantai atas, sementara kelas A1 dan A2 berada dibagian belakang sebelah ujung timur dari sekolah. Guru berbaris dibelakang barisan siswa mendampingi dan mengawasi para siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing. Sementara kepala sekolah dan sebagian guru yang lain membantu para siswa dari TK B3 yang hari ini bertugas. Ada Mas Ziko yang bertugas menjadi pemimpin upacara, Lalu ada Mas Bintang sebagai ajudan atau yang membawa teks pancasila yang nantinya diberikan kepada Bu Eni selaku pembina, ada Mbak Nada yang bertugas menjadi MC dan Mbak Reina yang bertugas menjadi pemimpin baca do'a atau ikrar PAUD Islam Al-Falah. Kegiatan upacara bendera dimulai pada pukul 07.30 sampai 08.15 WIB.

Upacara bendera hari Senin, tanggal 13 Januari tahun 2020 dimulai. Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara. Pemimpin upacara menyiapkan pasukan. Pembina upacara memasuki lapangan upacara. Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara. Laporan pemimpin upacara. Penghormatan bendera dipimpin oleh pemimpin upacara. Menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara. Pembacaan pancasila, ditirukan semua peserta upacara). Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan. Pasukan disiapkan. Menyanyikan lagu wajib (bebas: Garuda Pancasila, Halo-Halo Bandung, Maju Tak Gentar, 17 Agustus). Laporan pemimpin upacara. Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara. Pembina meninggalkan lapangan upacara. Pasukan dibubarkan. Upacara selesai, pemimpin upacara meninggalkan lapangan upacara. Selesai upacara, siswa baris sesuai kelasnya lalu ke dapur untuk minum susu. Selanjutnya siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

FIELD NOTE 4

Kode : O4
Judul : Observasi Kegiatan 1 Hari
Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020
Waktu : 07.00– 11.00 WIB
Lokasi/Tempat: Kelas A1

Siswa-siswi begitu datang langsung meletakkan sepatu di rak dengan rapi, lalu masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan guru kelas A1 yaitu Bu Uri pun menyambut dengan wajah tersenyum dan membalas salam siswa. Siswa bersalaman dengan Bu Uri, mengambil buku Vito (Vitamin Otak) yaitu buku tugas siswa yang dikerjakan dirumah untuk dinilai guru, kemudian meletakkan tas kedalam lokernya masing-masing. Siswa diminta Bu Uri untuk duduk rapi memanjang ke belakang guna mengantri bimbingan atas apa yang sudah dikerjakan siswa dirumah. Jika waktu masih cukup dilanjutkan dengan bimbingan membaca iqro' yang disesuaikan dengan halaman terakhir siswa mengaji TPA di rumah.

Hari ini hari Kamis, maka jadwal morning fress dilaksanakan didalam kelas. Saat bel masuk berbunyi, siswa keluar menuju halaman untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru yang piket mengajak siswa bernyanyi selama kurang lebih 15 menit dilanjutkan membaca do'a masuk kelas. Setelah itu siswa masuk kelas dimulai dari kelas A1 diikuti kelas yang lain berjalan membungkuk, berjabat tangan dengan guru-guru lalu masuk kelas masing-masing. Untuk kelas A1, Bu Uri melaksanakan kegiatan ikrar di depan kelas atau didalam kelas bergantian agar siswa tidak bosan. Hari ini kegiatan baca ikrar didepan kelas, Bu Uri meminta siswa untuk duduk rapi memanjang kebelakang untuk pelaksanaan baca ikrar. Sebelum ikrar diberikan pemanasan seperti diajak bernyanyi menanyakan kabar berhitung bercerita kemarin liburan kemana. Kegiatan baca ikrar dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh guru kelas, urut sesuai dengan absen hal ini agar melatih jiwa keberanian dan kepemimpinan siswa. Siswa yang ditunjuk memberi aba-aba mengucapkan point-point dalam

ikrar (bacaan basmalah, syahadad, do'a mau belajar, do'a untuk kedua orang tua' do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat' do'a masuk kelas) lalu guru beserta seluruh siswa mengucapkan bacaan ikrar bersama-sama.

Setelah runtutan kegiatan pembukaan selesai dilaksanakan, siswa diminta untuk berdiri lalu masuk kelas sambil menyanyikan lagu Indonesia raya atau Garuda Pancasila dimulai dari siswa putra diikuti siswa putri. Sampai di dalam kelas siswa diminta untuk baris rapi menghadap ke timur untuk melakukan penghormatan pada bendera merah putih. Bu Uri dan siswa bersama-sama mengucapkan "Pasukan siap grakk. Kepada sang merah putih hormat grak". Lalu seluruh siswa melakukan gerakan penghormatan, guru pendamping membetulkan gerakan siswa ada yang masih duduk, hormat dengan tangan kiri dan kepala menunduk ke bawah. Lalu, gerakan tangan mengepal ditempelkan di dada, "Salam abita. Abita, abita, merah putih yess. Aku bangga Indonesia Tanah Airku. Merdeka !!!" (tangan diangkat ke atas). Selanjutnya, siswa diminta untuk membentuk lingkaran besar yaitu duduk rapi di tepi karpet siswa putra dengan siswa putra siswa putri dengan putri. Guru lalu memberikan materi yang untuk kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung hingga pukul 09.45. Siswa diminta untuk merapikan kelas, lalu duduk di karpet untuk berdo'a sebelum masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum makan lalu cuci tangan dan makan bersama di *speelods*. Selesai makan siswa istirahat.

Jam 10.20 menit siswa masuk kelas untuk diberikan kegiatan keislaman pengenalan BTA. Lalu persiapan pulang dengan membaca do'a kafaratul majelis dan do'a naik kendaraan darat.

FIELD NOTE 5

Kode : O5
Judul : Observasi Kegiatan Hari Jum'at
Hari/ Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2020
Waktu : 07.00 – 10.30 WIB
Tempat : Halaman Sekolah

Hari ini saya kembali melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan di hari Jum'at. Pagi itu Pak Suyoko dan Bu Wren sudah bersiap menyambut siswa di depan gerbang. Ada juga guru yang sedang menyiapkan kotak amal untuk kegiatan infaq siswa, ada yang menyiapkan sound untuk nanti kegiatan baca ikrar dan senam di halaman sekolah.

Siswa yang sudah datang, berpamitan dengan orang tua, mengucapkan salam dan membungkukkan badan sambil bersalaman dengan Pak Yoko dan Bu Wren. Di tengah-tengah halaman ada Pak Suparman, siswa juga bersalaman dengan Pak Parman. Siswa juga tak lupa bersalaman dengan guru yang lain. Sebelum masuk ke kelas, siswa yang sudah membawa uang untuk infaq langsung memasukkan uang kedalam kotak infaq, ada juga yang langsung pergi ke kelasnya.

Bel masuk sudah berbunyi, seluruh siswa duduk berbaris yang laki-laki di sebelah kanan dan yang perempuan disebelah kiri sesuai dengan kelasnya masing-masing di halaman sekolah. Urut dari kelas KB di ujung barat dan kelas A2 di ujung timur. Siswa di ajak bernyanyi, baca do'a ikrar dan murojaah hafalan surat pendek. Setelah itu, guru menginstruksikan bagi yang belum berinfaq agar memasukkan uang kedalam kotak infaq. Bagi yang belum membawa uang untuk berinfaq tidak apa-apa jangan nangis, besok hari Jum'at pekan depan bisa ikut berinfaq.

Selanjutnya, seluruh siswa senam bersama. Seluruh guru berdiri didepan siswa untuk memberi contoh gerakan senam agar bisa diikuti siswa. Senam pun selesai lanjut menari black dik dot. Setelah itu siswa diinstruksikan untuk duduk kaki diselonjorkan lalu bernyanyi sluku-sluku bathok Sluku-Sluku bathok. Bathok

e ela elo...Si Rama menyang Solo, Leh olehe payung muthaMak jenthit lolo loba, Wong mati ora obah, Yen obah medeni bocah siswa bernyanyi sambil memijat kaki.

Selesai runtutan kegiatan pagi, siswa berdiri membentuk kereta berjalan ke dapur untuk minum. Setelah minum, siswa kembali ke halaman untuk kegiatan Jum'at bersih 15 menit. Selesai bersih-bersih, siswa cuci tangan lalu masuk kelas untuk belajar satu kegiatan. Jam 9.45 sampai 09.55 makan bersama. Setelah itu kembali ke kelas persiapan pulang. Setelah siswa pulang, guru-guru langsung membuka kotak infaq dan menghitung total pemasukan infaq hari ini agar bisa segera disetorkan ke bank.

FIELD NOTE 6

Kode : O6
 Judul : Observasi Kegiatan Makan Bersama
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2020
 Waktu : 09.00– 10.30 WIB
 Lokasi/Tempat: Kelas A1 dan Ruang Speelods

Hari ini saya datang kembali untuk melakukan observasi kegiatan makan bersama. Saya datang pada pukul 9, saat itu siswa A1 sedang menyelesaikan tugasnya dan saya ikut membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas. Karna model pembelajaran kelompok maka siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diperbolehkan main di sudut pengaman. Pada pukul 9.45 Bu Uri menginstruksikan untuk merapikan kelas lalu duduk di karpet persiapan do'a mau makan. Bu Uri mengajak siswa bernyanyi Momy i am hungry, Momy i am hungry...

Do you want some bread? I want some chocolate.

Momy i am thirsty, Momy i am thirsty...

Do you want some milk? I want some water.

Thank you thank you momy... Thank you thank you momy...

Oh thank you, Oh thank you, Thank you very much...

4 sehat 5 jadi sempurna

Ayo kawan apa itu artinya?

Itu penting bagi kita semua

Nasi, Lauk, Sayuran, Buah dan Susu

Selesai bernyanyi, lalu Bu Uri menginstruksikan tepuk do'a tangan ke atas.. tangan ke samping.. tangan ke muka.. tangan di lipat

Do'a masuk kamar mandi "*Bisimillahirrohmaanirrohiim Alloohumma Innii a'uudzubika minal khubutsi wal khobaaits*. Do'a keluar kamar mandi "*Bisimillahirrohmaanirrohiim Ghufraanaka. Alhamdulillahil ladzii adzhaba 'annil adzaa wa 'aafaanii*". Do'a mau makan dan minum "*Bisimillahirrohmaanirrohiim Allaahumma baarik lanaa fiimaa*

rozaqtanaa waqinaa 'adzaabannaar". Ya Allah limpahkanlah keberkahan pada rizky yang telah engkau berikan dan semoga terhindar dari siksa api neraka. Aamiin.

Setelah itu, anak-anak berbaris rapi siswa putra dengan putra putri dengan putri saling mengantri untuk cuci tangan di wastafel yang ada di dalam kelas. Selanjutnya, anak-anak memakai sandal dan berjalan menuju ruang *speeloods* atau ruang serbaguna untuk kegiatan makan bersama. Disana, sudah ada Mbak Yanti dan Pak Suyoko yang siap membantu melayani makan anak-anak. Anak-anak mengambil piring yang berisi nasi dan lauknya yang sudah ditata dan disiapkan oleh yang Mbak Yanti. Hari ini menu makan yang disiapkan oleh Pak Suyoko adalah soto dan krupuk kecil. Anak-anak yang sudah mengambil piring, lalu mendekati Mbak Yanti untuk meminta kuah soto dan mengambil kerupuk yang ada di toples. Selanjutnya anak-anak duduk dengan rapi berjajar menghadap ke selatan dan makan dengan lahap. Guru kelas ikut menunggu kegiatan makan bersama, karena membantu melayani anak yang makannya misalnya hanya ingin nasi sama kerupuk, yang mint kuahnya saja atau yang tidak ingin ada kecambahnya.

Setelah anak-anak selesai makan, lalu pergi ke dapur untuk minum dan meletakkan peralatan makan yang sudah dipakai sesuai dengan bagiannya. Anak-anak mengambil cangkir yang berisi air minum teh atau susu khusus hari senin yang sudah ditata di atas meja untuk siap diminum. Anak-anak yang ingin minum air putih mengambil cangkir kosong dan mengisi air minum di galon yang sudah disiapkan. Anak-anak minum sambil duduk atau jongkok, apabila ada yang berdiri diingatkan guru atau Mbak Yanti untuk duduk. Lalu anak-anak meletakkan peralatan makannya, kmakannya tidak habis, dibuang di ember hitam. Setelah minum, cangkir diletakkan di ember hitam yang satunya. Piring ditumpuk dengan piring sesuai warnanya. Sendok ditaruh bersama sendok. Setelah itu, anak-anak berdo'a selesai makan dan minum bersama guru kelas. Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum sehingga hilanglah rasa lapar dan haus dan yang telah menjadikan kami orang-orang yang berserah diri.

Dalam kegiatan makan bersama ini, Siswa yang makan bergantian urut dari kelas A lanjut kelas B, hal ini agar siswa tidak saling berkerumun. Saat siswa kelas A makan, siswa kelas B masih kegiatan belajar di kelas. Saat siswa kelas A istirahat, gantian siswa kelas B yang makan. Dan saat siswa kelas B istirahat, siswa kelas A masuk kedalam kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar.

Selain itu, yang melayani makan siswa tidak hanya Pak Suyoko dan Mbak Yanti saja namun menjadi tanggung jawab semua guru. Untuk siswa kelas B sudah bisa mengambil makannya sendiri tanpa dilayani oleh guru. Sama halnya dengan pelayanan makan, saat sesi do'a selesai makan dan minum juga siswa tidak hanya dengan guru kelasnya saja, tetapi juga ada yang do'a dengan guru kelas lain atau dengan Pak Suyoko. Peralatan makan siswa langsung di cuci oleh Mbak Yanti agar tidak menumpuk. Nasi yang dibuang di ember oleh siswa nantinya diberikan kepada tetangga sekitar sekolah untuk dijadikan makanan hewan ternak.

Setelah kegiatan makan bersama selesai anak-anak istirahat 15 menit lalu masuk kelas untuk recalling dan persiapan pulang. Anak-anak pulang pada pukul 10.30 WIB.

FIELD NOTE 7

Kode : O7
 Judul : Observasi Kegiatan Praktik Sholat 2 Rakaat
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2020
 Waktu : 09.00– 09.30 WIB
 Tempat : Mushola Sekolah

Hari ini saya datang kembali ke PAUD Islam Al-Falah dengan tujuan ingin mengobservasi kegiatan praktik sholat 2 rakaat kelas A1, yang pelaksanaannya di mushola sekolah. Hari ini, siswa-siswi memakai pakaian olahraga berwarna biru lengkap dengan peci dan jilbabnya. Setelah kegiatan morning fress dan baca ikrar di halaman sekolah selesai, siswa-siswi diajak senam sebagai kegiatan fisik motorik yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Setelah senam selesai, siswa-siswi diinstruksikan berbaris membuat kereta urut per kelas pergi ke dapur untuk minum. Jadwal hari Jum'at ini adalah kegiatan praktek sholat di mushola untuk kelas A1 dan A2 yang pelaksanaannya dibantu oleh Pak Suparman dan Bu Hastutik. Untuk kelas A1 diinstruksikan pergi ke mushola sedangkan A1 belajar didalam kelas dahulu nanti bergantian.

Sampai di tempat wudhu, Bu Uri mengajak siswa mengulang hafalan niat berwudhu "*nawaitu wudhu a lirof 'il hadatsil asghori fardhol lillaahita'ala*". Selanjutnya bernyanyi lagu wudhu dengan gerakan "*Baca bismillah lau cuci tangan. Kumur-kumur basuh hidung basuh muka. Tangan sampai ke siku kepala dan telinga terakhir basuh kaki lalu do'a, Aamiin.*"

Setelah itu, siswa berbaris rapi mengantri bersiap untuk berwudhu, siswa keluar dari kelas masing-masing dan mengantri untuk berwudhu. Siswa-siswi saat mengantri air wudhu tidak ada kejadian berebut antrian, main-main air, semua tampak tertib. Untuk siswa yang sudah selesai berwudhu langsung masuk mushola, di depan pintu mushola Pak Suparman sudah berdiri untuk memantau hafalan masuk masjid para siswa. Untuk yang sudah hafal diajak tos atau dikasih jempol, dan yang belum hafal diulangi satu kali lalu diingatkan untuk belajar lagi.

Lalu, siswa masuk masjid dengan kaki kanan terlebih dahulu dan duduk untuk menunggu temannya.

Setelah selesai berwudhu seluruh siswa duduk berkumpul didalam mushola, siswa laki-laki berkumpul disebelah utara dan siswa putri disebelah selatan. Lalu Pak Suparman sebagai pemimpin praktik sholat 2 rakaat berdiri didepan mimbar memberi aba-aba bahwa hari ini akan praktik dengan niat sholat Subuh sebanyak 2 rakaat. Kemudian, Pak Suparman meminta seluruh siswa laki-laki untuk berdiri dan melakukan praktik Adzan. Dengan memegang bagian telinga, siswa pun mengikuti Pak Suparman Adzan. Setelah praktik adzan selesai, lalu praktik sholat 2 rakaat dengan niat sholat Subuh pun dimulai. Salah satu siswa laki-laki yang nampak tertib dan semangat dipilih Pak Suparman untuk menjadi imam sholat. Lalu, siswa yang bernama Mas Arkhan tersebut maju di depan mimbar dan siap untuk menjadi imam. Pak Suparman membimbing Mas Arkhan yang menjadi imam, sementara itu Bu Hastutik dan Bu Uri membimbing dan mengawasi siswa-siswi yang menjadi makmum sholat. Guru-guru membenarkan apabila gerakan sholat siswa masih ada yang salah, mulai dari gerakan Takbir, Sedakep, Ruku', Sujud, Duduk diantara 2 sujud ataupun Tahiyat, bagaimana gerakan dan posisi tangan dan kaki yang benar. Selain itu, bila siswa sholat sambil bercanda dengan temannya, tengok kanan kiri guru pun akan menasehati bila masih ngeyel di ingatkan dengan tegas. Setelah praktik sholat selesai lalu mengulang hafalan do'a untuk kedua orang tua dan do'a kebaikan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, siswa-siswi keluar dari mushola dan diminta untuk ke speeloods untuk kegiatan makan bersama. Setelah semua siswa mengambil makan, siswa duduk berjajar berhadapan siswa laki-laki berhadapan dengan siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan siswa perempuan. Lalu, kegiatan makan bersama dimulai dengan membaca do'a sebelum makan. Siswa-siswi nampak tertip duduk bersila, makan dengan tangan kanan, bila ada yang tidak habis makannya diingatkan oleh guru bahwa tidak boleh membuang rezeki yang sudah diberikan Allah.

Setelah selesai makan, siswa berdo'a sesudah makan lalu siswa masuk kelas untuk recalling dan mengaji hingga pukul 10.00 WIB. Terakhir, siswa-siswi persiapan pulang dengan melafalkan do'a selesai belajar dan do'a naik kendaraan darat. Setelah itu, siswa diminta berdiri hormat pada bendera lalu bersalaman dengan Bu Uri.

FIELD NOTE 8

Kode : O8
 Judul : Observasi Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekitar Sekolah
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2020
 Waktu : 09.00– 09.30 WIB
 Tempat : Jalan Dusun Batu Lor

Pas kegiatan wawancara, Bu Uri juga mengatakan kalau ada kegiatan jalan-jalan keliling kampung disekitar sekolah yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan di hari Jum'at. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengenali lingkungan sekolahnya, serta agar siswa dapat menerapkan budaya senyum, salam, sapa dan agar siswa terlatih untuk bersikap sopan santun dan mengerti akan tata krama kepada orang lain. Dalam sebuah lirik lagu yang setiap hari dinyanyikan dan diajarkan guru di sekolah, yakni "Yen lewat nderek langkung" dalam lirik lagu tersebut guru menjelaskan bahwa kalau lewat didepan orang bilang permisi atau nderek langkung pak, bu, mbah sambil membungkukkan badan. Ketika disekolahan siswa menerapkan budaya bersalaman dengan guru sambil membungkukkan badan, maka diluar kelas dapat dilakukan penerapan budaya ini melalui kegiatan jalan-jalan ini.

Pagi itu selesai kegiatan morning fress, baca ikrar dan senam pagi siswa A1 minum di dapur lalu memakai sepatu dan membuat barisan bergandengan tangan dua-dua di halaman sekolah. Saya membantu Bu Uri menata barisan anak-anak dan mendampingi jalannya anak-anak agar tidak ke tengah dan tetap berada dipinggir jalan sebelah kiri. Selama kegiatan jalan-jalan berlangsung, Bu Uri berulang memberi instruksi untuk berjalan di pinggir dan sesekali untuk berhenti lalu mengajak tanya jawab siswa mengenai apa yang dilihat. Misalnya ada pohon pepaya, Bu Uri bertanya apa namanya, fungsinya, rasanya. Ada patung monas kecil lalu berfoto, ada toko bangunan milik orang tua siswa TK Al-Falah, ada masjid, ada toko bunga, ada rumah tingkat serta melewati rumah Bu Uri. Setiap melewati rumah warga, atau lewat didepan orang Bu Uri mengajak siswa untuk mengucapkan selamat pagi pak bu, permisi, nderek langkung nggih.

Jalan-jalan berlangsung kurang lebih 25 menit. Lalu siswa diberi instruksi untuk cuci tangan yang ada di halaman sekolah lalu membentuk barisan kembali dan berdo'a, do'a sebelum makan dan minum. Selanjutnya siswa berjalan menuju ruang speeloods untuk makan bersama. Setelah kegiatan makan selesai, siswa masuk kelas untuk recalling dan persiapan pulang. Siswa pulang jam 10.00 WIB.

FIELD NOTE 9

Kode : 09
 Judul : Observasi Kegiatan Bercerita 25 Nabi
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2020
 Waktu : 09.00– 09.30 WIB
 Tempat : Kelas A1

Bu Uri menceritakan sejarah Nabi Ismail, asal muasal sumur zam-zam. Ismail adalah putera Nabi Ibrahim AS, ibunya bernama Siti Hajar. Sewaktu mereka di negri Syam, pada waktu itulah Siti Hajar melahirkan Ismail. Kemudian Nabi Ibrahim membawa pindah Siti Hajar bersama bayinya Ismail, ke negeri Makkah. Pada waktu itu Makkah masih merupakan lautan padang pasir luas, yang belum berpenghuni. Dengan perintah Allah nabi Ibrahim kembali ke Syam dengan meninggalkan isteri dan anaknya di Makkah. Mereka berdua makan dari bekal yang dibawanya dan minum air yang ditinggalkan Nabi Ibrahim untuk mereka.

Setelah beberapa hari disana, air persediaan habis, Ismail menangis kehausan, sedang air susunya tidak keluar. Siti Hajar berjalan mondar-mandir mencari air sampai tujuh kali. Bolak-balik dari bukit Shofa ke Marwah, tetapi belum juga mendapatkan air. Perbuatan Siti Hajar yang mondar-mandir dari Shofa ke Marwah itulah sampai sekarang dijadikan sebagian dari rukun haji, yang disebut Sa'i (pulang balik dari Shofa ke Marwah sebanyak tujuh kali dengan membacakan nama kebesaran Allah, mensucikan dan mengagungkan-Nya).

Tak lama Siti Hajar mendengar suara malaikat Jibril. Siti Hajar dibawa malaikat menuju suatu tempat. Dientangkannya kakinya ke tanah tempat yang telah ditunjuk oleh malaikat Jibril tadi. Seketika itu juga keluar air yang memancar, Siti Hajar tergesa-gesa mengumpulkan air yang keluar dengan deras. Maka malaikat mengucapkan "Zam Zam, Zam Zam", yang artinya berkumpullah. Air itupun berkumpul menjadi satu sehingga membentuk sebuah sumur. Sampai sekarang sumur itu terkenal dengan nama sumur zam zam. Dengan air itulah Siti Hajar menghilangkan rasa hausnya, dan memberi minum puteranya sampai

sepuas-puasnya. Bagi jamaah haji tentu tidak lupa mengambil dan meminum air zamzam.

Selanjutnya, menceritakan sejarah Hari Raya Qurban. Ismail adalah putra Nabi Abraham dengan Siti Hajar. Pada suatu malam Nabi Ibrahim bermimpi disuruh Allah untuk menyembelih putranya Ismail. Nabi Ibrahim bermusyawarah dengan anak dan istrinya bagaimana pendapat mereka. Berkata Siti Hajar: "Barangkali mimpi ini hanyalah bunga tidur". "Namun bila mimpi ini merupakan wahyu Allah yang harus di taati, maka saya berserah diri kepadaNya yang maha pengasih lagi maha penyayang". "Ayah jika benar ini wahyu dari Allah yang harus kita patuhi, ananda rela disembelih," demikian ucap ismail.

Karna sudah ikhlas untuk melaksanakan perintah Allah, keesokan harinya Ismail dan ayahnya berangkat menuju suatu tempat yang telah ditentukan untuk melakukan penyembelihan itu. Nabi Ismail berkata: "Aayah, baiklah ayah sembelih ananda dalam keadaan menelungkup dan mata ayah sebaiknya ditutup dengan kain. Kecuali itu, hanya ayah hendaknya dapat mengira-ngira arah pedang yang akan dipukulkan sehingga dapat tepat diatas leher ananda".

Nabi Ibrahim melakukan sesuai dengan usul Ismail. Dengan menyebut Asma Allah di acungkannya pedang ke leher anaknya. Darah terpancar sehingga mengenai badan Ibrahim. Debar jantung Nabi Ibrahim semakin keras, ditabakkannya hatinya. Alangkah terperanjatnya Ibrahim setelah melihat apa yang telah terjadi. Ternyata yang tersembelih adalah seekor domba. Sedang Ismail berdiri disinya dengan selamat. Dengan memuji kebesaran Allah keduanya saling berpelukan. Keduanya pulang dengan hati bahagia. Sepanjang perjalanan menuju rumah tak henti-hentinya mereka mengucapkan takbir mengagungkan kebesaran Allah.

Sesampai di rumah Siti Hajar pun merasa terheran-heran. Karena anaknya Ismail masih segar bugar. Diceritakan oleh Ibrahim kepada istrinya semua kejadian yang di alami. Semuanya itu adalah kebesaran dan kemurahan Allah. Ismail beserta kedua orang tuanya bersyukur tak henti-hentinya. Apa yang telah dilakukan Nabi Ibrahim demi takwanya kepada Allah ini kemudian di ikuti oleh semua umat Islam terutama yang mampu. Setiap hari Raya Idul Adha disembelih

lah beratus-ratus kambing dan sapi qurban, sebagaimana yang dilakukan Nabi Ibrahim.

Lampiran 02 : Field Note Wawancara

FILE NOTE 1

- Kode : W1
- Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2020
- Jam : 09.00 – 11.00 WIB
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Narasumber : Bu Eni Nurwidayati, S.Pd.AUD. (Kepala Sekolah)
- Pertanyaan : Profil umum PAUD Islam Al – Falah Baturetno Wonogiri?
- Jawaban : Sekolah PAUD Pembina Islam Swasta di kecamatan Baturetno dengan akreditasi A. Berdiri pada tanggal 23 Juli 2005. PAUD Islam Al-Falah beralamat di Jl. Kinanti No. 21 Naiban, Batu Lor, Baturetno. Selengkapnya terangkum dalam buku profil sekolah.
- Pertanyaan : Bagaimana keadaan guru?
- Jawaban : Ada 11 Guru yang mengajar, mereka tinggal disekitar kecamatan Baturetno. Basicnya lulusan S1 PAUD. Setiap kelas dipegang oleh 1 atau 2 guru, namun untuk KB dikepalai oleh Bu Lusi. Untuk profil nama dari setiap guru bisa dibaca di buku profil sekolah.
- Pertanyaan : Bagaimana keadaan peserta didik, bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun?
- Jawaban : Pada saat awal berdiri pada tanggal 23 Juli 2005, siswa yang bersekolah di PAUD Islam Al-Falah hanya 5 orang anak lalu tahun berikutnya bertambah 10 orang anak. Keadaan grafik jumlah siswa PAUD Islam Al-Falah mengalami kenaikan dan penurunan jumlah siswa tergantung kondisi. Pada tahun 2020, yang mendaftar masuk ke kelompok bermain (KB) ada 8 anak, kelompok TK A 40 anak dengan pembagian 20 anak per kelasnya dan kelompok TK B 54 anak dengan pembagian 18 anak setiap kelasnya. Jadi total anak yang mendaftar di PAUD Islam Al-Falah pada tahun pelajaran

2020/2021 total keseluruhannya ada 102 siswa. Lebih jelasnya, bisa Mbak Nabila baca di buku grafik jumlah siswa.

Pertanyaan : Bagaimana pembagian siswa per kelasnya?

Jawaban : Pembagian siswa disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia. Untuk kelompok usia 2-4 tahun masuk dalam rombongan belajar (rombel) Kelompok Bermain (KB). Dalam satu kelas rata-rata berjumlah 15 Anak. Sedangkan kelompok usia 4-5 tahun bergabung di rombel Kelompok A setiap kelas (A1 dan A2) masing-masing berjumlah 15 sampai 30 anak. Dan terakhir kelompok usia 5-6 tahun berada di rombel kelompok B setiap kelas (B1, B2, dan B3) masing-masing berjumlah 15 sampai 20 anak. Siswa yang bersekolah di PAUD Islam Al-Falah tidak hanya berasal dari kecamatan Baturetno saja, tetapi ada juga yang dari di 3 kecamatan tetangga seperti Giriwoyo, Batuwarno dan Tirtomoyo.

Pertanyaan : Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran?

Jawaban : Kepala sekolah dan seluruh guru TK B rapat bersama untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti Program Kerja Tahunan (PROTA), PROTA disusun dengan bagan perencanaan mulai dari Rumusan Tema, Sub Tema, Puncak Tema, Alokasi Waktu, Tujuan, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Penanggung Jawab, Alokasi Waktu dan keterangan di setiap minggunya. PROTA disusun dimulai dari bulan Juni tahun 2020 dengan rumusan tema sekolahku hingga bulan Juni tahun 2021 dengan kegiatan pengayaan. Dalam setiap perumusan tema ada guru yang bertanggung jawab. Setiap lima bulan sekali atau pada bulan Desember tahun 2020 dan bulan Juni tahun 2021 dilakukan kegiatan pengayaan, tujuan dari pengayaan ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran selama satu semester apakah sudah sesuai dengan program kerja yang sudah dirancang dan disusun atau belum.

Dalam penyusunan PROTA sudah tersusun pula Puncak Tema, Program Semester (PROSEM) satu dan dua. Tersusun pula didalamnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Selanjutnya masing-masing guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman ringkas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada anak didik dalam satu hari sesuai dengan tema, sub tema yang sudah ditentukan, agar pelaksanaan dapat maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan yang mana materi-materi sudah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Susunan tersebut terdiri dari kegiatan di awal pembelajaran yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup dalam setiap satu hari.

Guru menjadwalkan kegiatan dalam satu hari tersebut dengan 3 jadwal. Jadwal kegiatan satu hari untuk hari Senin sampai Kamis, kegiatan satu hari untuk hari Jum'at dan yang terakhir untuk kegiatan satu hari untuk hari Sabtu yang ada program khusus pelaksanaan kegiatan penunjang ekstrakurikuler (Keislaman: Sholat, BTA/Iqra', Drum Band, Usaha Kegiatan Sekolah, Manasik Haji Kecil, Renang, Cooking Class, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Bahasa Inggris). Selengkapnya bisa baca buku profil sekolah.

Pertanyaan : Apa model pembelajaran yang digunakan?

Jawaban : Dulu menggunakan model pembelajaran area, namun mulai tahun ini mantap dengan model kelompok. Karna dengan model pembelajaran ini, lebih mudah dalam mengkondisikan murid. Murid juga bisa bebas mau mengerjakan tugas yang aman dulu.

Pertanyaan : Bagaimana konsep penerapan pendidikan karakter di PAUD Islam Al-Falah?

Jawaban : Sekolah ini mengusung sekolah berkarakter kebangsaan dan berkarakter Islami. Dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter pihak kesiswaan dan kepala sekolah sudah menetapkan

Quality Assurance/Acuan Target yang utama adalah peserta didik setelah lulus dari PAUD Islam Al – Falah yaitu bisa sholat dengan lancar sesuai panduan sholat yang sudah diajarkan disekolah, senang mengaji, hafal surat-surat pendek dan berakhlakul karimah. Adapun Quality Assurance/acuan target tersebut adalah senang mengaji, hafal minimal 20 surat-surat pendek, hafal minimal 20 do'a sehari-hari, hafal minimal 15 hadist, senang mengikuti shalat berjama'ah, mengetahui adab-adab sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan syari'at, tuntas toilet training, berkomunikasi secara sederhana, mengenal huruf dan angka, mandiri dan percaya diri, senang hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan Quality Assurance/Acuan target ini berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak (kelompok KB, TK A dan TK B).

Pertanyaan : Apa yang melatarbelakangi sekolah PAUD Islam Al – Falah ini mengusung konsep sekolah yang berkarakter islami?

Jawaban : Agar tercapainya Tujuan PAUD Islam Al-Falah yakni Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Juga untuk mencapai Visi PAUD Islam Al-Falah yakni Terbentuknya perkembangan potensi psikis dan fisik menuju terwujudnya generasi bangsa yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas, terampil, mandiri, sehat dan ceria.

Pertanyaan : Apa keunggulan PAUD Islam Al – Falah ini dari segi keagamaan dibandingkan dengan sekolah lain?

Jawaban: Sarana dan Prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter seperti adanya *speelods* atau aula dan mushola sekolah. Adanya kegiatan manasik haji kecil yang sudah rutin dilaksanakan

setiap satu tahun sekali. Juga dari setiap prestasi penghargaan yang diraih saat ajang lomba dengan sekolah lain.

Pertanyaan : Apa saja prestasi yang pernah diraih sekolah?

Jawaban : Banyak sekali. Prestasi sekolah yang membanggakan diantaranya adalah saat memperoleh juara pertama kalinya setelah 3 tahun sekolah berdiri dengan pencapaian juara I tingkat kabupaten dalam ajang lomba sekolah sehat tahun 2008, lalu tahun 2010 kembali mendapatkan juara III untuk lomba yang sama tingkat provinsi. Selanjutnya, pencapaian juara II tingkat kabupaten dalam ajang lomba sekolah berkarakter kebangsaan pada tanggal 14 Desember 2012. Selanjutnya pada tanggal 17 Desember 2015 kembali mendapatkan juara I Lomba Sekolah Sehat tingkat kabupaten. Selengkapnya, bisa dilihat di buku prestasi.

Pertanyaan : Apa saja program kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di PAUD Islam Al-Falah?

Jawaban : Banyak mbak, ada Pembiasaan Budaya 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman) Program Morning Fress dan Baca Do'a Ikrar, Pengetahuan Dan Praktek Sholat 2 Raka'at, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a Sehari-hari Dan Adab-adabnya, Hafalan Hadits, Pengenalan Huruf Hijaiyah / BTA, Program Infaq Shodaqoh

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan tersebut?

Jawaban : Ada yang dilaksanakan secara spontan, rutin, dan ada yang dilaksanakan satu tahun sekali. Untuk pelaksanaannya bisa ditanyakan langsung sama Pak Suparman selaku koordinator atau bagian sie keagamaan.

Pertanyaan : Siapa saja pihak yang berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?

Jawaban : Kepala yayasan, kepala sekolah, guru kelas, penjaga sekolah dan petugas kebersihan dan semua warga sekolah juga pastinya orang tua saat di rumah.

Pertanyaan : Bagaimana konsep pembelajaran di saat pandemi?

Jawaban : Karna dari dinas minta seluruh sekolah di Baturetno dliburkan mulai hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, maka kegiatan belajar mengajar diganti dengan pembelajaran jarak jauh dengan media HP. Siswa melaksanakan kegiatan tatap muka secara online melalui *vidio call*. Lalu saat diminta mengirimkan tugas kegiatan dikirim melalui aplikasi *watsappsgrup* kelas masing-masing. Orang tua beserta murid diberikan jadwal mengambil tugas kegiatan seminggu sekali, untuk kelompok B pada hari Jum'at dan kelompok A pada hari Sabtu untuk menghindari kerumunan. Untuk kelompok KB tidak mengambil tugas cukup dengan pengumuman tertulis di *whatsapp* grup kelas. dan mengambil tugas kegiatan seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Untuk pembelajaran di sekolah selama masa pandemi dilaksanakan satu bulan sekali dengan jadwal kelompok KB pada minggu pertama di hari Jum'at dan A1 hari Sabtu. Kelompok A2 diminggu kedua di hari Jum'at dan B1 di hari Sabtu. Kelompok B2 pada minggu ketiga di hari Jum'at dan B3 di hari Sabtu. Pelaksanaan kegiatan ini, dengan dibagi 3 sampai 4 tatap muka dalam sehari dengan setiap sesi pertemuan hanya dengan 5 siswa. Pelaksanaan ini harus dilaksanakan karena guru ingin mengontrol perkembangan siswa selama masa pandemi. Karena saking banyaknya siswa tidak memungkinkan guru untuk berkunjung ke rumah siswa satu per satu.

Pertanyaan : Bagaimana konsep kegiatan makan bersama?

Jawaban : Makanan dibuat oleh sekolah untuk mencapai program anak memperoleh asupan gizi yang cukup dan baik. Tidak ada kegiatan bawa bekal dari rumah dan para pedagang makanan dilarang

berjualan di area PAUD Islam A-Falah. Saat jam makan, siswa masuk kedalam ruang speelods atau aula untuk ngantri mengambil makan beserta lauknya yang sudah dimasak oleh Pak Yoko selaku penjaga sekolah yang juga sie konsumsi serta diracik dan disajikan secara rata nasi dan lauknya oleh Mbak Yanti selaku petugas kebersihan. Siswa lalu duduk berjajar, sebelum makan siswa berdo'a bersama lalu selesai makan siswa ke dapur meletakkan peralatan makan lalu minum. Selanjutnya siswa mengantri kepada guru atau siapapun yang ada untuk berdo'a setelah makan. Jadwal

FILE NOTE 2

- Kode : W2
- Hari/tanggal : Minggu, 18 April 2020
- Jam : 09.00 – 11.00 WIB
- Tempat : Online (Via *WhatsApss*)
- Narasumber : Pak Suparman (Sie Keagamaan)
- Pertanyaan : Bagaimana perkembangan karakter religius siswa di PAUD Islam Al-Falah Baturetno Wonogiri?
- Jawaban : Perkembangan karakter siswa sudah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat usia perkembangan.
- Pertanyaan : Apakah ada program untuk mengembangkan karakter religius siswa? Apa tujuan dilaksanakannya program tersebut?
- Jawaban : Ada Mbak, melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang mana kegiatan keagamaan ini untuk membentuk siswa yang dapat mengenal agamanya dengan baik dan berakhlakul karimah.
- Pertanyaan : Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di PAUD Islam Al-Falah dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa?
- Jawaban : Pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman), morning fress, pengetahuan dan praktek sholat 2 raka'at serta menghafalkan bacaan sholatnya, menghafalkan surat-surat pendek juz 30 atau juz 'Amma, menghafalkan do'a pendek sehari-hari serta pengajaran adab-adabnya, menghafalkan hadits, murojaah hafalan, membaca do'a ikrar, kegiatan pengenalan huruf hijaiyah atau BTA, kegiatan bernyanyi serta bercerita yang menambah pengetahuan tentang Islam serta meningkatkan karakter, kegiatan infaq shodaqoh dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan manasik haji kecil.
- Pertanyaan : Bagaimana penjadwalan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
- Jawaban : Kegiatan ada yang dilaksanakan rutin sebagai program pembiasaan, ada yang dilaksanakan seminggu sekali, ada yang

dilaksanakan satu bulan sekali, ada yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Pertanyaan : Kapan kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?

Jawaban : Untuk kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman itu dilaksanakan rutin setiap hari sebagai program pembiasaan. Ada yang masuk sebagai kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran. Selama 60 menit, guru dan siswa melaksanakan kegiatan keislaman seperti morning fress, baca do'a ikrar dan murojaah hafalan surat-surat pendek. Untuk kegiatan BTA masuk sebagai kegiatan keislaman 30 menit sebelum jam pulang.

Pertanyaan : Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)?

Jawaban : Kegiatan ini masuk kegiatan rutin dan spontan. Metodenya kita biasakan setiap hari setiap saat. Senyum, guru harus mencontohkan berekspresi yang sumringah semangat senyum dengan ini nantinya siswa akan melakukan hal yang sama. Kalau gurunya sudah pasang muka yang muram sedih atau tidak bersemangat akan berpengaruh ke siswa juga. Yang namanya guru paud itu tidak boleh terlihat sedih atau marah, jangan sampai masalah di rumah dibawa-dibawa kesekolah. Setiap pagi saat penyambutan guru menyambut siswa dengan senyum, mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam, menyapa nama siswa, menanyakan kabar siswa, lalu mengajak salaman siswa. Siswa pun juga diajarkan bila bertemu dengan teman menyapa, mengucapkan salam. Untuk sikap sopan santun guru mengajarkan ungah-ungguh yang baik kepada siswa. Maka sekolah menerapkan pembelajaran bahasa jawa khususnya bahasa krama alus melalui hafalan bahasa juga nyanyian.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Pengetahuan Dan Praktek Sholat 2 Raka'at?

Jawaban : Kita berikan pengetahuan dasar pada siswa tentang seputar sholat melalui nyanyian. Jadi ada lagu-lagu dengan tema ajakan sholat yang akan rutin dinyanyikan setiap pagi hari dalam kegiatan morning fress agar siswa tidak lupa. Setelah nyanyian diajarkan, siswa diajarkan gerakan sholat urut mulai takbir hingga salam satu per satu beserta bacaannya. Lalu setelah dilihat praktek gerakannya lulus, nanti praktek sholat berjamaah di masjid.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Surat-Surat Pendek?

Jawaban : Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung yakni guru memberikan contoh dengan melafalkan setiap bacaan surat-surat pendek lalu siswa mengikuti. Pada masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) awal masuk sekolah di ajaran tahun baru, 4 surat yakni surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas adalah surat yang pertama diajarkan. Dibaca diulang-ulang selama 3 minggu hingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru, sudah dapat dikondisikan, sudah tertata dengan pembiasaan yang terus diulang-ulang dilaksanakan dan dengan segala aturan atau kesepakatan kelas. Pada minggu ketiga ditambah hafalan surat Al-Lahab, Al-Fiil dan Al-Kautsar. Dibaca diulang-ulang selama 1 minggu beserta 4 surat sebelumnya. Lalu lanjut surat Al-Kafirun, surat An-Nashr dan surat Al-Ashr diulang selama 1 minggu digabung dengan surat-surat sebelumnya. Setelah siswa hafal lalu siswa perlu ada kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan yang dilaksanakan saat morning fresh, siswa diajak murojaah hafalan surat pendek bersama-sama.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Do'a Sehari-hari Dan Adab-adabnya?

Jawaban : Langsung penerapan dalam setiap melakukan kegiatan. Untuk kelompok A yang dihafalkan ada do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a masuk kelas, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum makan dan minum, do'a selesai makan dan minum, do'a kafaratul majelis dan do'a naik kendaraan darat.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Hadits?

Jawaban : Pelaksanaan kegiatan hafalan 15 hadits di kelas TK B terbagi dalam 2 semester. Semester pertama menghafal hadits kebersihan, persaudaraan, salam, makan dan minum, kasih sayang, larangan marah, tersenyum. Lanjut semester kedua menghafal hadits syurga, keutamaan memberi, belajar Al-Qur'an, sholat, kewajiban menuntut ilmu, kebaikan, sabar, berkata baik. Hafalan hadits dilaksanakan setelah hafalan surat pendek selesai dilaksanakan sesuai dengan target yang dicapai. Guru mengamati dahulu perkembangan hafalan surat dan do'a siswa. Apabila dirasa siswa sudah mampu melafalkan dengan baik maka hafalan hadits sudah bisa dilaksanakan. Namun apabila siswa belum bisa mengikuti melafalkan hafalan dengan baik, maka hafalan hadits ditunda dahulu hingga semuanya siap menerima hafalan selanjutnya. Karna dalam hal ini agar tidak membebani siswa. Tidak harus langsung semuanya bisa diberikan diterima siswa. Karna anak tidak hanya menghafalkan bacaan ini saja tetapi juga lagu, bacaan sholat.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BTA?

Jawaban : BTA dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at. Dilaksanakan di akhir kegiatan belajar mengajar sebelum siswa pulang sekolah, siswa setor bacaan iqra'nya menggunakan metode Ummi.

Pertanyaa : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi serta bercerita yang menambah pengetahuan tentang Islam serta meningkatkan karakter?

- Jawaban : Saat kegiatan belajar mengajar guru menyelipkan nyanyian dan cerita pendek. Nyanyian dan cerita ini spontan saja. Bisa saat sebelum kegiatan belajar mengajar atau sesudahnya.
- Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan infaq shodaqoh?
- Jawaban : Sekolah menyediakan 1 kotak amal besar didepan lorong jalan masuk menuju ke ruang-ruang, siapapun boleh orang tua guru atau siswa memasukkan infaq shodaqoh seikhlasnya. Tidak ada kegiatan infaq khusus untuk siswa. Uang yang terkumpul dipergunakan untuk acara seperti takziah, bakti sosial atau untuk acara-acara lainnya.
- Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan manasik haji kecil.
- Jawaban : Ada satu moment dimana seluruh siswa TK A dan TK B berkumpul di halaman sekolah dengan memakai pakaian ikhrom untuk kegiatan sesi foto menggunakan pakaian ikhrom untuk dokumentasi sekolah dan pribadi. Pakaian ikhrom ini tidak disediakan gratis oleh sekolah melainkan orang tua membelinya sendiri bisa membeli di sekolah karna sekolah menyediakan atau membeli di luar bebas. Untuk yang diikutkan lomba adalah siswa-siswi pilihan gabungan dari kelas TK A dan TK B, dan nanti saat moment latihan menjelang lomba siswa yang sudah dipilih sebelumnya latihannya tidak serius, banyak bercanda maka ditarik kembali dan diganti dengan siswa yang lain.
- Pertanyaan : Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak dalam pelaksanaankegiatan keagamaan?
- Jawaban : Melalui kegiatan pengamatan secara langsung, melalui catatan tertulis, dengan nasehat.
- Pertanyaan : Bagaimana dampak atau hasil penerapan kegiatan keagamaan tersebut terhadap perkembangan karakter religius anak?
- Jawaban : Siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat usia perkembangannya. Untuk usia kelas TK B atau usia 5-6 tahun

seperti mampu mengenal agama yang dianut dengan baik, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, mengetahui hari besar agama dan menghormati toleransi agama orang lain.

Pertanyaan : Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan?

Jawaban : Faktor pendukung adalah sarana prasarana sekolah yang mendukung seperti mushola sekolah. Faktor penghambat adalah saat pelaksanaan kegiatan sholat 2 rakaat di masjid digabung antara kelas B1, B2, dan B3 kurang efektif. Hasilnya kurang maksimal. Lalu komunikasi dengan orang tua kurang. Pendampingan orang tua terhadap perkembangan siswa itu saya rasa kurang, orang tua masih menyepelkan kegiatan tugas siswa yang guru berikan dari sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : Merubah metode yang ada, melaksanakan praktek sholat didalam kelas masing-masing agar lebih mudah dalam mengawasi dan membimbing gerakan siswa. Berusaha untuk menjalin komunikasi, memusyawarahkan kegiatan-kegiatan yang diberikan di sekolah agar dilaksanakan juga di rumah.

FILE NOTE 3

- Kode : W3
- Hari/tanggal : Kamis, 16 Januari 2020
- Jam : 09.00 – 11.00 WIB
- Tempat : Ruang Kelas A1
- Narasumber : Bu Uri Imakulata (Guru Kelas A1)
- Pertanyaan : Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di PAUD Islam Al-Falah dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa?
- Jawaban : Pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman), morning fress, pengetahuan dan praktek sholat 2 raka'at serta menghafalkan bacaan sholatnya, menghafalkan surat-surat pendek juz 30 atau juz 'Ammah, menghafalkan do'a pendek sehari-hari serta pengajaran adab-adabnya, menghafalkan hadits, murojaah hafalan, membaca do'a ikrar, kegiatan pengenalan huruf hijaiyah atau BTA, kegiatan bernyanyi serta bercerita yang menambah pengetahuan tentang Islam serta meningkatkan karakter, kegiatan infaq shodaqoh dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan manasik haji kecil.
- Pertanyaan : Bagaimana penjadwalan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
- Jawaban : Kegiatan ada yang dilaksanakan rutin sebagai program pembiasaan, ada yang dilaksanakan seminggu sekali, ada yang dilaksanakan satu bulan sekali, ada yang dilaksanakan satu tahun sekali.
- Pertanyaan : Kapan kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?
- Jawaban : Untuk kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa dan salaman itu dilaksanakan rutin setiap hari sebagai program pembiasaan. Ada yang masuk sebagai kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran. Selama 60 menit, guru dan siswa melaksanakan kegiatan keislaman seperti morning fress, baca do'a ikrar dan murojaah

hafalan surat-surat pendek. Untuk kegiatan BTA masuk sebagai kegiatan keislaman 30 menit sebelum jam pulang.

Pertanyaan : Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)?

Jawaban : Kegiatan ini masuk kegiatan rutin dan spontan. Metodenya kita biasakan setiap hari setiap saat. Senyum, guru harus mencontohkan berekspresi yang sumringah semangat senyum dengan ini nantinya siswa akan melakukan hal yang sama. Kalau gurunya sudah pasang muka yang muram sedih atau tidak bersemangat akan berpengaruh ke siswa juga. Yang namanya guru paud itu tidak boleh terlihat sedih atau marah, jangan sampai masalah di rumah dibawa-dibawa kesekolah. Setiap pagi saat penyambutan guru menyambut siswa dengan senyum, mengucapkan salam kepada siswa, siswa menjawab salam, menyapa nama siswa, menanyakan kabar siswa, lalu mengajak salaman siswa. Siswa pun juga diajarkan bila bertemu dengan teman menyapa, mengucapkan salam. Untuk sikap sopan santun guru mengajarkan ungah-ungguh yang baik kepada siswa. Maka sekolah menerapkan pembelajaran bahasa jawa khususnya bahasa krama alus melalui hafalan bahasa juga nyanyian.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Pengetahuan Dan Praktek Sholat 2 Raka'at?

Jawaban : Kita berikan pengetahuan dasar pada siswa tentang seputar sholat melalui nyanyian. Jadi ada lagu-lagu dengan tema ajakan sholat yang akan rutin dinyanyikan setiap pagi hari dalam kegiatan morning fress agar siswa tidak lupa. Setelah nyanyian diajarkan, siswa diajarkan gerakan sholat urut mulai takbir hingga salam satu per satu beserta bacaannya. Lalu setelah dilihat praktek grakannya lulus, nanti praktek sholat berjamaah di masjid.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Surat-Surat Pendek?

Jawaban : Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung yakni guru memberikan contoh dengan melafalkan setiap bacaan surat-surat pendek lalu siswa mengikuti. Pada masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) awal masuk sekolah di ajaran tahun baru, 4 surat yakni surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas adalah surat yang pertama diajarkan. Dibaca diulang-ulang selama 3 minggu hingga siswa sudah mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru, sudah dapat dikondisikan, sudah tertata dengan pembiasaan yang terus diulang-ulang dilaksanakan dan dengan segala aturan atau kesepakatan kelas. Pada minggu ketiga ditambah hafalan surat Al-Lahab, Al-Fiil dan Al-Kautsar. Dibaca diulang-ulang selama 1 minggu beserta 4 surat sebelumnya. Lalu lanjut surat Al-Kafirun, surat An-Nashr dan surat Al-Ashr diulang selama 1 minggu digabung dengan surat-surat sebelumnya. Setelah siswa hafal lalu siswa perlu ada kegiatan murojaah atau pengulangan hafalan yang dilaksanakan saat morning fresh, siswa diajak murojaah hafalan surat pendek bersama-sama.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Do'a Sehari-hari Dan Adab-adabnya?

Jawaban : Langsung penerapan dalam setiap melakukan kegiatan. Untuk kelompok A yang dihafalkan ada do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a masuk kelas, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum makan dan minum, do'a selesai makan dan minum, do'a kafaratul majelis dan do'a naik kendaraan darat.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hafalan Hadits?

Jawaban : Pelaksanaan kegiatan hafalan 15 hadits di kelas TK B terbagi dalam 2 semester. Semester pertama menghafal hadits kebersihan, persaudaraan, salam, makan dan minum, kasih sayang, larangan marah, tersenyum. Lanjut semester kedua menghafal hadits syurga,

keutamaan memberi, belajar Al-Qur'an, sholat, kewajiban menuntut ilmu, kebaikan, sabar, berkata baik. Hafalan hadits dilaksanakan setelah hafalan surat pendek selesai dilaksanakan sesuai dengan target yang dicapai. Guru mengamati dahulu perkembangan hafalan surat dan do'a siswa. Apabila dirasa siswa sudah mampu melafalkan dengan baik maka hafalan hadits sudah bisa dilaksanakan. Namun apabila siswa belum bisa mengikuti melafalkan hafalan dengan baik, maka hafalan hadits ditunda dahulu hingga semuanya siap menerima hafalan selanjutnya. Karena dalam hal ini agar tidak membebani siswa. Tidak harus langsung semuanya bisa diberikan diterima siswa. Karena anak tidak hanya menghafalkan bacaan ini saja tetapi juga lagu, bacaan sholat.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BTA?

Jawaban : BTA dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at. Dilaksanakan di akhir kegiatan belajar mengajar sebelum siswa pulang sekolah, siswa setor bacaan iqra'nya menggunakan metode Ummi.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi serta bercerita yang menambah pengetahuan tentang Islam serta meningkatkan karakter?

Jawaban : Saat kegiatan belajar mengajar guru menyelipkan nyanyian dan cerita pendek. Nyanyian dan cerita ini spontan saja. Bisa saat sebelum kegiatan belajar mengajar atau sesudahnya.

Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan infaq shodaqoh?

Jawaban : Sekolah menyediakan 1 kotak amal besar didepan lorong jalan masuk menuju ke ruang-ruang, siapapun boleh orang tua guru atau siswa memasukkan infaq shodaqoh seikhlasnya. Tidak ada kegiatan infaq khusus untuk siswa. Uang yang terkumpul dipergunakan untuk acara seperti takziah, bakti sosial atau untuk acara-acara lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?


Jawaban : Melalui kegiatan pengamatan secara langsung, melalui catatan tertulis, dengan nasehat.

Pertanyaan : Bagaimana dampak atau hasil penerapan kegiatan keagamaan tersebut terhadap perkembangan karakter religius anak?

Jawaban : Siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat usia perkembangannya.

Lampiran 3: Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-~~346~~ /ln.10/F.III/PP.00.9/10/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.
 NIP : 19691029 200003 1 001
 Sebagai : Pembimbing 1


dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Nabila Ainun Nisa
 NIM : 163131030
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI TK ISLAM AL FALAH BATURETNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Oktober 2020
 Dekan


 Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

TK & KB ISLAM AL – FALAH
KECAMATAN BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI
Jl. Kinanti No. 21 Naiban, Batu Lor, Baturetno, Wonogiri
Telp. (0273) 46260

SURAT KETERANGAN

No. / TK & KB Islam Al-Falah/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Nurwidayati, S.Pd, AUD
 Jabatan : Kepala Sekolah TK & KB Islam Al-Falah Baturetno
 Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:
 Nama : Nabila Ainun Nisa
 NIM : 163131030
 Jurusan / Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Kampus : UIN Raden Mās Said Surakarta
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER
 RELIGIUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
 KEAGAMAAN DI TK & KB ISLAM AL-FALAH
 BATURETNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021
 Waktu Penelitian : Rabu, 4 Maret 2020 – Selesai
 Tempat Penelitian : TK & KB Islam Al-Falah Baturetno
 Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK & KB Islam Al-Falah Baturetno
 dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi diatas.
 Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 24 Juni 2021
 Kepala TK & KB Islam Al-Falah

 Eni Nurwidayati, S.Pd, AUD



